Menyebar & Mengakar

PROFIL ALUMNI UPI BERPRESTASI

Edisi 1

Mi'raj Dodi Kurniawan

IKATAN ALUMNI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Menyebar & Mengakar

PROFIL ALUMNI UPI BERPRESTASI
Edisi 1

© Ikatan Alumni Universitas Pendidikan Indonesia

Penulis:
Mi'raj Dodi Kurniawan

ISBN 978-623-87359-0-6

Penyunting:
Kholid Abdullah Harras

Cover dan Layout:
Dimas Saputera

Ukuran dan Jumlah Halaman:
15,5 x 23 cm; xvi + 216 halaman

Cetakan: Juni 2021

Diterbitkan pertama kali oleh:
Ikatan Alumni Universitas Pendidikan Indonesia
Jalan Dr. Setiabudhi No. 227 Bandung 40154
Email: ika@upi.edu | Website: http://www.ika.upi.edu
Media Sosial (IG, FB, Twitter): IkatanAlumniUPI

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang.
Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
(All right is reserved)

SAMBUTAN REKTOR
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Informasi tentang alumni sebuah perguruan tinggi penting bukan sekadar untuk bernostalgia akan pengalaman memperoleh suatu tingkat pendidikan tertentu. Mencapai suatu tingkat Pendidikan, apalagi itu seorang sarjana atau lebih tinggi, bukan hanya memperoleh suatu kebanggaan, tetapi juga telah terbukti bahkan mencapai suatu tingkat Pendidikan tinggi telah menjadi tiket untuk memperoleh kesuksesan seseorang baik dalam kedudukan, status sosial bahkan penghasilan. Oleh karena itu sebagai Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, saya menyambut baik akan hadirnya sebuah buku yang sangat informatif ini, yang berjudul "*Menyebar, Mengakar: Profil Alumni UPI Berprestasi*".

Eksistensi dan reputasi sebuah universitas bukan hanya ditentukan oleh gedung, alat, fasilitas, kualitas dosen, publikasi karya ilmiah, atau proses pembelajaran yang diciptakannya tetapi yang jauh lebih penting dari itu adalah para alumninya. Alumni adalah buah karya terbesar yang dari sebuah perguruan tinggi yang dapat dibanggakan, bukan hanya oleh perguruan tinggi yang bersangkutan tetapi juga oleh keluarga, masyarakat bahkan oleh negara atau bangsanya. Hal ini sesuai dengan kebijakan Mendikbud bahwa indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi yang paling utama adalah kemajuan para alumninya, baik dilihat dari sisi pekerjaan, status sosial, kedudukan, hingga proiduktivitasnya.

Dalam kesempatan ini, ijinkan saya memberikan beberapa catatan yang perlu memperoleh perhatian kita bersama dalam kaitan dengan terbitnya buku ini dan apakah yang dapat kita lakukan sesudah itu:

1. Buku ini hadir pada waktu sangat tepat, pada waktu UPI tengah mengembangkan dirinya sebagai sebuah universitas dengan peringkat yang membanggakan di tanah air, dan mencanangkan komitmennya untuk menjadi salah satu universitas terbaik di dunia. Buku ini diharapkan akan menjadi instrumen yang ampuh untuk menjalin sebuah jejaring antar-alumni serta membuka konektivitas atau relasi yang saling menguntungkan baik antar-individu alumni maupun antara para alumni dan UPI sebagai lembaga pendidikan tinggi kependidikan yang telah dikenal bukan hanya pada tingkat nasional tetapi juga pada tingkat regional maupun global.
2. Bagi para pengurus Ikatan Alumni UPI (IKA UPI), agar buku ini dapat dimanfaatkan bukan hanya sekadar menyajikan informasi mengenai alumni, tetapi juga dapat dijadikan media untuk membangun jejaring antar-alumni; dan oleh karena itu muatan buku ini dapat diperkaya bukan hanya mereka yang sekarang tercantum dalam buku ini, tetapi juga seluruh alumni UPI agar informasi yang dapat disajikan semakin kaya dan beragam. Oleh karena itu, keberhasilan para alumni yang diukur dengan definisi yang kita gunakan dalam buku ini perlu diperluas lagi bukan hanya para alumni yang menjadi pemimpin akademik, birokrat, peneliti, atau pengusaha tetapi perlu kita redefinisi lagi dengan ukuran yang lebih luas lagi sehingga buku ini menjadi semakin inklusif dan mencakup semua alumni UPI tanpa kecuali.
3. Saya berpendapat bahwa hubungan antara UPI dengan para alumni perlu ditumbuh-kembangkan secara sistematis dan terprogram, khususnya melalui program IKA-UPI. Perlu dikembangkan sebuah jejaring yang semakin meluas dan mendalam mengenai hubungan kerja fungsional di antara para alumni UPI sehingga diperoleh berbagai informasi yang berguna yang dapat digali dari para alumni yang sangat bervariasi itu dan dianalisis secara sistematis dan rutin agar dapat memberikan umpan balik bagi UPI untuk mengembangkan mutu dan relevansi program-programnya agar menjadi sebuah universitas yang semakin dibutuhkan oleh pasar baik secara nasional maupun global.

Demikian, sambutan saya, sekali lagi saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku yang sangat informatif ini. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya telah diterbitkan sebuah buku yang mungkin belum terpikirkan selama ini, tetapi sekarang telah menjadi sebuah buku yang dapat dibaca oleh baik oleh para alumni itu sendiri, oleh para mahasiswa, maupun oleh para calon mahasiswa UPI.

Wassalamu alaikum wr.wb.

Prof. Dr. M. Solehuddin, M.Pd., M.A.
Rektor Universitas Pendidikan Indonesia

SAMBUTAN KETUA UMUM IKA UPI

Jika dihitung sejak berdirinya pada tahun 1954 sebagai PTPG (Perguruan Tinggi Pendidikan Guru) hingga tahun 2020, usia Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sudah 76 tahun. Selama rentang waktu tersebut, UPI yang pernah menjadi bagian FKIP Unpad kemudian menjadi IKIP Bandung, tentu telah banyak menghasilkan alumni. Diperkirakan mencapai puluhan ribu jumlahnya.

Sebagai salah satu LPTK terkemuka di tanah air, sesuai visi, misi, dan tujuan awal pendiriannya, mayoritas alumni UPI adalah para pendidik dan tenaga kependidikan. Mereka menyebar ke berbagai pelosok tanah air, bahkan hingga ke negeri jiran. Mereka mengamalkan ilmunya sebagai para pendidik negeri, serta perealisasi garda depan salah satu amanat pembukaan UUD 1945, yakni "mencerdaskan kehidupan bangsa". Mereka para pengabdi tanpa pamrih pada berbagai satuan lembaga pendidikan, baik milik pemerintah maupun masyarakat.

Dari sekian banyak alumni UPI tersebut sebagian kecil dari mereka, karena berbagai alasan serta utamanya suratan nasib, menyebar pada berbagai bidang dan profesi. Ada yang memilih menjadi akademisi, peneliti, politisi, agamawan, olahragawan, birokrat pemerintahan, legislator, kepala daerah, pengusaha, aktivis, seniman, budayawan, bahkan artis. Pada berbagai bidang dan profesi tersebut, selain mereka banyak yang mengakar juga menuai prestasi dan mendapatkan apresiasi.

Pengurus IKA UPI merasa berkewajiban untuk mencatat dan mendokumentasi jejak dan kiprah mereka tersebut. Setidaknya ada dua alasan yang mendasarinya. Pertama, sebagai sebuah catatan sejarah. Bahwa para alumni UPI yang merupakan hasil gemblengan candradimuka Kampus Bumi Siliwangi tercinta, ketika kesempatan

dan peluangnya terbuka, mereka mampu berkiprah dalam berbagai ranah, dengan kompetensi dan kualitas yang tidak biasa-biasa saja. Mereka mampu mewarnai, bahkan tampil sebagai pemimpin pada berbagai bidang dan profesi yang mereka geluti tersebut. Kedua, ketika catatan ini dibaca oleh para mahasiswa yang kini masih menimba ilmu di kampus UPI, semoga dapat menjadi contoh dan rujukan yang menginspirasi mereka untuk menirunya dengan lebih baik lagi.

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Mahakuasa, setelah dipersiapkan cukup lama akhirnya buku yang dijuduli *Menyebar Mengakar: Profil Alumni UPI Berprestasi* ini akhirnya rampung ditulis dan bisa diterbitkan, baik dalam buku konvensional maupun buku elektronik (e-book). Untuk selanjutnya kedua jenis buku ini akan disebarkan kepada khalayak luas. Terimakasih setulus hati saya sampaikan, khususnya kepada penulis dan penyunting, juga semua pihak yang telah berusaha keras mewujudkan buku ini. Saya yakin ikhtiar ini sungguh sarat manfaat.

Harapan saya, penulisan dan penerbitan buku ini bukanlah yang pertama dan terakhir, tetapi akan dilanjutkan oleh buku-buku berikutnya. Alasannya, karena alumni yang berprestasi yang menyebar dan mengakar pada berbagai bidang dan profesi masih sangat banyak untuk juga ditulis dan didokumentasikan.

Ketua Umum IKA UPI

Enggartiasto Lukita

PENGANTAR PENULIS

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat izin-Nya, akhirnya penulisan dan penerbitan buku ini dapat rampung.

Menulis profil tokoh-tokoh hebat dan terkenal serta memiliki reputasi luar biasa dalam berbagai bidang, dengan hanya bermodalkan data dan informasi yang terbatas memang tidak mudah. Idealnya untuk menuliskan hal tersebut harus diawali oleh kegiatan studi yang komprehensif serta investigasi yang mendalam. Namun untuk melakukan proses yang ideal seperti itu, tentunya sangat membutuhkan waktu dan sumber daya, baik manusia maupun dana yang memadai.

Meskipun demikian, ketika tugas mulia tersebut diamanatkan kepada saya, dengan suka cita saya menerimanya. Karena menurut saya di situlah tantangannya. Dengan daya dan upaya yang dimiliki saya mencoba menunaikan amanat tersebut secara maksimal. Berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya naskah buku ini berhasil dirampungkan.

Saya memohon maaf sebesar-besarnya kepada para tokoh yang saya ditulis pada buku ini, yang sebagian besar adalah guru-guru saya atau para senior saya, jika masih banyak kekurangan, tidak lengkap atau mungkin salah menuliskan data yang seharusnya. Atas hal tersebut, dengan rendah hati, sekali lagi saya memohon maaf sekaligus mengharapkan kritik dan sarannnya, demi kesempurna-annya di masa mendatang.

Bandung, 1 Juni 2021

Mi'raj Dodi Kurniawan

PENGANTAR PENYUNTING

Pujian dan perasaan syukur kami ucapkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Berkuasa. Sungguh karena ijin dan karunia-Nya penulisan dan penerbitan buku ini akhirnya berhasil dirampungkan.

Saat diberi tanggung jawab menyunting buku ini, sedikitnya ada tiga masalah yang dihadapi. Pertama, merumuskan kriteria serta memilih nama para alumni UPI yang berprestasi dari berbagai kategori sesuai kriteria dimaksud. Hal tersebut ternyata tidak sederhana. Ada cukup banyak jumlah alumni UPI yang memenuhi kriteria tersebut. Padahal kuota untuk setiap kategori dibatasi. Masalah berikutnya, ada banyak nama alumni UPI berprestasi yang sesungguhnya terpilih untuk dimasukkan dalam buku ini. Akan tetapi, karena berbagi hal, penulis buku ini tampaknya mengalami kesulitan untuk mendapatkan data dan profilnya. Akibatnya nama-nama tersebut urung dituliskan.

Sehubungan hal tersebut, kami mohon maaf jika masih banyak nama alumni UPI berprestasi yang belum terakomodasi dalam buku ini. Sebagaimana harapan Bapak Ketum, bahwasanya buku ini bukanlah yang pertama dan terakhir, melainkan akan dibuat edisi-edisi berikutnya. Semoga pada edisi buku berikutnya nama dan profil para alumni yang tercecer tersebut akan dituliskan.

Kedua, masalah menempatkan sejumlah nama alumni UPI berprestasi pada kategori yang dinilai paling tepat. Timbulnya masalah ini karena banyak nama alumni UPI yang berprestasi, baik karena profesi, jabatan, maupun kompetensinya memungkinkan dirinya dapat dikelompokkan ke dalam sejumlah kategori. Misalnya, kategori sebagai pimpinan perguruan tinggi, peneliti, atau penulis. Atau sebagai peneliti, budayawan atau seniman. Jalan keluarnya, tanpa mengurangi rasa hormat, akhirnya kami berijtihad memasukkan para alumni UPI yang multitalenta tersebut pada kategori yang

dianggap paling "pantas" diketahui publik. Jika dirasa kurang tepat, penyunting mohon maaf.

Ketiga, masalah dalam memproporsionalkan anatomi teks dan akurasi data yang disajikan oleh penulis buku ini dalam memaparkan profil para alumni UPI yang berprestasi. Sebagai informasi, karena berbagai keterbatasan, dalam menulis profil para tokoh, penulis lebih banyak mendasarkannya pada data-data sekunder hasil perburuannya dari berbagai media daring atau internet, ketimbang data primer lewat wawancara mendalam dari setiap tokoh. Konsekuensinya, ada tokoh yang dipaparkan secara panjang lebar, ada pula tokoh yang hanya dipaparkan minimalis. Begitu pula data-data yang tersaji boleh jadi merupakan data *jadul*, bahkan mungkin tidak tepat. Untuk semua kekurangan tersebut, penulis dan penyunting buku ini kembali menyampaikan permintaan maaf kepada para tokoh setulus-tulusnya.

Akhirnya, semoga buku ini dinilai memberikan nilai dan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Kholid Abdullah Harras

DAFTAR ISI

Sambutan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia ..... **iii**
Sambutan Ketua Umum IKA UPI ..... **vi**
Pengantar Penulis ..... **viii**
Pengantar Penyunting ..... **ix**
Daftar Isi ..... **xi**

GURU
1. Agus Mulyawan 3
2. Ai Tin Sumartini 4
3. Asep Sujana 5
4. Badriah 7
5. Beni Bunyamin 9
6. Dudung Nurullah Koswara 10
7. Een Sukaesih 11
8. Iwan Hermawan 12

PIMPINAN PERGURUAN TINGGI
1. Ahman Sya 15
2. Asep Kadarohman 16
3. Asmawi Zainul 18
4. Bibin Rubini 20
5. Dedi Mulyasana 21
6. Didin Wahidin 23
7. Endang Sumantri 24
8. Fathur Rokhman 25
9. Furqon 27
10. Hadari Nawawi 29
11. Heris Hendriana 31
12. Karomani 32
13. Masrukhi 33
14. Mas Abdul Kodir 34
15. M. Solehuddin 36
16. Mohammad Fakry Gaffar 37
17. Muhammad Nu'man Somantri 39

18. Mustofa Kamil 41
19. Ojat Darojat 42
20. Purwadhi Syawal 44
21. Rochmat Wahab 45
22. Rully Indrawan 46
23. Sakti Alamsyah 47
24. Sholeh Hidayat 48
25. Sunaryo Kartadinata 49
26. Suherli Kusmana 50
.....

PENELITI

1. Ade Gafar Abdullah 53
2. Agus Rusdiana 54
3. Agus Setiawan 55
4. Andi Suhandi 56
5. Deni Darmawan 57
6. Didi Suryadi 59
7. Emi Emilia 60
8. Fitri Khoerunnisa 61
9. Kokom Komalasari 63
10. Mohammad Ali 64
11. M. Syaom Barliana 65
12. Nahadi 62
13. Said Hamid Hasan 68

BIROKRAT

1. Ace Suryadi 71
2. Adang Suherman 72
3. Agus Rahayu 73
4. Aim Abdulkarim 74
5. Amung Ma'mun 75
6. Bahrul Hayat 77
7. Bohar Soeharto 79
8. Bunyamin Maftuh 80
9. Dadan Wildan Anas 81
10. Dadang Sunendar 82

11. Didi Sukyadi 84
12. Dudi Sudradjat Abdurachim 86
13. Edi Suryadi 87
14. Endang Aminudin Aziz 88
15. Fuad Abdul Hamied 89
16. Hudaya Latuconsina 91
17. Idrus Affandi 92
18. Iim Wasliman 93
19. Iip Hidajat 94
20. Ishak Abdulhak 96
21. Ismaun 97
22. I Shofjan Taftajani 98
23. Nono Adya Supriyatno 99
24. Sumarna Surapranata 100
25. Utari Sumarmo 101

PIMPINAN ORGANISASI

1. Basyuni Suriamihardja 105
2. Didi Turmudzi 106
3. Didin Saripudin 107
4. Mohamad Surya 109
5. Soedijarto 111
6. Syahidin 113
7. Unifah Rosyidi 114

JURNALIS DAN PENULIS

1. Adeng Chaedar Al-Wasilah 117
2. Amich Alhumami 119
3. Andi Suwirta 120
4. Cecep Darmawan 121
5. Dadang Anshori 122
6. Dinn Wahyudin 123
7. Fauz Noor Zaman 125
8. Imam Jahrudin Priyanto 126
9. Islaminur Pempasa 127
10. Karim Suryadi 128
11. M. Wasikin Marzuki 129

12. Ninih Muthmainnah 130
13. Rusli Lutan 131
14. Suwatno 132
15. Titi Bachtiar 133

POLITISI
1. Ade Barkah Surahman 137
2. Ahmad Adib Zain 138
3. Berliana Kartakusumah 140
4. Enggartiasto Lukita 141
5. Engkoswara 143
6. Hardi Selamat Hood 144
7. Jusuf Amir Feisal 145
8. Maman Abdurrachman 147
9. K.H. Muchtar Adam 148
10. Nana Suryana 150
11. Nasrudin Azis 151
12. Popong Otje Djundjunan 152
13. Ratu Ati Marliati 154
14. Rian Firmansyah 155
15. Rismanto 156
16. Saan Mustopa 157
17. Sodik Mudjahid 158
18. Yayat T. Soemitra 160
19. Yomanius Untung 162
20. Wawan Dewanta 163

AKTIVIS DAN PEGIAT LSM
1. Abdul Rahman Noor 167
2. Aliyah Rasyid Baswedan 169
3. Dadan Ramdan Harja 170
4. Dadan Saputra 171
5. Farida Sarimaya 172
6. Susy Maria Katipana 173
7. Teten Masduki 174
8. Ubaidilah Muchtar 175
9. Utomo Dananjaya 176

KARYAWAN DAN PENGUSAHA

1. Abas Somantri 181
2. Asep Haelusna 182
3. Asril Das 183
4. Edris Isriyanto 185
5. Imam R. Martadiputra 186
6. Mien R. Uno 187
7. Nono Sudarsono 188
8. Rahadian Gingging 189
9. Sri Handayani Rangkuti 190

BUDAYAWAN, SASTRAWAN, DAN SENIMAN

1. Agus R. Sarjono 193
2. Dana Setia 195
3. Gitalis Dwi Natarina 196
4. Godi Suwarna 197
5. Karna Yudibrata 198
6. Nenden Lilis A. 199
7. Saleh Danasasmita 200
8. Taufik Faturohman 201
9. Tjetjep Rehendi Rohidi 202
10. Tubagus Sukmana 203
11. Wahyu Wibisana 205
12. Wawan Sofwan 206
13. Yus Rusyana 208

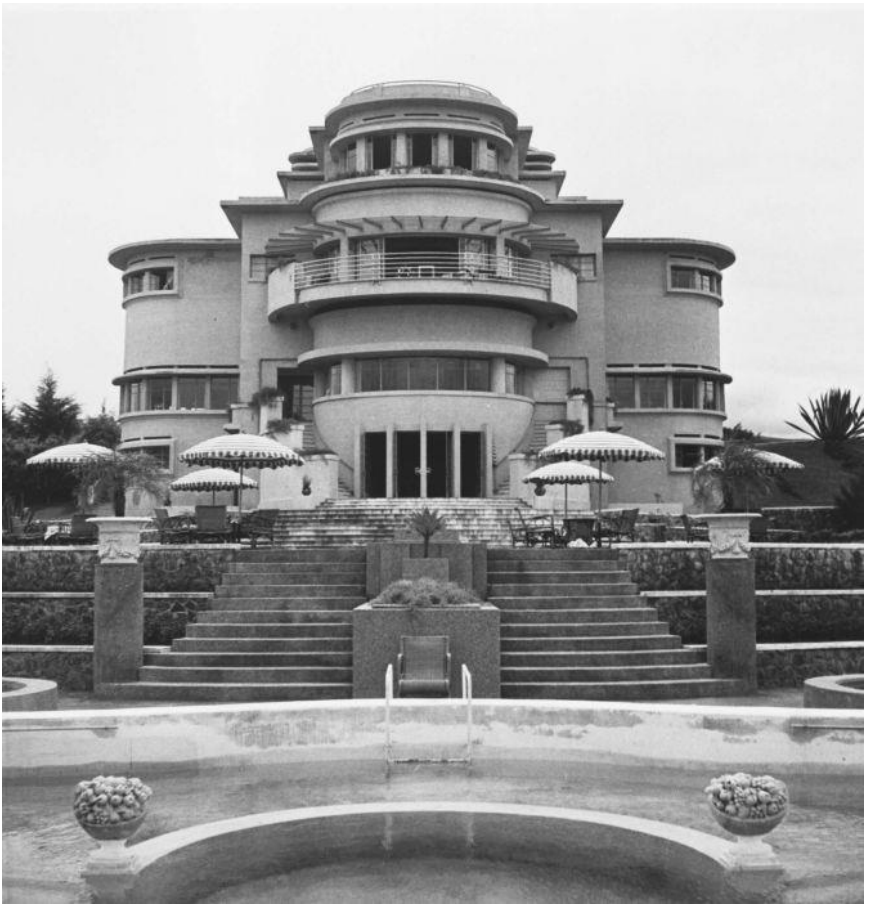
OLAHRAGAWAN

1. Adjat Sudradjat Prawirasaputra 213
2. Bambang Erawan 215
3. Indra M. Thohir 217
4. Ira Purnamasari 218
5. Muhammad Tahir Djide 219

TNI/POLRI

1. Burhan Dahlan 223
2. Juansih 224

Tentang Penulis **225**
Tentang Penyunting **226**



GURU

AGUS MULYAWAN

Penggagas Ikatan Guru Pendidikan Khusus Indonesia (IGPKhI)



Drs. Agus Mulyawan, M.Si. merupakan alumnus S1 Pendidikan Luar Biasa FIP IKIP Bandung (kini UPI), angkatan 1986. Selain praktisi pendidikan khusus atau Sekolah Luar Biasa (SLB), pada 2019 dia pun menjadi Pemenang I Pengawas SLB Berprestasi se-Jawa Barat (Jabar). Agus juga menggagas pendirian Ikatan Guru Pendidikan Khusus Indonesia (IGPKhI), sekaligus didaulat menjadi Ketua Umum Pengurus Besar (PB) IGPKhI Periode 2017-2022. Kendati relatif baru didirikan, namun organisasi ini saat ini telah memiliki 34 Pengurus Daerah (PD) di 34 provinsi di Indonesia.

Agus Mulyawan yang lahir di Bandung, 27 November 1966 ini pernah mengadvokasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus, merintis Pusat Latihan dan Penyaluran Kerja Penyandang Disabilitas Indonesia (PLPKPDI), serta melakukan berbagai upaya dengan berbagai komponen dalam mewujudkan implementasi UU Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

Jejak karier Agus Mulyawan antara lain Kepala SLB Negeri Sukanagara Kabupaten Cianjur (2010-2016), Pengawas Pendidikan Luar Biasa (PLB) Dinas Pendidikan Provinsi Jabar, Ketua Ikatan Guru Pendidikan Luar Biasa (IGPLB) Provinsi Jabar (2013-2017), dan Master Trainer Pendidikan Inklusif Provinsi Jabar. Agus juga merupakan salah seorang perintis pendirian SLB BC Purnama Cipanas Cianjur yang sekarang menjadi *pilot project* SLB dengan vokasional yang berhasil. Baginya merupakan sebuah kebahagiaan yang tidak terhingga saat melihat para muridnya yang merupakan para penyandang disabilitas itu merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

AI TIN SUMARTINI

Guru PKn Berprestasi Nasional



Hj. Ai Tin Sumartini, S.Pd., M.Pd. adalah guru PKn SMPN 5 Kota Tasikmalaya dan alumnus PKn FPIPS UPI, dan penyandang guru berprestasi. Sejak 1994 sampai sekarang, selain mengajar di sekolahnya, Ai Tin juga kerap mengikuti berbagai perlombaan dan berhasil mendapatkan penghargaan. Dengan demikian Ai Tin merupakan juga guru yang menginspirasi para guru lainnya.

Penghargaan yang berhasil diperoleh Ai Tin di antaranya Apresiasi dari BPIP sebagai satu dari 74 ikon Prestasi Pancasila; penghargaan Satyalencana Pendidikan dari Kemdikbud RI (2018); Juara Ke-1 Inobel Kategori IPSB Jenjang SMP Tingkat Nasional (Kemdikbud RI, 2016); juara Ke-1 Lomba Anugerah Konstitusi Jenjang SMP / MTS Tingkat Nasional (MK RI, 2016); juara Ke-2 Lomba Guru PPKn Penerima Anugerah Konstitusi Jenjang SMP Tingkat Nasional (Kemdikbud RI, 2016); juara Ke-1 Lomba Guru PPKn Penerima Anugerah Konstitusi Jenjang SMP Tingkat Provinsi (Disdik Jabar, 2016); juara Ke-1 Lomba Kreativitas Guru Kategori IPS Jenjang SMP Tingkat Nasional (Kemdikbud RI, 2014); serta juara Ke-2 Lomba Kreasi dan Inovasi Media Pembelajaran Jenjang SMP Mata Pelajaran PPKn Tingkat Nasional (Kemdikbud RI, 2010).

Selain itu Ai Tin Sumartini juga mengikuti forum ilmiah dan *short course* di USM Penang (Malaysia) dan Adelaide (Australia Selatan). Kemudian ia juga cukup produktif menulis. Beberapa karya tulisnya antara lain, buku *Bangkitkan Kembali Semangat Nasionalisme di Era Globalisasi*, buku *PPKn Kelas VII, VIII* dan IX (2004/2006), Buku *Siswa dan Buku Guru PPKn Kelas IX Edisi Revisi* (2016), dan *Meniti Jejak Inobel Menuju Netherland*.

ASEP SUJANA

Tokoh Perguruan Al-Ma'soem



Dr. Asep Sujana, M.M. dilahirkan di Bandung, Jawa Barat, 5 September 1964 adalah alumnus S1 dan S3 Administrasi Pendidikan FIP UPI. Sejak tahun 1989 Asep Sujana telah berkiprah di Yayasan Al-Ma'soem; yang bergerak di bidang pendidikan. TK, SD, SMP, SMA, perguruan tinggi dan juga pesantren.

Kiprah Asep Sujana di Yayasan Al-Ma'soem sudah menjelajah berbagai jabatan. Antara lain Wakil Kepala SMU Urusan Kurikulum (1989-1992), Direktur Akademis LPS (1992-1994), Ketua Koperasi Keluarga Besar Al-Ma'soem (1989-1994), Koordinator Pendidikan Non Formal (1993-1994), Direktur Pendidikan Yayasan Al-Ma'soem Bandung (1995-2006), Direktur Pemeriksaan dan Pengendalian (2006-2009), Direktur Umum dan Keuangan (2009-Januari 2010), Koordinator Staf Dirut II (Januari-Mei 2010), dan Direktur Pendidikan Tinggi dan Non Formal (Mei 2010-2014). Dialah tokoh di balik kemajuan berbagai lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Perguruan Al-Ma'soem.

Saat ini Asep Sujana yang juga pernah menjabat Ketua "LSM Masyarakat Al-Ma'soem Peduli Umat" ini mengemban empat tugas: Direktur Pendidikan Yayasan Al-Ma'soem Bandung (sejak 2014), Sekretaris Musa'adatul Ummah (sejak 2015), Badan Pengurus Harian (BPH) Universitas Ma'soem Bandung (sejak 2019), dan dosen STKOM Al Ma'soem. Selain itu Asep Sujana juga aktif pada sejumlah organisasi. Antara lain jadi Wakil Ketua APPIDI Jawa Barat (2008-2010), Wakil Ketua Pengurus Pusat PGDSRI (sejak 2001), Ketua IKA Administrasi Pendidikan FIP UPI (2012-2015), Sekretaris APTISI Wilayah IV Jawa Barat Komisariat VI B (2013-2017), Sekretaris IKA Administrasi Pen-

didikan FIP UPI (2015-sekarang), Ketua APTISI Jawa Barat Komisariat VI (2017-sekarang), Wakil Sekretaris ARBI Jawa Barat – organisasi kemasyarakatan bentukan Wakil Presiden Ma'ruf Amin (2017-sekarang), dan Ketua Departemen Pemberdayaan Alumni PP IKA UPI (2017-sekarang).

BADRIAH

Pegiat Gerakan Literasi



Dra. Badriah, M.Pd. adalah alumnus S2 Bahasa Inggris UPI tahun 2013. Sejak menjadi guru SMAN 2 Cianjur, prestasinya terbilang gemilang. Antara lain ia Pemenang Ke-2 Guru Berprestasi Tingkat Nasional yang dihelat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2015. Selain itu, ia menjuarai Forum Ilmiah Guru Tingkat SMA se-Jawa Barat yang dilaksanakan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tahun 2013.

Badriah adalah satu diantara para guru yang mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan pengembangan profesional di Adelaide, kerjasama pemerintah Indonesia dan Australia. Melalui pelatihan selama sekira sebulan lamanya tersebut dirinya berkesempatan untuk mendapatkan pengalaman seperti kontak budaya langsung dengan masyarakat, pendidik, dan siswa di Australia dan juga melihat langsung proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan yang dilakukan oleh guru Australia. Pengalaman selama pelatihan di Australia menurutnya berkontribusi secara langsung pada layanan pendidikan yang ia berikan kemudian di sekolahnya.

Salah satu langkah inovatif yang ia lakukan dalam mengajar bahasa Inggris bagi siswa di antaranya dengan menggunakan Dialog Jurnal. Dialog Jurnal adalah percakapan tertulis yang dilakukan secara reguler antara siswa dengan guru sehingga nantinya secara perlahan-lahan para siswa menjadi terbangun kebiasaan menulisnya.

Saat ini selain mengajar dan bergiat dalam gerakan literasi, ia pun beroleh kepercayaan sejak 2017 sebagai *editor Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching* (JEOPALT), Universitas Suryakancana (UNSUR) Cianjur. Sebagai pegiat literasi, setidak-

tidaknya ia sudah mempublikasikan dua buku: *Serenada Adelaide* (2017) dan *Kultur Cianjur* (2017). Ia pun melakukan penelitian kemudian mempublikasikan beberapa hasil penelitiannya dalam bentuk artikel.

BENI BUNYAMIN

Guru Aktivis Peduli Lingkungan



Beni Bunyamin, S.Pd. adalah alumnus S1 Pendidikan Sejarah FPIPS UPI angkatan 1987. Ia dikenal sebagai guru yang kreatif, populis, dan responsif. Beni pada awalnya guru honorer di SMA Sejahtera 3 Cipayung Bogor (1994-1997). Selanjutnya, dia menjadi guru PNS dan mengajar di SMAN 1 Ciracap, Kabupaten Sukabumi.

Sejak 1997, Beni telah melakukan berbagai kegiatan yang tidak biasa, namun berdampak luar biasa. Antara lain pada 2008, dia menggerakkan para siswa dan masyarakat umum untuk menanam pohon selama 2 jam, di sepanjang 14 km jalan raya menuju Ujung Genteng, Kabupaten Sukabumi. Sebelum ditanami, daerah ini memang gersang. Kegiatan tersebut dinamakan "Gerakan Perindangan Jalur Jalan Raya (Gerilya) Ujung Genteng". Selain diganjar penghargaan dari Bupati Sukabumi, kegiatan ini pun beroleh *PKS Award*.

Pada tahun yang sama, dia juga menggerakkan masyarakat umum terutama para siswanya untuk membedah rumah-rumah janda jompo di daerah Jampang, Kabupaten Sukabumi. Tim pelaksananya *Semut Ibrahim Kompassmanic* (para siswa anggota organisasi ekstrakurikuler pencinta alam Kompassmanic yang dia bina). Tanpa membuat dan mengajukan proposal permohonan bantuan, dia canangkan Gerakan 99 Rumah Layak Huni itu di akun *facebook* pribadinya. Berkat gerakan tersebut tak hanya rumah janda-janda jompo yang berhasil dibedah, akan tetapi sejumlah rumah kaum lemah lainnya pun terbantu dibedah juga.

DUDUNG NURULLAH KOSWARA

Aktivis PGRI



Dudung Nurullah Koswara, S.Pd., M.Pd. adalah alumnus Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Dudung merupakan salah seorang guru yang multitalenta serta aktif dalam berbagai organisasi, khususnya PGRI. Selain saat ini menjabat Ketua PGRI Kota Sukabumi, ia pun diminta menjabat salah seorang Ketua Pengurus Besar (PB) PGRI yang berkedudukan di Jakarta.

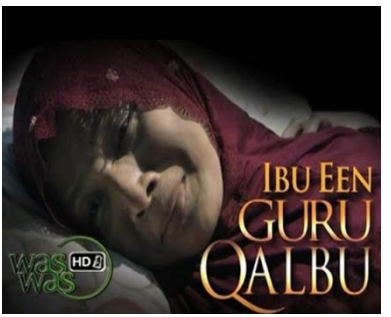
Dudung Nurullah Koswara juga merupakan seorang penulis yang cukup produktif. Artikel-artikelnya bertebaran di berbagai koran dan majalah serta media daring. Lewat tulisan-tulisannya tersebut secara konsisten dia menyoal dan menawarkan perbaikan nasib teman-teman sejawatnya para pahlawan yang berjasa.

Pengalaman pekerjaannya antara lain Guru SMAN 2 Cimahi, Guru SMAN 1 Sukaraja, Guru SMAN 1 Kota Sukabumi, Ketua MGMP Sejarah Kota Sukabumi, serta Dosen STIE PGRI. Pengalaman organisasinya antara lain Ketua Ranting PGRI, Ketua PC PGRI, Ketua PGRI Kota Sukabumi, Wakil Ketua Asosiasi Guru Penulis PB PGRI, Ketua Rombongan Guru Kerja Sama Australia Indonesia, dan Ketua Forum Guru Inspiratif Jawa Barat.

Sejumlah negara yang pernah dikunjungi oleh Dudung Nurullah Koswara dalam rangka tugasnya sebagai seorang pendidik antara lain Adelaide dan Sidney, Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Thailand. Adapun raihan prestasinya di antaranya Pemenang Ke-2 Bidang Kesejarahan Tingkat Nasional, Juara Bidang Pendidikan Tingkat Jabar, Juara Bidang Seni Tingkat Jabar, Guru Inspiratif Kota Sukabumi Tahun 2014 Versi DPD PKS, Nominator Guru Inspiratif Jabar Tahun 2017, dan terpilih menjadi Ketua Guru Inspiratif Jabar Tahun 2018 melalui program "Een Sukaesih Award" (ESA).

EEN SUKAESIH

Guru Qalbu



Een Sukaesih merupakan alumnus D3 Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP IKIP Bandung tahun 1985 yang sederhana namun luar biasa. Bukan hanya ekonominya, melainkan juga aksinya mendidik para pelajar SD dan SMP sewaktu masih hidup di kamar rumahnya di Sumedang, Jawa Barat pun biasa saja.

Namun, yang luar biasa, ia lakukan hal itu saat fisiknya tengah lumpuh total. Selama 32 tahun sejak 1982, Een Sukaesih mengidap *Rheumatoid Arthritis* (RA). Akibatnya, selama 27 tahun sejak 1987, fisik perempuan kelahiran 10 Agustus 1963 ini lumpuh total dan hanya dapat berbaring di tempat tidur.

Cita-citanya berprofesi sebagai guru PNS sirna. Padahal pada 1985, ia telah diangkat menjadi guru PNS di Cirebon. Namun, ia tak larut dalam perasaan itu, melainkan lekas berserah diri dan beringsut untuk merawat semangat mengajar sejumlah pelajar di kamarnya.

Jadi, tubuh Een Sukaesih boleh tidak berdaya. Namun, semangatnya tetap berdaya dan memberdayakan. Ia terus berjuang, terus mengajar, dan terus menebar kasih sayang. Tentu hanya segelintir peserta yang ia didik. Namun, ini bukan soal jumlah, melainkan tentang perjuangan yang menginspirasi banyak kalangan.

Perjuangannya inspiratif, menyita perhatian publik, dan diganjar sejumlah penghargaan. Antara lain Dompet Dhuafa Award 2010, Education Award dari Bank Syariah Mandiri, Penghargaan dari UPI, Kartini Award 2012, Tupperware She Can!, dan Inspiring Award dari Liputan 6 SCTV.

Een Sukaesih wafat pada Jumat, 12 Desember 2014. Namanya telah diabadikan dalam Een Sukaesih Award Anugerah Guru Inspiratif Jawa Barat.

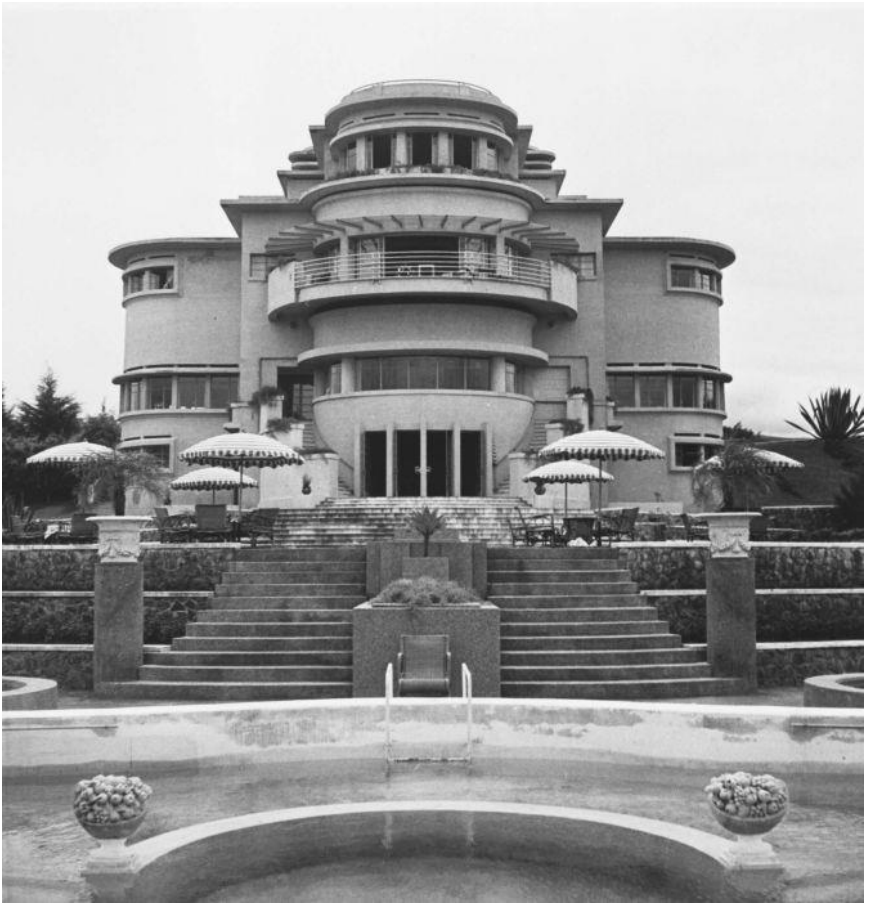
IWAN HERMAWAN

Aktivis FAGI (Forum Aksi Guru Indonesia)



Drs. Iwan Hermawan, M.M. adalah alumnus D3 Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI angkatan 1982. Kang Iwan, demikian sapaan akrabnya, saat ini bertugas sebagai guru di SMAN 9 Bandung. Selain itu lelaki pecinta alam dan *touring* ini merupakan Ketua Forum Aksi Guru Indonesia (FAGI) Kota Bandung; sebuah organisasi guru yang dikenal cukup vokal dalam mengkritisi berbagai kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan nasib serta hak-hak para guru. Kang Iwan juga dipercaya menjadi Ketua Bidang Advokasi, Hukum, dan Hak Asasi Manusia PP IKA UPI Periode 2017-2022.

Karena amanat dari jabatan yang diembannya itu, Kang Iwan selain kerap menjadi narasumber dalam berbagai forum diskusi, ia juga seringkali terjun ikut memimpin aksi-aksi demonstrasi, khususnya ke DPRD Kota Bandung maupun DPRD Provinsi Jabar. Menurut penuturannya, semua aktivitas kerja sosial itu ia lakukan didorong oleh kecintaannya terhadap dunia pendidikan yang telah menyatu dalam nafasnya serta rasa solidaritas terhadap para guru yang merupakan para sahabatnya dalam berjuang dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.



PIMPINAN PERGURUAN TINGGI

AHMAN SYA

Rektor Universitas BSI Pakar Pendidikan Geografi



Prof. Dr. H. M. Ahmad Sya dilahirkan di Ciamis, 12 Juni 1958. Riwayat pendidikannya antara lain, S-1 (Drs.) Geografi IKIP Bandung (1982), S-2 (M.Pd.) Pend. Luar Sekolah IKIP Bandung (1988), M.Sc. (aanvulen) Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Pengetahuan, Universitas Ghent, Belgia (1992), Doktor Ilmu Pengetahuan (Dr. Sc.) Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Pengetahuan, Universitas Ghent, Belgia (1996), Lulusan terbaik Lemhanas (1999), Guru bidang besar geografi (2002), Rektor Universitas BSI Bandung (2006-2010, 2010-2013), Ketua Program Konsentrasi Doktor Kajian Budaya Pengelolaan Pendidikan FIB UNPAD (2010-sekarang), Pengawas Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan (2010-2015). Aktivis organisasi kemasyarakatan dan budaya sejak 1978. Ahman Sya juga pernah menjabat Rektor Universitas ARS Internasional Bandung pada 2006-2010, kemudian pada periode 2010-2013 setelah PT tersebut berganti nama menjadi Universitas Bina Sarana Informatika (BSI) Bandung.

Selain menjadi dosen, kini ia pun tengah mengemban amanat sebagai Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataan Kementerian Pariwisata RI, setelah sebelumnya menjadi Dirjen Pariwisata. Dalam posisinya sekarang, secara umum penulis buku *Pengantar Geografi* ini bertanggung jawab untuk memajukan pariwisata di negeri ini. Namun, secara khusus, tanggung jawab besar tersebut dapat disederhanakan dengan tugas untuk mengembangkan aspek-aspek kelembagaan kepariwisataan di lingkungan Kementerian Pariwisata saja.

ASEP KADAROHMAN

Rektor UPI PTN BH Pakar Pendidikan Kimia



Prof. Dr. H. Rd. Asep Kadarohman, M.Si. lahir di Bandung, 9 Mei 1963. Riwayat pendidikannya S-1 jurusan Pendidikan Kimia, IKIP Bandung; S-2 jurusan Kimia, Universitas Gadjah Mada; dan S-3 Konsentrasi Ilmu Alam Universitas Pendidikan Indonesia.

Asep kadarohman diangkat menjadi Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Pengganti Antar Waktu (PAW) Periode 2015-2020 menggantikan Prof. Furqon yang wafat saat menjabat. Dia tercatat sebagai rektor ke-9 sejak UPI bernama IKIP Bandung, dan Pimpinan ke-11 Kampus Bumi Siliwangi sejak bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Bandung. Sebelum diamanati Rektor UPI, Asep Kadarohman menjabat sebagai Dekan FPMIPA UPI serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan saat rektor dijabat oleh Prof. Furqon.

Karier Asep Kadarohman dimulai ketika ia diangkat sebagai dosen di almamater tempatnya menimba ilmu, yaitu IKIP Bandung pada departemen Kimia FPMIPA UPI. Jabatan fungsional tertinggi ia capai pada tanggal 10 April 2014 saat dikukuhkan sebagai guru besar di Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian akademik yang telah dilakukan Asep Kadarohman antara lain: "Jejak Kinetika dan Reaksi Kompleks Isomerisasi Estragol menjadi Anetol" (2009), "Pengembangan Model Pembelajaran Kimia yang Berorientasi pada Struktur Berbasis Multi Media untuk Meningkatkan Pemahaman Tingkat Makroskopik, Mikroskopik, dan Simbolik Siswa SMA" (2008). Publikasi akademik yang telah diterbitkan antara lain "Target dan permintaan energi terbarukan di 10 negara ASEAN pada tahun 2040" (Jurnal Listrik,2019), Perubahan konsepsi calon guru sekolah dasar tentang keadaan materi dan

perubahan mereka melalui strategi memprediksi-mengamati-menjelaskan" (International Journal of Instruction,2019), dan "Eksperimen desain laboratorium zat warna dari secang (Caesalpinia Sappan linn) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang kimia tekstil" (Jurnal Fisika: Seri Konferensi,2019).

Sebagai Rektor PAW, Asep Kadarohman merupakan pelanjut dan eksekutor konsep UPI sebagai "Universitas Pelopor dan Unggul" *(leading and outstanding)* yang digagas oleh rektor sebelumnya. Di bawah kepemimpinannya, pelan namun pasti, konsep tersebut tampak mulai mewujud.

ASMAWI ZAINUL

Rektor UMMI Pakar Ilmu Evaluasi



Prof. H. Drs. Asmawi Zainul, M.Ed., Ph.D. merupakan alumnus Program Sarjana Muda (D3) Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Padjadjaran (cikal bakal IKIP Bandung) tahun 1963, dan S1 Pendidikan Sejarah IKIP Bandung tahun 1967.

Selain Anggota *American Educational Research Association* dan meraih sertifikat perencana pendidikan dari Universitas McQuarie, Amerika Serikat, pada tahun 1974, dia juga dikenal sebagai pakar pengembangan dan penerapan ilmu evaluasi, asesmen, dan pengukuran pendidikan dan psikologi.

Pada Konferensi Ilmiah HEPI tahun 2014, pria kelahiran Perbo, Bengkulu, 7 Desember 1937 tersebut diganjar Penghargaan Sepanjang Hayat Sumadi Suryabrata (Sumadi Suryabrata Lifetime Achievement Award). Hal tersebut karena aktivis HMI dan Dewan Mahasiswa IKIP Bandung tahun 1960-an ini, dinilai banyak berkontribusi dalam pengembangan dan penerapan ilmu evaluasi, asesmen, dan pengukuran pendidikan dan psikologi.

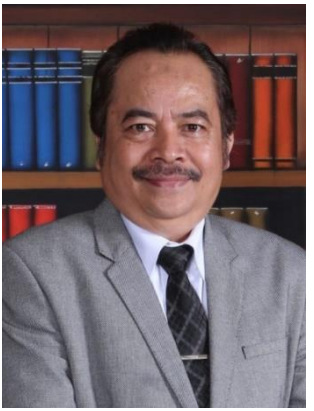
Pada 1974 Asmawi Zainul menimba ilmu di McQuarie University, Australia. Di universitas ini dia mempelajari ilmu perencanaan pendidikan. Pada 1984, Asmawi melanjutkan studi pada program S2 Social Studies Education ke SUNY di Buffalo dan berhasil menyelesaikannya pada 1985. Segera setelah itu, dia melanjutkan kembali pendidikannya pada jenjang S3 di kampus yang sama dan berhasil merampungkannya pada 1988. Setelah bertahun-tahun menjadi dosen, pada 1996 dia dikukuhkan jadi Guru Besar UPI.

Asmawi Zainul pernah menjadi salah seorang wakil rektor Universitas Terbuka (UT) dan Direktur Sekolah Pascasarjana UPI, serta Ketua Senat Akademik UPI pada tahun 2007.

Sejak 1 Januari 2008, Asmawi Zainul purnabakti dari UPI untuk selanjutnya didapuk sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) dan Konsultan Bank Dunia untuk Kementerian Agama.

BIBIN RUBINI

Rektor UNPAK Pakar Pendidikan Kimia



Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd. dilahirkan di Bandung, 9 Desember 1956. Semua jenjang pendidikannya ia selesaikan di UPI: S1 Pendidikan Kimia (1980), S2 Pendidikan IPA (1993) dan S3 Pendidikan IPA (2008). Sejak 2008, ia dilantik menjadi Rektor Universitas Pakuan (UNPAK) Bogor, Jawa Barat.

Sebelum menjadi Rektor UNPAK, Bibin Rubini aktif mengajar dan pernah memegang beberapa jabatan penting di kampus tersebut. Antara lain, pria kelahiran ini pernah menjadi Sekretaris Jurusan (1983-1984), Ketua Jurusan (1984-1985), Pembantu Dekan I (1985-1987 dan 1987-1989 serta 1990-1993), Dekan FKIP (1993-1996 dan 1996-1999), Pembantu Rektor III (2000-2004), dan Pembantu Rektor I (2004-2008). Sampai kini, Ketua Paguyuban Pasundan Bogor Periode 1995-2000 tersebut telah mempublikasikan dua buku: *Belajar Sains Melalui Fenomena di Sekitar Kita* dan *Sains dalam Kehidupan: Untuk SMP*.

DEDI MULYASANA

Rektor Uninus yang Da'i



Prof. Dr. Dedi Mulyasana, M.Pd. telah menyelesaikan jenjang pendidikan S1, S2, dan S3 di UPI. Dengan demikian jika ada istilah 'alumnus paripurna', boleh jadi pria kelahiran Majalengka, Jawa Barat, 28 Februari 1957 ini layak diberi predikat 'alumnus paripurna' UPI.

Dosen dan Guru Besar Universitas Islam Nusantara (UNINUS) ini bukan hanya pernah menjadi Rektor UNINUS, melainkan juga aktif di berbagai organisasi keislaman dan dikenal masyarakat sebagai da'i dan pengisi acara keagamaan di berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik.

Di bidang keilmuan, ia adalah Pakar Manajemen Pendidikan. Di UNINUS, ia mengampu beberapa mata kuliah. Antara lain mata kuliah Organisasi, Kepemimpinan dan Manajemen Personil, Seminar Pengembangan Disertasi, Seminar Pengembangan Proposal Tesis, Dasar-dasar Ilmu Politik, Konsep, Sistem dan Strategi Politik, dan Kriminologi dan Pembinaan.

Sampai kini, ia juga telah mempublikasikan karya ilmiah. Diantaranya, ia telah mempublikasikan buku *Konsep dan Strategi Politik* (2013), *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (2015), dan *Kriminologi dan Pembinaan Narapidana* (2016). Selain itu, ia juga mempublikasikan artikelnya di berbagai jurnal ilmiah. Antara lain, ia mempublikasikan artikel "*Model For Developing Teacher Pedagogical Competence to Improve Quality of Learning (Case Study at Bandung Junior School/SMPN Bandung-Indonesia*)" di *International Journal of Education and Research.*

Tentu saja selain berlaku sebagai pendidik, Prof. Dr. Dedi Mulyasana, M.Pd pun memikirkan dan berharap adanya perbaikan secara terus-menerus dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, ia bukan hanya

mempelajari, tetapi juga mendukung pemberlakuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, karena didesain untuk mewujudkan pendidikan yang profesional.

DIDIN WAHIDIN

Rektor Uninus Aktivis NU



Dr. Didin Wahidin, M.Pd. adalah alumnus S1 Pendidikan IPA FPMIPA IKIP Bandung (1983), S2 Pendidikan IPA (1993), dan S3 Pendidikan IPA UPI (2001) PPs UPI.

Didin Wahidin dilahirkan di Subang, 19 Mei 1960. Sosok yang saat menjadi mahasiswa merupakan aktivis PMII ini pernah meniti karier sebagai Direktur Kemahasiswaan dan Karier, Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemenristek Dikti. Kemudian pada 2008-2015 Didin Wahidin didapuk menjabat Rektor Universitas Islam Nusantara (UNINUS), menggantikan Prof. Dr. H. Dedi Mulyasana, M.Pd.

Pada organisasi alumni UPI kiprah Didin Wahidin tercatat cukup aktif. Setelah menjadi Ketua Umum Ikatan Mahasiswa dan Alumni Pendidikan IPA Program Pascasarjana IKIP Bandung periode 1995-1996, dia menjadi Ketua Alumni Pendidikan Kimia UPI Periode 2006-2010 dan 2010-2014. Kemudian menjadi Anggota Dewan Penasehat PP IKA UPI Periode 2017-2022.

Lahir dan tumbuh di lingkungan Nahdlatul Ulama, mengantarkan Didin Wahidin sempat menduduki posisi penting di Ormas tersebut. Antara lain Ketua PW ISNU Jabar, Wakil Ketua PWNU Jabar, serta Ketua PW LP Maarif NU Jabar.

ENDANG SUMANTRI

Rektor Unigal Pakar Pendidikan Nilai



Prof. Dr. H. Endang Sumantri, M.Ed. adalah alumnus S1 Civics Hukum IKIP Bandung tahun 1970. Selanjutnya, pria kelahiran Ciamis, 15 Juli 1940 ini melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 *Non Formal Education* di Universitas Massachusetts, Amerika Serikat (AS) dan lulus tahun 1980. Lalu ia pun mendapatkan beasiswa kembali untuk meneruskan pendidikannya pada jenjang S-3 *Affective Education* di universitas yang sama dan lulus tahun 1988.

Selama menempuh S1 Civics Hukum di IKIP Bandung, ia juga bekerja sebagai Guru SR di dekat kampusnya, selain menjadi seorang aktivis mahasiswa terkemuka. Dalam sejarah gerakan mahasiswa IKIP Bandung, ia tercatat sebagai aktivis Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI). Selain itu Endang Sumantri juga pernah menjadi Ketua Mahasiswa Umum (KMU) FKIS IKIP Bandung serta dipercaya menjadi Ketua Bidang Organisasi Dewan Mahasiswa I IKIP Bandung.

Sekembalinya ke Tanah Air, maka pada 1990, ia diangkat menjadi Pembantu Rektor II IKIP Bandung. Tahun 1998, ia ikut mengembangkan STKIP di Ciamis menjadi Universitas Galuh, bahkan dipercaya menjadi Rektor Universitas Galuh yang pertama, periode 2002-2004. Tidak hanya itu, di kota kelahirannya ini pula ia dipercaya menjadi Ketua Dewan Pendidikan Ciamis, sehingga ia mudah mendirikan Program Pasca Sarjana Universitas Galuh.

FATHUR ROKHMAN

Rektor Unnes Pakar Sosiolinguistik



Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. dilahirkan di Banyumas, Jawa Tengah, 12 Desember 1966. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Bandung pada 1990, ia diangkat menjadi dosen di IKIP Semarang (kini UNNES).

Usai meraih gelar Magister Linguistik dari UI pada 1996 dan gelar Doktor Linguistik dari UGM pada 2003, pada 22 Juni 2006 ia dikukuhkan menjadi Guru Besar Bidang Sosiolingustik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES. Orasinya dalam prosesi pengukuhan guru besar di kampus bermotto UNNES Sutera (Sukses, Unggul, Sejahtera) itu berjudul "Mengembangkan Komunikasi Lintas Budaya yang Bermakna dalam Masyarakat Multikultural: Perspektif Sosiolinguistik".

Selain menjadi dosen dan guru besar, kini ia pun tengah mengemban amanat sebagai Rektor UNNES Periode 2018-2022. Artinya ini adalah periode kedua kepemimpinannya sebagai orang nomor 1 di kampus itu, sebab pada periode 2014-2018, ia pun pernah menduduki posisi yang sama.

Sebelum menjadi rektor, pria yang berkantor di Gedung H Rektorat UNNES Lantai 2 ini pernah dipercaya menjadi Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama UNNES Periode 2007-2015. Kemudian pada periode 2013-2014, ia menjadi pejabat rektor di kampus yang sama.

Pengalaman strukturalnya dalam bidang penelitian diantaranya Kepala Pusat Penelitian Sosial Humaniora Lembaga Penelitian UNNES (1998-2003) dan Ketua Lembaga Penelitian UNNES (2004-2007). Dalam bidang non-struktural, ia pernah menjadi *reviewer*

penelitian Dikti (2000-2007) dan Ketua Asosiasi Lembaga Penelitian Jawa Tengah (2004-2007).

Selain itu, penulis buku *Sikap Bahasa Santri* (2001) ini pun produktif menulis artikel ilmiah dan mempublikasikannya di jurnal nasional maupun di jurnal internasional. Antara lain pada *Jurnal Lingua Artistika, Linguistik Indonesia, Procedia-Social and Behavioral Sciences,* dan *Asian EFL Journal International.*

FURQON

Rektor Penggagas UPI *World Class University*



Menarik mencermati pernyataan Prof. H. Furqon, M.A., Ph.D. sesaat setelah dilantik menjadi Rektor UPI Periode 2015-2020. Ia menyatakan, pendidikan tidak akan berakhir hingga akhir zaman. Oleh karena itu, jati diri perguruan tinggi kependidikan UPI harus dipertahankan bahkan diperjuangkan hingga Kampus Bumi Siliwangi ini menjadi *world class university in education* (universitas kelas dunia di bidang pendidikan).

Sayangnya selepas dua tahun memimpin UPI dan belum juga mewujudkan seluruh cita-citanya, ternyata alumnus S1 dan S2 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan FIP IKIP Bandung ini dipanggil kembali oleh-Nya hari Sabtu, 22 April 2017. Pria kelahiran Ciamis, Jawa Barat, 2 Oktober 1957 ini pergi meninggalkan kenangan manis dan warisan visi UPI.

Dalam segi keagamaan, Prof. H. Furqon, M.A., Ph.D. dikenal sebagai figur religius. Ia terkenal fasih melafadzkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits, baik dalam pengajian maupun khutbah.

Di UPI, karier Prof. H. Furqon, M.A., Ph.D. dimulai ketika ia diangkat menjadi Dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan FIP. Kemudian ia meningkatkan kapasitas keilmuannya di bidang metodologi penelitian pada program S2 (lulus 1990) dan S3 (lulus 1993) University of Pittsburgh, Amerika Serikat. Tahun 2006, ia dikukuhkan menjadi Guru Besar UPI Bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.

Selama berkarier di almamaternya, Prof. H. Furqon, M.A., Ph.D. pernah mengemban jabatan-jabatan penting. Antara lain Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional UPI (2010-2014), Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014-2015), Anggota Dewan Pembina

Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Pusat (2014-2019), dan Rektor UPI (2015-2017).

Selain menjadi Pembina Indonesia Bermutu (IB), Prof. H. Furqon, M.A., Ph.D. pun mempublikasikan sejumlah karya tulis ilmiahnya. Antara lain buku *Statistika Terapan untuk Penelitian* dan buku *Model Evaluasi Layanan Dasar Berorientasi Akuntabilitas.*

HADARI NAWAWI

Rektor Untan Pakar Administrasi Pendidikan



Prof. Dr. H. Hadari Nawawi merupakan alumnus IKIP Bandung yang pernah memimpin PTN di negeri ini, yakni Universitas Tanjungpura, Pontianak Kalbar dari 1982 sampai 1991. Hadari Nawawi adalah lulusan Sarmud Pendidikan IKIP Bandung tahun 1963 dan S1 Administrasi Pendidikan IKIP Bandung tahun 1965.

Pria kelahiran Pemangkat, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat, 18 Januari 1941 ini memulai karier sebagai guru sejak mahasiswa (1962-1965), kemudian menjadi Dosen IKIP Bandung Cabang Pontianak (1965-1969), Dosen dan Guru Besar FKIP Untan (1969-1991), Guru Besar merangkap Kepala UPBJJ UT Pontianak (1991), Dosen dan Guru Besar UT di Jakarta (1995), Dosen dan Guru Besar Tidak Tetap Fakultas Tarbiyah Pontianak (1965-1996), dan Pendiri dan Dosen STKIP PGRI Pontianak dan Singkawang (1980-1996). Selain itu Hadari Nawawi juga sempat menjadi salah seorang anggota MPR RI Utusan Daerah Periode 1978-1982 serta fungsionaris Golongan Karya.

Menjadi dosen dan rektor hampir satu dekade di kampus yang terletak di kota khatulistiwa, Hadari Nawawi dikenal sebagai sosok yang berperan besar dalam membesarkan Untan. Selain itu Hadari Nawawi juga banyak dikenal sebagai penulis buku pendidikan yang dijadikan rujukan di berbagai kampus di Tanah Air. Antara lain *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan* (1983), *Administrasi Sekolah* (1986), *Administrasi Pendidikan* (1988), *Administrasi Personel untuk Peningkatan Produktivitas Kerja* (1990), dan *Metode Penelitian Bidang Sosial* (1990).

Berkat berbagai kiprah dan jasanya, Hadari Nawawi yang wafat pada tahun 2012ini banyak diganjar penghargaan. Antara lain: Lencana Satya Karya Kelas I dari Presiden RI, Bintang Bhakti Pramuka dari Kwarnas, Bintang Angkatan 45 dari Dewan Harian Angkatan 45, dan Penghargaan *Kentucky Colonel* dari Gubernur Kentucky Amerika Serikat.

HERIS HENDRIANA

Rektor Pertama IKIP Siliwangi



Prof. Dr. H. Heris Hendriana, S.Pd., M.Pd. adalah alumnus UPI dari jenjang S1 hingga S3. Menamatkan S1 Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Bandung tahun 1993, S2 Pendidikan Matematika PPs UPI (2002) dan S3 Pendidikan Matematika tahun 2009. Pria kelahiran Ciamis, Jawa Barat, 11 September 1969 ini, selain sebagai dosen juga menjabat sebagai Rektor pertama IKIP Siliwangi, Kota Cimahi. Kemudian pada tahun 2019 rektor muda ini dikukuhkan menjadi Guru Besar IKIP Siliwangi Bidang Ilmu Pendidikan Matematika.

Selain mengajar, meneliti, dan memimpin perguruan tinggi, Heris Hendriana aktif pada berbagai organisasi kemasyarakatan dan organisasi profesi. Antara lain, Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan menjabat sebagai Ketua ICMI Orda Kota Cimahi Periode 2019-2024. Pada *Indonesian Mathematics Educators Society* (I-MES), dia didapuk jadi pemimpin organisasi profesi tersebut Periode 2019-2021. Sejumlah karya ilmiahnya antara lain, buku *Penilaian Pembelajaran Matematika*; *Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi Adobe Flash ActionScript 2.0: Suatu Pembelajaran Inovatif*; *Panduan Bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas: Suatu Karya Tulis Ilmiah*; *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*; dan *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*.

KAROMANI

Rektor Unila Pakar Komunikasi Media



Prof. Dr. Karomani, M.Si. dilahirkan di Pandeglang Provinsi Banten, 30 Desember 1961. Riwayat pendidikan tingginya S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Bandung 1987; S2 Ilmu Sosial Universitas Padjadjaran 1987; serta S3 Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran 2007. Setelah menjadi dosen di Universitas Jambi, kemudian mutasi ke Universitas Lampung (Unila) berpuluh tahun, pada tanggal 17 Oktober 2019 Prof. Karomani terpilih menjadi rektor Universitas Lampung, setelah sebelumnya menjabat sebagai Warek bidang Kemahasiswaan

Sejumlah artikel Prof. Karomani antara lain "Perceptions of Ethnic Groups in Bakauheni Sub-District, South Lampung Regency, Indonesia", "Perceptions of Ethnic Groups in Bakauheni Sub-District, South Lampung", "Intercultural Communication among the Local Elites in Indonesia (A Study in Banten Province)" dan "Ulama, jawara, dan Umaro: Studi Tentang Elite Lokal di Banten". Sedangkan buku terbarunya berjudul *Gus Dur Jatuh dari Kepresidenan dan Keberpihakan Media Massa* terbit pada 25 November 2020 diterbitkan oleh penerbit Elex Media Komputindo.

MASRUKHI

Rektor Unimus Pakar PKn



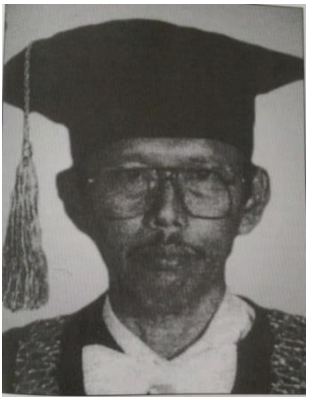
Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd. merupakan alumnus S1 dan S2 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) UPI. Pengabdiannya sebagai dosen, selain pada Universitas Negeri Semarang (UNNES), ia juga menjadi dosen dan kemudian didapuk menjabat sebagai rektor di Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) Periode 2015-2019. Di UNNES, pria kelahiran Tegal, 8 Mei 1962 ini pernah menjabat sebagai Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan selama dua periode dan Pembantu Dekan I FIS.

Sebagai dosen, Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd. mengajar mata kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral dan Antropologi Budaya pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) FIS UNNES. Ia bukan hanya fokus mengadakan pembinaan karakter mahasiswanya, tetapi juga meyakini bahwa pendidikan karakter di Indonesia merupakan pendidikan karakter Pancasila.

Selain mengajar, ia pun aktif meneliti. Salah satu hasil penelitiannya dalam lingkup ilmu sosial memberi kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu karena melihat realita sosial dari kaca mata sains. Kontribusi lainnya ialah gagasannya bahwa Pancasila harus menjadi *collective consciousness* (kesadaran kolektif) yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Sesudah menyelesaikan studi doktoral di UNNES dengan spesialisasi Pendidikan Nilai, akhirnya Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd. dikukuhkan pada 28 September 2011 sebagai Guru Besar FIS UNNES Bidang Pendidikan Moral.

MAS ABDUL KODIR

Rektor Terakhir IKIP Bandung



Prof. Drs. H. Mas Abdul Kodir, M.Sc. lahir di Purwakarta, Jawa Barat, 28 Agustus 1932. Sama seperti Prof. Dr. Drs. H. Muhammad Nu'man Somantri, M.Sc., ia pun merupakan mahasiswa Angkatan Pertama PTPG Bandung (cikal bakal IKIP Bandung yang kelak berubah menjadi UPI) tahun 1954.

Selanjutnya, alumnus Sarjana Muda di Jurusan Ilmu Pasti Alam Angkatan Pertama di PTPG Bandung (1954-1957) dan S1 Pendidikan Ilmu Pasti Alam di IKIP Bandung (1957-1959) ini bukan hanya menjadi Guru Besar IKIP Bandung, melainkan juga dipercaya menjadi Rektor IKIP Bandung Periode 1987-1995.

Di kalangan civitas akademika IKIP Bandung, ia diberi predikat akademisi karier. Sebab, posisi-posisi akademik yang pernah dijabatnya benar-benar dimulai dari bawah. Mula-mula ia menjadi Ketua Jurusan Matematika FKIE IKIP Bandung, kemudian menjadi Pembantu Dekan I FKIE, Asisten Rektor I dan Pembantu Rektor I, hingga akhirnya menjadi Rektor IKIP Bandung.

Berdasarkan pengalaman karier dan pengalaman pribadinya, ia yakin bahwa cara berpikir yang komprehensif dan kontekstual adalah keharusan belaka dalam kerangka mengejar kemajuan. Selama menjadi Rektor IKIP Bandung, setidaknya terdapat empat hal yang berkesan dari kepemimpinannya. Pertama, pria yang wafat 29 September 2002 ini dikenal sebagai rektor yang teguh dalam memegang idealisme, cerdas dan sangat santun kepada rekan sejawatnya.

Kedua, sumbangsihnya terhadap dunia pendidikan di Indonesia terutama melalui IKIP Bandung dalam melahirkan para pendidik handal. Ketiga, di bawah kepemimpinannya, IKIP Bandung berhasil

menghelat Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) yang pertama pada 1988. Konvensi ini tradisi akademik yang besar dan hingga kini masih terus dipertahankan. Kemudian keempat, di bawah kepemimpinannya, IKIP Bandung mulai dikenalkan dengan *master plan*, sebuah rancangan pembangunan IKIP Bandung yang sistematis, terarah, komprehensif, dan visioner melalui tahapan-tahapan kemajuan yang jelas ke masa depan.

M. SOLEHUDDIN

Rektor UPI *'Edun'*



Prof. Dr. H. M. Solehuddin, M.Pd., M.A. menyelesaikan S1 (1984), S2 (1993) serta S3 (2009). Semuanya pada Prodi Bimbingan dan Konseling di UPI. Selain itu ia juga menyelesaikan S2 pada *Primary Education* (*Majoring in Early Childhood Education*) di Ohio State University, Columbus, Amerika Serikat.

Jabatan struktural pria kelahiran Majalengka, 8 Februari 1962 ini antara lain, Sekretaris Eksekutif UPI Periode 2015-2017, Wakil Rektor UPI Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Periode 2017-2020, kemudian pada tahun 2020 didapuk menjadi Rektor UPI Periode 2020-2025.

Mengusung visi "UPI EDUN" – akronim dari *Education Upturn Nation* dan Etis, Digdaya, Unggul, dan *Nanjeur* (berdiri sampai kiamat) –, rektor ke-10 sejak UPI bernama IKIP Bandung dan pimpinan ke-12 sejak kampus ini bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Bandung ini, berniat meneruskan berbagai agenda yang berorientasi memajukan UPI yang sudah dicanangkan sebelumnya.

Selain ahli di bidang ilmu metodologi penelitian dan penilaian pembelajaran SD serta problematika perkembangan peserta di-dik SD, Guru Besar UPI Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Anak sejak 2019 ini juga, rajin menyusun karya tulis ilmiah. Antara lain, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, *Pembaharuan Pendidikan TK*, *Pendidikan Anak Usia Dini*, *Strengthening Character Education In Early Childhood Through Guidance-Based Teaching*, dan *Konsep Dasar Pembaharuan Pendidikan Taman Kanak-kanak*.

MOHAMMAD FAKRY GAFFAR

Rektor Pertama UPI BHMN



Sejak IKIP Bandung diubah menjadi UPI berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 124 tahun 1999 tertanggal 7 Oktober 1999, Kampus Bumi Siliwangi mengalami pemodernan. Dalam gerakan itu, figur Prof. Dr. H. Mohammad Fakry Gaffar, M.Ed. menonjol, sebab pada saat yang bersamaan, ia tengah memimpin kampus tersebut.

Alumnus S1 Bahasa Inggris FKSS IKIP Bandung tahun 1965 ini tercatat menjadi Rektor IKIP Bandung terakhir (1995-2000) sekaligus Rektor UPI pertama (2000-2005). Bukan hanya tokoh intelektual di balik perubahan itu, tetapi juga ialah pembawa gerbong pemodernan UPI. Atas jasanya itu namanya diabadikan sebagai nama Gedung FPBS UPI.

Tentu saja pria kelahiran Pontianak, Kalimantan Barat, 16 Juli 1942 ini bukan orang sembarangan. Ia pemimpin handal yang telah ditempa zaman. Selain merampungkan S2 di The University of Sydney, Australia (1970) dan S3 di University of Northern Colorado, Amerika Serikat (1980), ia pun pernah bertungkus-lumus di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Sebagai dosen, ia bukan hanya meneliti, tetapi juga telah mendidik ribuan sumber daya insani negeri ini. Karya tulisnya diantaranya *IKIP Bandung: Its Roles and Function, Education for Democracy: A Lesson from Indonesia*, dan *Membangun Pendidikan Nasional untuk Meningkatkan Kualitas dan Martabat Bangsa.*

Pada 1994, usai puluhan tahun menjadi dosen, kepakarannya diakui dan diangkat menjadi Guru Besar FIP UPI. Dengan demikian, ia bukan hanya telah menyelesaikan seluruh jenjang pendidikan formalnya, tetapi juga telah meraih jabatan fungsional tertinggi.

Secara umum, berikut ini karier akademik dan organisasi tokoh gerakan mahasiswa Angkatan 1966 ini: Sekretaris IFFH (1983-1987), Pembantu Rektor I Bidang Akademik IKIP Bandung (1987-1995), Ketua Umum IKA IKIP Bandung (1987-2000), Ketua Redaksi *Mimbar Pendidikan* IKIP Bandung (1987-2012), dan Ketua Dewan Pembina Masjid Al-Furqon UPI (1996-2012).

MUHAMMAD NU'MAN SOMANTRI

Penggagas Kampus Ilmiah, Edukatif, dan Religius



Prof. Dr. (HC) Drs. H. Muhammad Nu'man Somantri, M.Sc. adalah Pembantu Rektor I Bidang Akademik IKIP Bandung ketika IKIP Bandung dipimpin oleh Prof. Dr. Garnadi Prawirosudirdjo, M.Sc. pada periode 1971-1978. Kemudian sejak 1978, ia diangkat menjadi Rektor IKIP Bandung Periode 1978-1987.

Pengangkatan Rektor IKIP Bandung Prof. Dr. Drs. H. Muhammad Nu'man Somantri, M.Sc. sangat menarik disebabkan dua hal. Pertama, ia merupakan mahasiswa PTPG (cikal bakal IKIP Bandung) angkatan Pertama yang berhasil menyelesaikan sarjana muda dan sarjana pendidikannya pada 1957 dan 1959. Artinya untuk pertama kalinya dalam sejarah IKIP Bandung, kampus ini dipimpin oleh alumninya sendiri.

Kedua, masa jabatan Rektor IKIP Bandung yang disandangnya cukup lama atau lebih lama dibanding para pendahulunya. Ia menjadi Rektor IKIP Bandung dua periode, 1978-1982 dan 1982-1987. Artinya tidak hanya pemerintah dan masyarakat mempercayai kepemimpinannya, tetapi juga ia dinilai mampu memimpin lembaga ini menuju ke arah kemajuan.

Dalam pandangan Muhammad Nu'man Somantri, civitas akademika terutama para mahasiswa IKIP Bandung harus memiliki kemampuan berpikir jelas sesuai struktur disiplin ilmu yang digelutinya. Oleh sebab itu, obsesinya tentang perlunya disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu merupakan wacana dan ikon pemikirannya yang terkenal dari dahulu sampai sekarang.

Akhirnya, jika ada gagasannya yang legendaris dan bertahan hingga kini, maka ia adalah gagasan IKIP Bandung sebagai kampus ilmiah, edukatif, dan religius. Selain menjadi motto, gagasannya ini pun

menjadi *brand* (merek) khas IKIP Bandung kemudian UPI. Di masa kepemimpinannya, gagasan IKIP Bandung religius ditindaklanjuti dengan dua kebijakan. Kesatu, pembinaan keagamaan para mahasiswa melalui tutorial. Kedua, memindahkan Masjid Al-Furqon UPI ke tempat yang lebih luas dan representatif.

MUSTOFA KAMIL

Rektor Unis Pakar PLS



Prof. Dr. H. Mustofa Kamil, Dip., RSL., M.Pd. adalah alumnus UPI. Sejak 2015, dia menjadi Rektor Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang (UNIS). Guru Besar UNIS Bidang Ilmu Pendidikan Luar Sekolah dan Pembangunan Masyarakat ini, tamat S1 Pendidikan Luar Sekolah (PLS) FIP IKIP Bandung (kini UPI) tahun 1984, tamat S2 Pertanian Perdesaan di *Xavier University*, Filipina, tamat S2 PLS IKIP Bandung tahun 1998, dan menyelesaikan S3 PLS UPI tahun 2002. Pada 2006-2007, dia mengikuti *Foreign Research Fellow* (*Post Doc*) Bidang Pendidikan Sosial di *University of Tsukuba*, Jepang.

Sejak 2002 sampai sekarang, Mustofa Kamil merupakan anggota Badan Standardisasi Nasional Pendidikan Tinggi. Dari 2006 sampai 2007, Staf Peneliti pada CRICED, *University of Tsukuba*, Jepang. Pada kurun 2006-2008, dia menjabat Ketua Program Studi S2 dan S3 PLS Sekolah Pascasarjana UPI. Sejak 2007 sampai sekarang, menjadi Anggota Badan Standardisasi Nasional Pendidikan. Pada 2008, menjadi Anggota Peneliti PKBM (CLC) dan Kominkan di ICCU Jepang.

Masih pada tahun yang sama, dia diangkat menjadi Pembantu Dekan FIP UNIS sampai 2015. Pada 2010, Pemerintah Daerah Provinsi Banten mengangkatnya menjadi Tim Pengembang Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Banten. Akhirnya pada 2012, dia didapuk menjadi Direktur Pascasarjana UNIS Periode 2012-2015.

Selain mempublikasikan karya tulis ilmiah di jurnal internasional sebagai tim, dia juga penulis solo dua buku, yaitu *Pendidikan Non-formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia: Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Indonesia dan di Jepang* (Alfabeta, 2011), dan *Model Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Aplikasi* (Alfabeta, 2012).

OJAT DAROJAT

Rektor Universitas Terbuka Termuda



Prof. Ojat Darojat, Dip. Mgt., M.Bus., Ph.D. dilahirkan di Sumedang, Jawa Barat, Indonesia, 26 Oktober 1966. Riwayat pendidikan tingginya: Sarjana, Pendidikan Dunia Usaha dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Indonesia, lulus 1990; Magister, Business Management dari LaTrobe University, Australia, lulus 2000; Diploma, Graduate Diploma in Management dari LaTrobe University, Australia, lulus tahun 1998. Doktor, Curriculum theory and implementation dari Simon Fraser University (SFU) – Canada. Lulus Th. 2013, dengan disertasi: "Quality Assurance in Distance Teaching Universities: A Comparative Study in Indonesia, Thailand, and Malaysia".

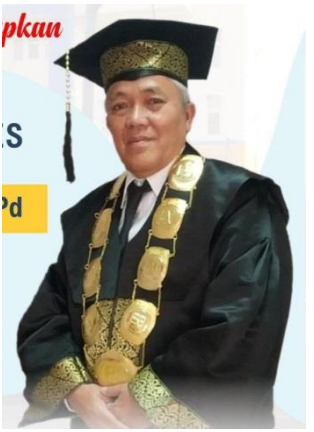
Ojat Darojat yang merupakan lulusan terbaik FPIPS tahun 1990, meniti karier sebagai PNS pada Universitas Terbuka sejak Maret 1991. Berbagai jabatan struktural yang pernah dimanatkan kepadanya di PTN yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak tersebut antara lain Ketua Program Studi D II IPS FKIP, Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Pembantu Dekan III FKIP, Kepala UPBJJ-UT Bogor, Kepala Pusat Jaminan Kualitas (PUSMINTAS), Ketua Lembaga Pengembangan Bahan Ajar, Ujian, dan Sistem Informasi (LPBAUSI). Puncaknya sejak tahun 2017 hingga sekarang diamanati sebagai Rektor Universitas Terbuka ke-6.

Sebagai seorang dosen UT, Ojat Darojat telah banyak menghasilkan modul. Antara lain **Modul 6**: "Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan", **Modul 1** "Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/ Entrepreu-nership", **Modul 2**: "Pend. Kebutuhan Berprestasi, dan Kreativitas bagi Wirausahawan", **Modul 6**: "Nilai Tambah Pendidikan", serta **Modul 7**: "Komponen dan Sumber Dana Pend." Selain menjadi narasumber serta penulis artikel ilmiah pada berbagai jurnal dan

prosiding. Artikel ilmiahnya antara lain dimuat *Turkish Online Journal of Distance Education*, ***AJODL, ASEAN Journal of Open and Distance Learning***, serta ***Jurnal Studi Indonesia.*** Ojat Darojat juga menjadi reviewer sejumlah jurnal internasional terindex Scopus dalam bidang *Distance Education*. Antara lain *Turkish Online Journal of Distance Education,* Turkey*; Distance Education Journal,* Australia; serta *JL4D-Journal of Learning for Development, Commonwealth of Learning,* Inggris.

PURWADHI SYAWAL

Rektor Universitas ARS Pakar Ekonomi



Prof. Dr. Purwadhi Syawal, M.Pd. adalah alumnus S1 Ekonomi Perusahaan FPIPS IKIP Bandung. Menjabat sebagai Rektor Universitas ARS, Bandung, dan menjadi Guru Besar pada universitas tersebut dalam bidang Ilmu Manajemen. Di luar aktivitasnya sebagai rektor, Purwadhi Syawal juga menjabat sebagai Ketua Bidang Pengembangan Usaha dan Koperasi PP IKA UPI Periode 2017-2022.

Di tangan Prof. Dr. Purwadhi Syawal, M.Pd., Universitas ARS (yang merupakan akronim dari Adhirajasa Reswara Sanjaya) kini tengah menata diri menjadi kampus swasta terkemuka di Jawa Barat dan mampu menjadi lembaga pendidikan para entrepreneur handal yang mampu beradaptasi dengan era revolusi industri 4.0. dan era disrupsi menuju *society 5.0.*

Sebagai seorang akademisi sudah barang tentu Purwadhi Syawal sudah banyak melakukan penelitian dan mempublikasikannya, baik dalam bentuk buku maupun artikel di berbagai jurnal.

ROCHMAT WAHAB

Rektor UNY Pakar Pendidikan Khusus



Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A lahir di Jombang, 10 Januari 1957. Ia merupakan cucu dari tokoh pendiri ormas NU K.H. A. Wahab Hasbullah. Setamat Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Mojokerto, Jawa Timur (1977), serta SGPLB Surabaya (1980), Rochmat Wahab melanjutkan jenjang S-1 pada jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB), FIP, IKIP Bandung. Jenjang S-2 berhasil ia selesaikan pada program Bimbingan dan Konseling (Program Pascasarjana IKIP Bandung dan *Curriculum and Instruction for Elementary Education*, College of Education, University of Iowa Amerika Serikat (1995). S-3 diselesaikannya tahun 2003 pada konsentrasi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Setelah menjadi dosen puluhan tahun dan Guru Besar Bidang Ilmu Pendidikan Anak Berbakat FIP IKIP Yogyakarta (kini Universitas Negeri Yogyakarta/UNY), ia terpilih menjadi Rektor UNY dalam dua periode: 2009-2013 dan 2013-2017.

Pada periode kedua menjadi rektor, Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. bukan hanya dipercaya menjadi Bendahara Umum Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI) Periode 2014-2016, namun juga menjadi Ketua Umum SNMPTN tahun 2015, Ketua Forum Rektor Indonesia (FRI) tahun 2015-2016, dan Ketua Dewan Pertimbangan FRI tahun 2017.

Selain itu, ia aktif bahkan memimpin beberapa organisasi lainnya. Diantaranya Ketua III Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Pusat Periode 2014-2019, Ketua Umum Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia (APPKhI), dan Ketua Tanfidliyah Pengurus Wilayah NU DIY Periode 2011-2016.

RULLY INDRAWAN

Rektor IKOPIN Pakar Koperasi



Prof. Dr. H. Rully Indrawan, M.Si. dilahirkan di Bogor, 26 Maret 1961. Rully Indrawa merupakan alumnus S1 Ekonomi Umum FPIPS IKIP Bandung, pendidikan S2 BKU Ekonomi Koperasi dan S3 bidang ekonomi Universitas Padjadjaran (UNPAD). Selain sebagai dosen dan guru besar di Universitas Pasundan (UNPAS), ia dikenal sebagai aktivis koperasi.

Sebagai ilmuwan dan aktivis koperasi, berbagai pemikiran ekonominya terutama mengenai koperasi ia tuangkan ke dalam berbagai karya tulis. Selain menulis artikel tentang perkoperasian di berbagai media massa, ia pun telah menulis buku ajar *Dasar-dasar Manajemen Koperasi, Ekonomi Kerakyatan Menuju Masyarakat Madani, Pengantar Ilmu Ekonomi, dan Koperasi Sebuah Pengantar Untuk Perguruan Tinggi*.

Di berbagai organisasi perkoperasian, ia bukan hanya aktif, melainkan juga pernah menduduki sejumlah posisi penting. Diantanya, ia pernah menjadi Dewan Pakar Forum Ekonomi Jabar, Ketua Dewan Penasehat Dekopinwil Jabar, Wakil Ketua Umum Dekopin Pusat, Rektor IKOPIN, dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Koperasi UNPAS.

Lantaran berdedikasi dalam pengembangan koperasi, Rully Indrawan pada bulan November 2018 diamanati menjadi Deputi Menteri Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan UKM RI. Hingga kini, ia telah dianugerahi berbagai penghargaan. Antara lain Dosen Teladan I Kopertis Wilayah IV dan Finalis Dosen Teladan Nasional (1991), Bakti Koperasi dari Menteri KUMKM RI sebagai Rektor IKOPIN (2011), dan Satya Lencana Pembangunan Bidang Perkoperasian dari Presiden RI sebagai Rektor IKOPIN (2012).

SAKTI ALAMSYAH

Rektor UMMI Pakar Ilmu Pendidikan



Dr. Sakti Alamsyah, M.Pd. adalah lulusan UPI. Setelah menyelesaikan empat tahun masa jabatannya yang pertama (2015-2019). terpilih kembali menjadi Rektor Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) Periode 2019-2023. Selain itu Sakti Alamsyah juga menjabat sebagai Ketua IKA UPI Komisariat Kabupaten Sukabumi Periode 2013-2018.

Di tangan Sakti Alamsyah, UMMI tumbuh pesat menjadi salah satu PTS terkemuka di Sukabumi. Hal ini antara lain bisa diindikatori oleh adanya membuka kelas internasional dan menggenjot kualitas para pengajarnya. Menurut Wali Kota Sukabumi Ahmad Fahmi, reputasi UMMI, sangat baik. Dia berharap, Dr. Sakti Alamsyah, M.Pd. sanggup melibatkan kampus itu dalam *pentahelix*, yakni kolaborasi dan sinergisitas guna percepatan pembangunan. Sebagaimana diketahui, terdapat unsur Akademisi, Bisnis, *Community*, *Government*, dan *Media* (ABCGM) dalam *pentahelix*. Artinya akademisi UMMI, pilar pertama dan tulang punggung pembangunan di Sukabumi.

SHOLEH HIDAYAT

Rektor Untirta Pakar Perencanaan Pembelajaran



Prof. Dr. Sholeh Hidayat, M.Pd. merupakan pria kelahiran Malingping, Banten, 9 Mei 1958 sekaligus alumnus S1 Fundasi-Fundasi Pendidikan – kelak menjadi S1 Filsafat dan Sosiologi Pendidikan – IKIP Bandung tahun 1981. Selain dosen tetap di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA), ia pun telah dikukuhkan menjadi Guru Besar Bidang Perencanaan Pembelajaran di kampus yang terletak di Provinsi Banten tersebut.

Setelah menjadi Ketua LPPM UNTIRTA, Prof. Dr. Sholeh Hidayat, M.Pd. terpilih menjadi Rektor UNTIRTA Periode 2011-2015 mengganti rektor sebelumnya, yakni Prof. Dr. Ir. Rahman Abdullah, M.Sc. Selanjutnya pada 2015, ia terpilih kembali menjadi Rektor UNTIRTA Periode 2015-2019.

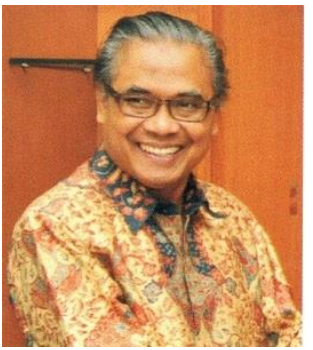
Selain mengajar, ia pun pernah menyampaikan makalah berjudul Media dan Sumber Pembelajaran pada Diklat Guru dan Kepala Sekolah yang dihelat Dinas Pendidikan Provinsi Banten tahun 2003 dan mempublikasikan artikel Kesiapan Guru Menyongsong Kurikulum 2013 di jurnal nasional tahun 2013.

Selain artikel dan makalah, Prof. Dr. Sholeh Hidayat, M.Pd. pun telah menulis dan mempublikasikan sejumlah buku. Antara lain Pengembangan Kurikulum Baru (2013), Media dan Sumber Pembelajaran (2016), dan Pengembangan Guru Profesional (2017).

Gelar magister (M.Si.) dalam bidang Psikometri diperoleh dari Fakultas Psikologi UGM (1992), dan gelar Ph.D. dalam bidang Pendidikan dengan konsentrasi pada Psikometri diperoleh dari University of New South Wales, Sydney, Australia pada tahun 2000.

SUNARYO KARTADINATA

Rektor UPI Pakar Pendidikan Kedamaian



Prof. Dr. H. Sunaryo Kartadinata, M.Pd. dilahirkan di Ciamis, Jawa Barat, 21 Maret 1950. Pada 1996, setelah merampungkan seluruh jenjang pendidikan formalnya, alumnus S1 dan S2 serta S3 Bimbingan dan Konseling IKIP Bandung ini dikukuhkan menjadi Guru Besar UPI Bidang Bimbingan dan Konseling.

Sunaryo diamanati sebagai Rektor UPI selama dua periode berturut-turut (2005-2010 dan 2010-2015). Sebelumnya ia pernah menjadi Sekretaris kemudian Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Bandung, Pembantu Dekan I FIP IKIP Bandung dan Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana IKIP Bandung dan Pembantu Rektor II IKIP Bandung.

Di luar UPI, ia dipercaya menjadi Ketua Majelis Eksekutif ALPTKI, Ketua Umum ISPI Pusat, *Vice President of CAPEU*, *President of Indonesian Society for Special Needs Education*, Ketua Umum PB ABKIN, Pengurus ICMI Pusat, dan Ketua Dewan Pembina PB MGBK.

Karya tulis ilmiahnya antara lain *Penyehatan Kultur Pendidikan, Metode Riset Sosial: Suatu Pengantar, dan Masalah Psikologis Anak Luar Biasa.*

Penghargaan yang diperolehnya antara lain, Dosen Teladan dari IKIP Bandung, Penggerak Pendidikan Inklusi di Indonesia dari Mendikbud RI, KONI Awards Kategori Institusi Pembina Olahraga Terbaik di Indonesia saat menjadi Rektor UPI, dan Duta Nusantara dari POLRI. Sejak Januari 2019, Sunaryo Kartadinata dilantik oleh Presiden RI Joko Widodo menjadi Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh (LBBP) RI untuk Republik Uzbekistan merangkap Republik Kirgizstan.

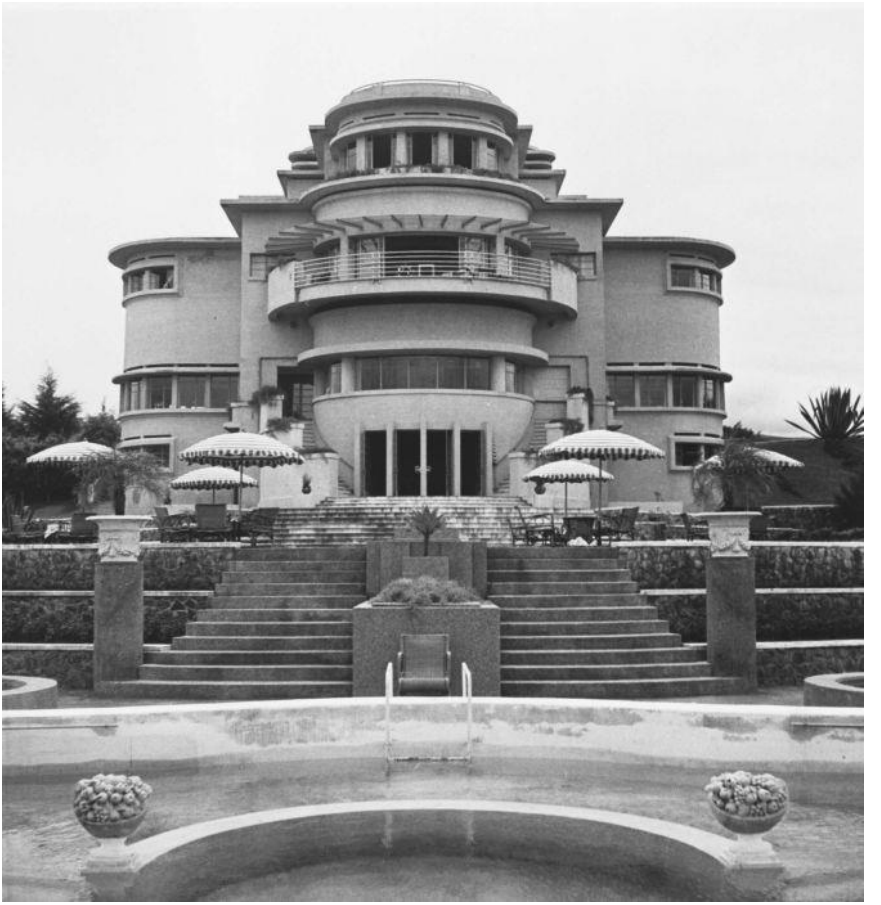
SUHERLI KUSMANA

Rektor Unigal Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia



Prof. Dr. H. Suherli Kusmana, M.Pd. dilahirkan di Pangandaran 5 Juni 1965. Seluruh pendidikan tingginya diselesaikan di UPI. Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Bandung (1984-1988), Magister Pendidikan Bahasa Indonesia (1993-1996) IKIP Bandung, Program Doktor Pendidikan (1998-2002). Sejak 1 Oktober 2008 diangkat menjadi Guru Besar Bidang Teori Belajar Bahasa. Sebelum mutasi sebagai Dosen PNS Kopertis IV dpk ke Universitas Swadaya Gunung Jati (UNSWAGATI) Cirebon, Suherli pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Galuh, Ciamis (2013-2015).

Aktivitas ilmiah Suherli antara lain menjadi Tim Perevisi Kurikulum 2013 pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. Menulis beberapa tulisan ilmiah dan artikel di antaranya diterbitkan pada Pikiran Rakyat, Tribun Jabar, Priangan, Radar, Ganesha, dan pada beberapa jurnal ilmiah, buku yang sudah diterbitkan: *Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP* (1989); *Sintaksis Bahasa Indonesia* (1991); *Panduan Membuat Karya Tulis* (2001); *Panduan Korespondensi* (2002); *Karangan Ilmiah: Kajian Teoretis dan Aplikasi* (2003); *Menulis Karangan Ilmiah* (2007); *Merancang Karya Tulis Ilmiah* (2010); *Guru Bahasa Indonesia Profesional* (2011); *Kreativitas Menulis* (2014); *Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA* (2016). Sedangkan sejumlah artikel ilmiahnya antara lain "Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah", "Development of Articles Material Based on Author Experience and its use in SMA", dan "The Development of Poetry Text Materials Based on Poets Experience".



PENELITI

ADE GAFAR ABDULLAH

Peneliti Pendidikan Elektro



Prof. Dr. Ade Gafar Abdullah, S.Pd., M.Si. adalah alumnus S1 Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI tahun 1998. Selain berprestasi sebagai dosen, Ade Gaffar juga berprestasi sebagai peneliti. Pada 2012 dia diganjar Pemenang Ke-1 Penghargaan Dosen UPI Berprestasi. Sebagai peneliti, namanya tembus dalam jajaran 500 Peneliti Terbaik Versi *Sciences and Technology Index* (SINTA). Sebelumnya, yaitu pada 2012, dia Pemenang Ke-1 Penghargaan Peneliti UPI Berprestasi. Pada tahun yang sama, dia juga Pemenang Ke-1 Penghargaan Peneliti Pendidikan UPI Berprestasi.

Setahun sebelumnya (2011), pria kelahiran Bandung, Jawa Barat, 13 November 1972 ini, menjadi Pemenang Ke-2 Penghargaan Peneliti UPI Berprestasi Kategori Hibah Penelitian Strategis Nasional (Stranas). Kemudian pada tahun 2008, dia dinobatkan sebagai Pemenang Ke-1 Penghargaan Peneliti UPI Berprestasi Kategori Hibah Penelitian Bersaing.

Karya tulis ilmiahnya, baik karya perorangan maupun karya tim, bertebaran dan dipublikasikan di level nasional dan internasional. Diantaranya, "Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah". Terhitung sejak 1 Desember 2019, lulusan S2 *Computation of Physics* ITB pada 2005 dan S3 Fisika Nuklir ITB pada 2011 tersebut, dikukuhkan sebagai Guru Besar UPI Bidang Komputasi Energi. Ade Gaffar yang pernah menjadi r*esearch student* di *Nuclear Engineering Department, Tokyo Institute of Technology*, Jepang (2014) ini, juga pernah menjabat Ketua Program Studi Pendidikan dan Teknologi Kejuruan pada Sekolah Pascasarjana UPI (2017), serta Kepala Pusat Publikasi UPI (2018).

AGUS RUSDIANA

Peneliti Pendidikan Olahraga



Agus Rusdiana, S.Pd., M.Sc., Ph.D. menyelesaikan pendidikan S1-nya di Jurusan Pendidikan dan Kepelatihan Olahraga FPOK UPI (2000). Kemudian, dia tamat S2 Program Studi *Sport Science* (*Sport Biomechanic*) di Nagoya University, Jepang (2007). Selanjutnya berhasil meraih gelar doktor dari Program Studi *Sport Science*, Chukyo University (2012), Tokyo, Jepang. Agus Rusdiana, selain menjadi dosen pada almamaternya juga seorang peneliti yang cukup produktif dan pernah terpilih sebagai salah seorang peneliti terbaik UPI serta termasuk 500 Peneliti Terbaik Indonesia Versi *Sciences and Technology Index* (SINTA) Tahun 2020.

Fokus risetnya dalam bidang *sport biomechanical and technology*. Sementara salah satu karya tulis ilmiahnya yang banyak dikutip oleh banyak pihak, berjudul "*Soccer: Steps to Success*" (2013). Karya tulis lainnya yang dipublikasikan serta dipatenkan antara lain "*Development of Leg Power, Force and Reaction Testing Device Based on The Affordable Platform with Android in Badminton*" (2020).

Di luar kesibukannya mengajar dan meneliti, Agus Rusdiana pernah diamanati beberapa jabatan struktural. Antara lain Ketua Departemen Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI (2015) dan saat ini sebagai Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Sumber Daya Manusia FPOK UPI.

AGUS SETIAWAN

Peneliti Fisika Material



Dr. Eng. Agus Setiawan, M.Si. lahir di Majalengka, Jawa Barat, 11 Februari 1969. Menyelesaikan S1 Pendidikan Fisika FPMIPA UPI pada 1992. Kemudian, menyelesaikan S2-nya di Jurusan Fisika ITB (1998). Gelar doktor *engineering* (S3) bidang *Applied Physic* diraihnya di Tohoku University, Jepang (2004). Agus Setiawan adalah seorang dosen sekaligus peneliti FPTK UPI.

Kepakarannya dalam bidang Fisika Material dan Pendidikan Fisika. Sebagai peneliti berprestasi, perolehan skor *Sciences and Technology Index* (SINTA) 4.144, karenanya terpilih sebagai salah seorang dari 500 Peneliti Terbaik Indonesia Versi SINTA (2020). Beberapa karya ilmiah yang dihasilkan dan dipublikasikannya antara lain "*Structural Variation of Cubic and Hexagonal*" (2005) dan "Pengembangan *Blade* Sistem Konversi Energi Angin (SKEA) Kecepatan Rendah Berbasis *Layer Laminate Bamboo Composite* (LLBC) Material" (2019) banyak dikutip para akademisi, baik di dalam maupun luar negeri. Bukunya yang berjudul *Structural Characterization of ZnO Layers Grown by Plasma-Assisten Molecular Beam Epitaxy on c-sapphire with MgO Buffer Layers (*2011) diterbitkan di Jerman.

Selain menjadi dosen dan peneliti, Agus Setiawan pernah mengemban amanat sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana UPI dan Kepala Divisi Layanan TIK, WD I FPTK, kemudian Dekan FPTK UPI. Di luar kampus, Agus Setiawan juga menjabat Ketua Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia (APEKINDO) Periode 2014-2016, serta *Vice President for Human Relation and Dissemination of* RAVTE (*Regional Association for Vocational Teacher Education in Asia*).

ANDI SUHANDI

Peneliti Ilmu Fisika



Prof. Dr. Andi Suhandi, S.Pd., M.Si. menamatkan pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI, tahun 1993. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan pascasarjana S2 (1998 dan S3 (2006) pada Program Studi Fisika ITB. Selanjutnya pada tahun 2020, Andi Suhandi dikukuhkan sebagai Guru Besar UPI Bidang Ilmu Fisika. Saat ini Andi Suhandi dia mengajar pada Departemen Pendidikan Fisika FPMIPA UPI dan di Sekolah Pascasarjana UPI.

Andi Suhandi termasuk peneliti UPI yang berprestasi. Perolehan skornya 4129, telah mengantarkannya menjadi salah seorang dari 14 dosen UPI yang berhasil masuk ke dalam jajaran Top 500 Peneliti Terbaik Indonesia Tahun 2000 Versi *Sciences and Technology Index* (SINTA). Kedua, dengan H-Indeks 17, dia ke-14 dalam *The Best 30 UPI Professors Google Scholar Rank (2020)*, dia juga menduduki urutan ke-14 dalam Pemeringkatan 30 Guru Besar UPI Terbaik Versi *Google Scholar*.

Salah satu karya tulis ilmiahnya yang paling banyak dikutip, diacu, atau dirujuk adalah "Pendekatan Multirepresentasi dalam Pembelajaran Usaha-Energi dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa" (2012). Artikel ilmiahnya dalam jurnal-jurnal internasional yang terindeks Scopus antara lain pada *Universal Journal of Educational Research*, *Journal of Engineering Science and Technology*, *Journal of Physics: Conference Series*, *International Journal of Scientific and Technology Research*, dan dalam *AIP Conference Proceedings*.

Beberapa penelitian yang diketuai atau dilibatinya sebagai anggota antara lain "Pengembangan *Computer Based Text* (*Cbtext*) untuk Pengajaran Remedial Fisika Berorientasi Konstruksi dan Rekonstruksi Konsepsi dan Memperbaiki Model Mental Siswa SMA" (2020), dan "Rekayasa Lapisan Anti Refleksi untuk Sel Surya Silikon, Rekayasa Struktur Sel Surya Tandem GaAs/ GaSb", serta "Pembuatan Sel Surya Nanokristal TIO2 Berbahan Dasar Eosin-Y" (2010).

DENI DARMAWAN

Peneliti Pendidikan ICT



Prof. Dr. Deni Darmawan, M.Si., MCE. lahir di Bandung, Jabar, 28 November 1971. Lulus S1 Teknologi Pendidikan FIP UPI (1997), S2 Komunikasi UNPAD (2001). Selanjutnya, pada 2006, menyelesaikan S3 Komunikasi juga di UNPAD. Deni Dermawan juga berhasil menyelesaikan S2 Teknologi Sistem Informasi pada STIMIK LIKMI pada 2010 dan *Microsoft Certified Educator* (MCE) dalam bidang *Educational Technology for Digital Learning* dari *International Certification Educator Microsoft*, Amerika Serikat, pada tahun 2018. Dia dikukuhkan sebagai Guru Besar UPI Bidang Ilmu Komunikasi Pendidikan pada 2019.

Deni Dermawan merupakan penulis dan peneliti yang produktif. Selain menjadi dosen UPI yang berdedikasi sejak 1997, Deni Dermawan juga dosen pada SESKO AU dan PUSDIKMIN-POLRI. Saat ini menjabat sebagai Kepala Humas UPI (2019-sekarang). Sebagai peneliti dan penulis namanya masuk dalam jajaran 'pamuncak' *The Best 30 UPI Professors Google Scholar Rank (2020)*. Perolehan H-Indeks 24, menempatkannya sebagai peringkat ke-1 dalam Pemeringkatan 30 Guru Besar UPI Terbaik Versi *Google Scholar* Tahun 2020.

Sejumlah karyanya antara lain *Komunikasi Pembelajaran Berbasis Brain ICT* (2009), *Inovasi Pendidikan: Perspektif Praktik Multimedia dan Pembelajaran Online* (2012), *Biological Communication Through ICT Implementation: New Paradigm in Communication and Information Technology for Accelerated Learning* (2012), *Komunikasi Pendidikan: Perspektif Bio-Komunikasi* (2015), Mobile Learning (2016), *TV Streaming untuk Universitas Modern* (2017), *Architecture Fedena Open Source ERP for Educational Communication* (2017), *ICMLS 1.0 dan 2.0* (2019), serta *Sistem*

Komunikasi Indonesia (2020). Penelitian terbarunya antara lain "Pengembangan ICMLS 2.0 Sebagai Upaya Mewujudkan Keterampilan Industri Abad 4.0 di Lingkungan SMA di Indonesia dan Asia" pada 2019. Deni Dermawan juga merupakan penggagas orang yang berperan penting lahirnya TV UPI.

DIDI SURYADI

Peneliti Pendidikan Matematika



Prof. Dr. Didi Suryadi, M.Ed. dilahirkan di Tasikmalaya, Jawa Barat, 1 Februari 1959. Didi Suryadi adalah lulusan S1 Pendidikan Matematika FPMIPA UPI (1983), *Master of Education* (M.Ed.) dari *La Trobe University*, Australia (2000) serta S3 dari program Pendididikan IPA PPs UPI (200). Pada tahun 2007, Didi Suryadi dikukuhkan jadi Guru Besar UPI Bidang Pendidikan Matematika. Jabatan struktural yang pernah diamanatkan kepadanya antara lain Direktur Sekolah Pascasarjana UPI Periode 2015-2019.

Pada tahun 2020, Didi Suryadi termasuk 14 dosen UPI yang mencapai 500 Peneliti Terbaik Indonesia Versi *Sciences and Technology Index* (SINTA), serta urutan ke-9 dalam Pemeringkatan 30 Guru Besar UPI Terbaik Versi *Google Scholar*. Pada tahun 2019, dia memenangkan *Academic Leader Award* dalam bidang kependidikan dari Kemenristekdikti RI. Pada 2011, dia diganjar Peneliti Kolaborasi Internasional Terbaik Tingkat UPI.

Sejumlah artikelnya dipublikasikan pada sejumlah jurnal internasional terindeks Scopus. Antara lain *Journal of Physics: Conference Series, International Journal of Advanced Science and Technology*, *Universal Journal of Educational Research*, *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, dan *International Journal of Instruction*. Salah satu artikelnya yang terbaru berjudul "*Analysis of Students Algebraic Thinking Skills and Realistic Mathematics Education Approach to Help Students Learn Function*" tahun 2020, dimuat pada *International Journal of Advanced Science and Technology*. Buku yang dihasilkannya antara lain *Membangun Budaya Baru dalam Berpikir Matematik (*2012), dan *Monograf Didactical Design Research (2016)*

EMI EMILIA

Peneliti Pendidikan Bahasa Inggris dan Literasi



Prof. Hj. Emi Emilia, M.A., Ph.D. adalah dosen guru besar Pendidikan Bahasa Inggris FPBS UPI. Emi Emilia memulai kariernya sebagai staf pengajar S1 Bahasa Inggris FPBS UPI pada 1989. Setamat S1 Bahasa Inggris FPBS UPI (1989) dan menjadi dosen muda di almamaternya Emi Emilia mendapatkan beasiswa menimba ilmu di Australia. Mula-mula meraih *Diploma of Arts* bidang ilmu *translating and interpreting*, dari Deakin University (1992). Selanjutnya pada 1996, dia beroleh *Master of Arts* bidang *education language and education literacy* dari kampus yang sama. Pada 2005, gelar *Ph.D. of Language and Literacy Education* dia dapatkan dari Melbourne University. Kemudian pada 2010, Emi Emilia mengikuti program *post doctoral* di Negeri Kanguru itu.

Selain menjadi dosen Emi Emilia pernah diamanati sejumlah jabatan penting. Antara lain Sekretaris Program Studi Bahasa Inggris Sekolah Pascasarjana UPI (2005), dan kini menjabat sebagai Kepala Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Sebagai cendekiawan, Emi Emilia kerap diminta menjadi narasumber pada berbagai forum ilmiah serta penulis pada berbagai jurnal ilmiah. Selain modul, dia juga telah menulis sejumlah buku. Antara lain *Menulis Tesis dan Disertasi* pada 2008 dan *Introducing Functional Grammar* pada 2014.

FITRI KHOERUNNISA

Peneliti Kimia Nanomaterial



Fitri Khoerunnisa, Ph.D. dilahirkan di Garut, Jawa Barat, 28 Juni 1978. Fitri adalah alumnus S1 Pendidikan Kimia FPMIPA UPI tahun 2000 UPI, S2 UGM dan S3 Chiba University, Jepang.

Fitri Khoerunnisa merupakan pemilik hak paten atas suatu temuan di bidang ilmu kimia pada tahun 2014 dan tahun 2017 tersebut di tingkat internasional. Dia juga mendapatkan penghargaan sebagai *National Academic Leader* dari Kemenristekdikti RI (2018). Prestasi lainnya yang berhasil ditorehkan oleh Fitri yang saat menjadi mahasiswa merupakan aktivis HMI Cabang Bandung adalah *Best Presenter* of SNP XI dari Himpunan Polimer Indonesia (2017), Penyaji Terbaik Seminar Hasil Penelitian Hibah Kompetitif Nasional dari Direktorat Riset dan Pengabdian Kemenristekdikti (2017), Dosen Berkinerja Terbaik Tingkat UPI (2016), Dosen Berkinerja Terbaik FPMIPA UPI (2016), dan *National Fellowship Loreal-UNESCO for women in Science* dari KNIU-Loreal UNESCO (2016).

Selain itu, Dosen Berprestasi Ke-1 Tingkat UPI pada 2016 tersebut adalah Finalis Dosen Berprestasi Tingkat Nasional dari Dirjen Sumber Daya Kemenristekdikti RI (2016), *2nd Best paper of Science* dari Malaysian Technical University Network (2015), Dosen Berprestasi Ke-2 Tingkat FPMIPA UPI (2014), dan – tidak ketinggalan – Lulusan Terbaik Pascasarjana UGM (2005).

Selain itu Fitri juga dipercaya sebagai *Reviewer dan Peer-Reviewer* pada beberapa jurnal ilmiah. Diantaranya, dia *Reviewer Journal of Adsorption Science and Technology* di Multiscience Publishing-Sage Publication (2016-sekarang), dan *Reviewer* untuk *Jurnal Teknologi* Universitas Kebangsaan Malaysia (2015-sekarang); a *Peer-Reviewer* pada *International Conference Proceedings* (ICCME (UNDIP) MUCET (Malaysia), MSCEIS (FPMIPA-

UPI), ISPAF (LIPI)) di American Institute of Physic (AIP) Publishing Journal of Engineering and Applied Science (JEAS) (2015-2016), dan pada *Journal Agritech* di Fakultas Teknologi Pangan UGM (2017-sekarang).

KOKOM KOMALASARI

Peneliti Pembelajaran PKn



Prof. Dr. Hj. Kokom Komalasari, S.Pd., M.Pd. adalah alumnus S1 PMPKN FPIPS UPI dan S2 serta S3 prodi Pkn PPs UPI. Kokom Komalasari lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat, 1 Oktober 1972. Pada tahun 2016 Kokom Komalasari dikukuhkan sebagai Guru Besar UPI Bidang Ilmu Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Saat itu usia Kokom Komalasari baru 43 tahun. Dengan demikian Kokom Komalasari tercatat sebagai profesor perempuan termuda di lingkungan Kampus Bumi Siliwangi.

Kokom Komalasari merupakan figur yang penuh prestasi. Saat mahasiswa pernah terpilih jadi Mahasiswa Berprestasi IKIP Bandung (1994), Finalis Mahasiswa Berprestasi Tingkat Nasional (1994). Selanjutnya meraih dosen Berprestasi FPIPS UPI Peringkat ke-1 (2013), dan pernah peringkat ke-4 di UPI dalam *Sciences and Technology Index* (SINTA) sekaligus yang tertinggi di bidang sosial-humaniora. Selain itu, salah satu bukunya, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, *best seller* (banyak terjual) dan jadi acuan di berbagai perkuliahan di hampir seluruh LPTK.

Selain mendidik dan meneliti, juga produktif menulis artikel ilmiah di jurnal internasional dan nasional. Dia juga menulis buku dan artikel populer di media massa. Adapun karya yang sudah mendapatkan HAKI, antara lain, *Living Values Education dalam Pembelajaran, Habituasi, dan Ekstrakurikuler* (2015), *Pendidikan Pancasila* (2018), dan *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (2018). Kokom Komalasari juga pernah menjabat sebagai Anggota Komisi Pascasarjana UPI (2017-2018) dan Sekretaris Dewan Guru Besar UPI (2017-2021).

MOHAMMAD ALI

Peneliti Pendidikan Berkelanjutan



Prof. Dr. H. Mohammad Ali, M.Pd., M.A. merupakan alumnus S1 Kurikulum FIP dan S2 Bimbingan dan Penyuluhan IKIP Bandung dan dosen UPI yang produktif meneliti terutama menulis karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, boleh jadi, ia adalah dosen UPI yang menyumbang sitasi terbanyak kepada Kampus Bumi Siliwangi, sehingga pada 2017, UPI bertengger pada peringkat ke-5 dari 10 lembaga peraih jumlah sitasi terbanyak di Indonesia.

Penulis buku *Education for Indonesian National Development: A Case Study of Indonesia* ini telah mempresentasikan makalah di berbagai seminar dan konferensi di dalam dan luar negeri. Ia juga sudah mempublikasikan karya tulis ilmiah, antara lain buku, modul dan buku panduan, dan artikel di jurnal-jurnal nasional dan internasional. Selain itu, Guru Besar UPI Bidang Evaluasi dan Manajemen Program sejak 2001 ini pun berpengalaman sebagai peneliti. Ia pernah menjadi *Academic Advisor on China-Southeastern Asian Family Business Research Center, Newsoft Institute Guangdong*, Cina, dan *Steering Committee* pada *Asia-Pacific Network in International Education and Value Education* (APNIEVE).

Sampai kini, ia telah dianugerahi Dosen Teladan Nasional dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (1992), Penulis Artikel Terbaik dari Rektor IKIP Bandung (1993 dan 1995), *Research Award* dari Sumitomo Foundation (1999), dan Satyalencana Karya Satya dari Presiden RI.

Muhammad Ali yang dilahirkan di Cirebon, Jawa Barat, 3 Juni 1953 ini pernah menjabat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2007-2012), Anggota BAN S/M Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2003-2008), Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI (2004-2007), dan Ketua Lembaga Penelitian UPI (2000-2004).

Adapun riwayat pendidikan formalnya yakni S1 Kurikulum di IKIP Bandung (1979), S2 Bimbingan dan Penyuluhan di IKIP Bandung (1988), S2 *Research Method* di University Of Pittsburgh USA (1990), dan S3 di IPB (1999).

M. SYAOM BARLIANA

Peneliti Pendidikan Arsitektur



Prof. Dr. M. Syaom Barliana, M.Pd., M.T. dilahirkan di Kuningan, Jabar, 4 Februari 1963 adalah dosen Departemen Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI. Riwayat pendidikan tingginya menyelesaikan S1 Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI (1987), S2 Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNJ (1995), S2 Teknik Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan, serta S3 pada Program Studi Pendidikan IPS di Sekolah Pascasarjana UPI (2008). Setahun kemudian Syaom Barliana dikukuhkan menjadi Guru Besar UPI Bidang Ilmu Teknologi dan Kejuruan serta Sosiologi Arsitektur.

Jabatan yang pernah diamanatkan kepadanya antara lain Sekretaris Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI Periode 1996-1998. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI Periode 1998-2000, Pembantu Dekan I FPTK UPI Periode 2000-2003, Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Sekolah Pascasarjana UPI Periode 2014-2016. Dan Dekan FPTK UPI Periode 2017-2020.

Sebagai peneliti, dia sudah pernah mendapatkan dua penghargaan bergengsi: Penyaji Terbaik dalam Seminar Hasil Penelitian Strategis Nasional dari Kemenristekdikti pada 2015, dan Peneliti Terbaik II Tingkat UPI pada 2013. Salah satu bukunya *Architecture, Behaviour Environment and Social Capital* (2017)

NAHADI

Peneliti Pendidikan Kimia



Prof. Dr. Nahadi, M.Si., M.Pd. lahir di Bekasi pada tanggal 4 Februari 1971. Riwayat pendidikan tingginya sebagai berikut. Menyelesaikan S1 Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Bandung (1995), S2 Kimia UGM (2001), S2 PEP UNY (2002), dan S3 Pendidikan IPA UPI (2009). Pengalaman organisasinya selain pada organisasi mahasiswa intra kampus, tetapi juga di HMI dan Kosgoro. Setelah hampir dua dekade mengabdikan diri pada almamater-nya, sejak 1 Desember 2019, ahli asesmen pembelajaran kimia tersebut dikukuhkan sebagai Guru Besar UPI Bidang Ilmu Pendidikan Kimia. Adapun riwayat jabatan strukturalnya di UPI antara lain Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Sumber Daya FPMIPA UPI Periode 2016-2020 dan Ketua KPRI UPI Periode 2020-2025. Ketua Bidang Organisasi PP IKA UPI Periode 2017-2022

Selain mengajar, Prof. Dr. Nahadi, M.Si., M.Pd. tekun mengadakan penelitian. Pada 2011, dia jadi Ketua Tim Peneliti "Pengembangan Model Pembekalan Kemampuan Asesmen Pembelajaran Kimia untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru Kimia". Pada 2012, dia Ketua Tim Penelitian Strategis Nasional "Pengembangan Model Pembelajaran Lingkungan Hidup di SMP Melalui Pendekatan *Education for Sustainable Development* Berbasis Konteks untuk Mengantisipasi Kerusakan Lingkungan dan Siaga Bencana".

Dalam bentuk artikel, tulisan-tulisannya diterbitkan pada *Journal of Physics: Conference Series*; *Turkish Online Journal of Educational Technology*; *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*; *Journal of Engineering Science and Technology*; *Advanced Science Letters*; *AIP Conference Proceedings*; dan *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*.

Nahadi merupakan dosen UPI yang pernah menjadi calon walikota Bandung pada Pemilukada Kota Bandung tahun 2008. Lahir di Bekasi pada tanggal 4 Februari 1971. Sayang nasib baik masih belum berpihak kepadanya.

SAID HAMID HASAN

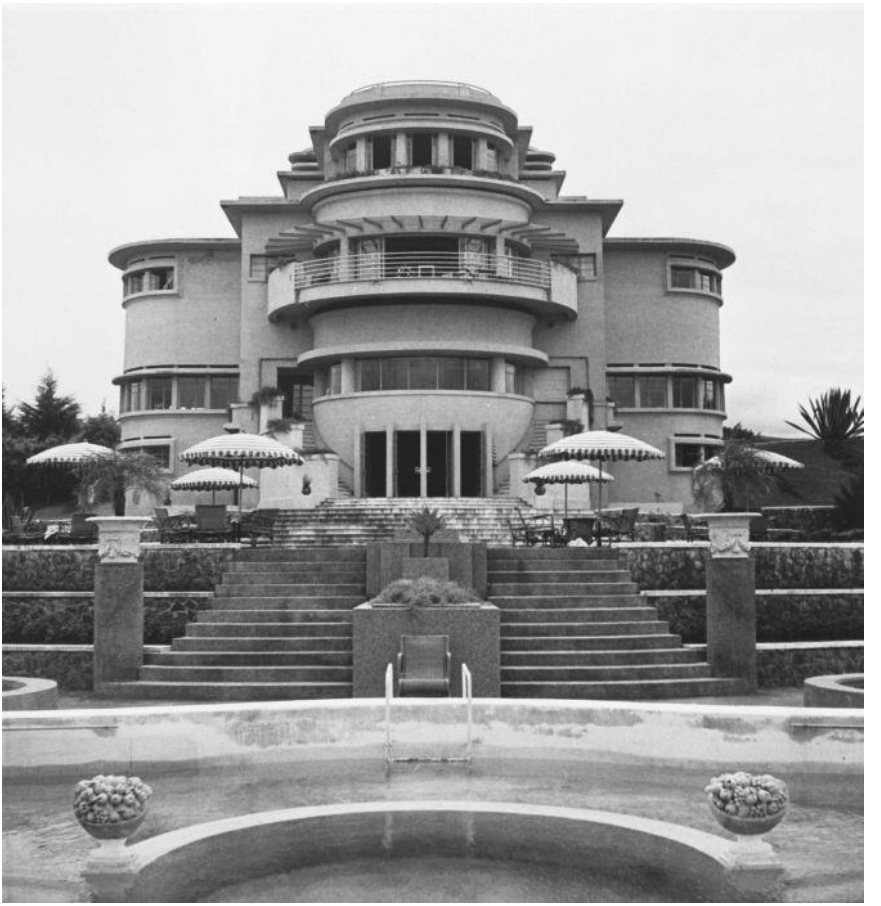
Peneliti Kurikulum



Prof. Dr. Said Hamid Hasan, M.A. dilahirkan di Mentok, Bangka, 10 Maret 1944. Dia merupakan alumnus program D3 dan S1 IKIP Bandung. Sewaktu mahasiswa, ia menjadi Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Sejarah dan Antropologi (HIMSA) IKIP Bandung dan Ketua Ikatan Siswa Bangka (ISBA) Cabang Bandung. Lantaran dikenal cerdas, tekun, serius, dan pekerja keras, sejak mahasiswa tahun ketiga, ia diangkat menjadi Asisten Mahasiswa. Usai menggondol gelar Bachelor of Arts (B.A) pada 1967, ia diusulkan menjadi Asisten Perguruan Tinggi. Sesudah meraih gelar Doctorandus (Drs.) pada 1969, ia pun diangkat menjadi Dosen IKIP Bandung.

Selanjutnya, pada 1977 dan 1985, ia menyelesaikan jenjang S2 dan S3-nya di Macquarie University di Sydney, Australia. Disertasinya diberi peringkat *first degree* oleh pengujinya. Pada 1996, usai menyampaikan pidato berjudul "Pandangan Dasar Mengenai Kurikulum Pendidikan Sejarah", ia pun diangkat menjadi Guru Besar IKIP Bandung.

Jabatan yang pernah diamanatkan kepadanya Ketua Umum Asosiasi Pendidik dan Peneliti Sejarah, serta Ketua Umum Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia (HIPKIN). Sebagai pakar kurikulum, ia pernah dipercaya menjadi Konsultan Kurikulum di beberapa lembaga nasional dan internasional. Antara lain di Pusat Kurikulum Kemendikbud RI, United Nations Development Programs (UNDP), dan pada United Nations for Education, Social, and Cultural Organization (UNESCO). Jabatan lain yang pernah diamanatkan kepadanya Sekretaris Jurusan Pendidikan Sejarah IKIP Bandung, Pembantu Dekan II FKIP Universitas Terbuka, Pembantu Dekan I FPIPS IKIP Bandung, Pembantu Rektor I IKIP Bandung, Ketua MSI Cabang Jawa Barat, dan Ketua Umum IKA UPI.



BIROKRAT

ACE SURYADI

Dirjen Pendidikan Luar Sekolah 2005-2007



Prof. Ace Suryadi, M.Sc., Ph.D. dilahirkan pada tanggal 25 Juli 1951 di Bandung. Ia alumnus S1 Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum IKIP Bandung yang melanjutkan pendidikan S2 *Public Policy Analysis in Education* dan S3 *Economics of Education* di State University of New York, Amerika Serikat. Sejak 2010, ia diangkat menjadi Guru Besar UPI Bidang Ekonomi Pendidikan. Pada 2005-2007, ia dilantik menjadi Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Departemen Pedidikan Nasional (Depdiknas) RI.

Beberapa di antara sekian karya tulis ilmiahnya adalah Analisis *Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar, Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi, Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran, Mewujudkan Masyarakat Pembelajar: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi,* dan Pendidikan Indonesia Menuju 2025.Jika tempo hari populer ihwal kebijakan anggaran pendidikan 20% dari APBN setiap tahun, kabarnya gagasan tersebut pertama kalinya disampaikan oleh pria kelahiran Sumedang, Jawa Barat ini.

Sebelum menjadi Dirjen PLS, Prof. Ace Suryadi, M.Sc., Ph.D telah menduduki beberapa jabatan penting. Antara lain Kepala Pusat Pendataan di Balitbang Depdikbud, Kepala Pusat Balitbang (1992-2000), Konsultan bagi Canadian Development International Agency (CDIA), Kepala Sekretariat The Habibie Center, dan Staf Ahli Menteri Bidang Desentralisasi.

ADANG SUHERMAN

Warek UPI Bidang Riset, Internasional, dan Kerja Sama



Prof. Dr. Adang Suherman, M.A. adalah dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi, FPOK UPI. Riwayat pendidikan tingginya adalah S-1 Pend. Olahraga Kesehatan & Rekreasi, IKIP Bandung, 1987; S-2 Master of Arts in Healthphysical Education & Recreation Ohio State University (OSU), USA, 1995; serta S-3 Pengembangan Kurikulum, UPI, 2007. Pada tahun 2010 Adang Suherman dianugerahi jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu/ Keahlian Sport Pedagogy (Pedagogi Olahraga). Dia menyampaikan orasi ilmiah dengan judul 'Membangun Kualitas Hidup Bangsa Melalui Pendidikan Jasmani'.

Dalam dunia birokrasi kampus, Adang Suherman pernah menjabat Ketua Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FPOK UPI (2000-2007), Dekan FPOK UPI (2016-202), kini menjabat sebagai Warek Wakil Rektor UPI Bidang Riset, internasional, Kerja sama, dan Usaha Periode 2020-2025. Selain menjadi guru besar, torehannya yang lain adalah sederetan karya tulis ilmiah yang sudah dipublikasikan di berbagai penerbit bertaraf nasional maupun internasional.

Selain di dalam kampus, pria asal Cianjur ini pernah memegang jabatan penting di luar kampus. Antara lain Ketua I Bidang Penelitian dan Pengembangan KONI Jawa Barat (2010), dan Ketua Asosiasi Cerdas dan Bakat Istimewa (2008-2010).

Sampai 2012, setidaknya dia sudah menerbitkan 18 buku di bidang pendidikan dan olah raga. Antara lain *Cara Efektif Belajar Keterampilan Bermain Squash* (2011) dan *Realitas Kurikulum Pendidikan Jasmani: Upaya Menuju Kurikulum Berbasis Penelitian* (2011).

AGUS RAHAYU

Warek UPI Bidang Keuangan dan Sumber Daya



Prof. Dr. H. Agus Rahayu, M.P. dilahirkan di Garut 7 Juni 1962. Jenjang Pendidikan S1 diselesaikan dari Jurusan Pendidikan Manajemen FPIPS UPI, serta S2 dan S3 Manajemen Unpad. Setelah sekian lama mengabdi pada almamaternya, pada tahun 2017 Agus Rahayu didapuk jabatan guru besar ilmu strategi manajemen, FPEB UPI.

Saat memberikan orasinya sebagai Gubes, Agus Rahayu memaparkan tema 'Nilai Pelanggan Unik: Basis dan Orientasi Strategi Pemasaran Untuk Kinerja Unggul Berkelanjutan.' Menurutnya, topik yang bersubstansi strategi berbasis dan berorientasi nilai pelanggan merupakan kesatuan rencana dan tindakan manajemen berbasis sumber daya unik. Manajemen perlu mempelajari situasi dengan strategi secara terus menerus yang diarahkan pada upaya mengidentifikasi atau menganalisis sumber daya unik, serta mengembangkannya untuk merespon daya tarik pasar atau mengefektifkan potensi profitabilitas suatu pasar.

Agus Rahayu yang semasa menjadi mahasiswa aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan baik di kampus maupun luar kampus, pernah diamanatkan berbagai jabatan struktural. Antara lain Ketua Prodi Pendidikan Manajemen Bisnis, Ketua Prodi Manajemen dan kemudian Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Sumber Daya pada Sekolah Pascasarjana UPI, Dekan FPEB, dan saat ini Wakil Rektor UPI Bidang Keuangan dan Sumber Daya

Artikel jurnal karya Agus Rahayu antara lain "Developing geotourism as part of sustainable development at Ciletuh Sukabumi, West Java, Indonesia" (2016) dimuat pada *Journal of Advanced Research in Management 7* (1), 57-62 ditulis bersama AK Yuliawati, MSD Hadian, dan R Hurriyati; dan "Pro-Growth Absorptive Strategy, Innovation Performance, And Business Performance Of Commercial Banks In Indonesia" *European Journal of Molecular & Clinical Medicine 7 (2), 5405-5416*, tahun 2020, ditulis bersama LA Wibowo.

AIM ABDULKARIM

Warek UPI Bidang Perencanaan, Pengembangan, dan Sistem Informasi 2015-2020



Prof. Dr. H. Aim Abdulkarim, M.Pd. dilahirkan di Bandung, 14 Juli 1959. Ia merupakan alumnus S1 Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan, S2 Pengembangan Kurikulum dan S3 Pendidikan IPS IKIP Bandung. Aim bergabung menjadi tenaga pengajar di almamaternya sejak tahun 1987. Semasa mahasiswa Aim Abdulkarim merupakan aktivis kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra universitas. Antara lain Hima, Senat FPIPS dan HMI Cabang Bandung.

Setelah menjadi dosen selama lebih dari tiga dasawarsa dan dianugerahi Dosen Teladan I dari Dekan FPIPS IKIP Bandung dan Dosen Teladan III dari Rektor IKIP Bandung, pada tahun 2008, Aim Abdulkarim diangkat menjadi Guru Besar UPI Bidang Pembelajaran Kewarganegaraan. Selain menjadi dosen, tugas tambahan yang diamanatkan kepadanya adalah sebagai Wakil Rektor UPI Bidang Perencanaan, Pengembangan, dan Sistem Informasi Periode 2015-2020 dan Wakil Ketua Umum Pengurus Pusat IKA UPI Periode 2017-2022.

Sejumlah karya ilmiah Prof. Dr. Aim Abdulkarim, M.Pd., antara lain *Analisis Isi Buku Teks dan Implikasinya dalam Memberdayakan Keterampilan Berpikir Peserta Didik SMA* (2007), *Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Warga Negara yang Demokratis (2008), dan Pendidikan Politik (2015),* serta puluhan artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal dan prosiding seminar, baik nasional maupun internasional.

AMUNG MA'MUN

Staf Ahli Menpora RI 2014-2016



Prof. Dr. H. Amung Ma'mun, M.Pd. dilahirkan di Garut, 19 Januari 1960. Ia lulus S1 Pendidikan Olahraga FPOK UPI tahun 1985. Sesudah diangkat menjadi dosen di almamaternya, Amung diberi amanah menjadi Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FPOK UPI (1996-2000), Dekan FPOK UPI (2000-2004 dan 2004-2008), Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Disorda) Jawa Barat, dan Staf Ahli Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) RI (2011-2016).

Ketua Bidang Organisasi (1987-1989) dan Wakil Sekretaris (1989-1991) KNPI Jawa Barat ini pernah mengikuti pendidikan atau pelatihan tambahan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Kanazawa University, Jepang (1990-1992), serta Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) XV 2007 Lemhannas RI di Jakarta. Selain itu, ia juga mempunyai segudang pengalaman dalam pengembangan kemampuan profesional di tingkat internasional. Antara lain, peserta *World Conference on Sport Pedagogy*, *AIESEP Nanyang Technologycal University* (1997), peserta *The 3rd Asia Pasific Conference on Physical Education, Beijing University of Physical Education* (2000), peserta *Comparative Study of Educational System of Physical Education and Sport Science Institution*, DAAD and Indonesia Embassy, Germany (2002), dan peserta Studi Banding ke Windesheim University, Zwolle, Belanda (2008).

Pengalaman organisasinya dalam pengembangan profesi antara lain Ketua Umum Pengda IKASI Jabar (2001-2005), Ketua Bidang Litbang KONI Jabar (1998-2002), Ketua II KONI Jawa Barat (2006-2010), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia, dan Pengurus Pusat Ikatan Alumni UPI (1998-2004 dan 2005-2009).

Penganut moto hidup: *Membukakan satu pintu kebaikan bagi orang lain yakinlah bahwa seribu pintu kebaikan akan ada yang membukakan,* mengaku ketertarikan dalam bidang olahraga karena kegiatan itu telah menjadi instrumen dalam mengembangkan diri, orang lain, masyarakat dan rakyat pada umumnya dalam suatu negara.

Sebagai Dosen FPOK UPI, ia bukan hanya mendidik, tetapi juga meneliti dan menulis. Ia telah mempublikasikan buku *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik* (1998), Sosiologi Olahraga (2000), *The Effect of Training Models of Pitching Skill in Golf* (2003), *Pola Pengembangan dan Pembinaan Olahraga Masyarakat di Provinsi Jawa Barat* (2005), dan *Optimalisasi Pembangunan Olahraga dan Pemuda Guna Memantapkan Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Rangka Stabilitas Nasional* (2007).

BAHRUL HAYAT

Sekjen Kemenag RI 2006-2014



Prof. Bahrul Hayat, MA, Ph.D. lahir di Tasikmalaya, 30 April 1959. Ia lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Bandung (1984), S2 University Of Pittsburg, Amerika Serikat (1989), dan S3 Universitas University Of Chicago, Amerika Serikat (1992). Bahrul Hayat adalah mantan Sekretaris Jenderal Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia periode 2006-2014. Ia kini menjabat sebagai Wakil KetuaBadan Pelaksana Pengelola Masjid Istiqlal periode 2015-2020. Bahrul Hayat juga merupakan salah satu anggota Dewan Pakar/Tim Ahli BP4 Pusat periode 2014-2019 yang dikukuhkan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin. Bahrul Hayat juga pernah menjabat Sekretaris Dirjen Mutu Tenaga Pendidik Depdiknas RI.

Selain berkontribusi dan mengabdi untuk negeri dalam beberapa jabatan itu, aktivitas kesehariannya adalah Dosen ASN Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Bidang ilmu yang menjadi kepakarannya adalah Psikometri.

Beberapa karya tulis Bahrul Hayat antara lain: *Mutu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Benchmark *Internasional mutu pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), *Khazanah dan praktis pendidikan Islam di Indonesia* (Terbitan: CV Pustaka Cendekia Utama, 2012), *Basic Education in Islamic Schools in Indonesia Bridging the Gap-Vision 2025 (*Terbitan: LAPIS, 2009).

Salah satu pemikiran Bahrul Hayat ihwal Perguruan Tinggi di Indonesia dibandingkan di negara-negara maju antara lain, kategori perguruan tinggi di negara maju sudah spesifik dan khas. Antara lain terdapat perguruan tinggi yang fokus pada pendidikan vokasional, profesi, dan akademik. Namun, di Indonesia, seluruh kategori ini

melebur, sehingga fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi kurang maksimal. Oleh karena itu, Bahrul Hayat menggagas terwujudnya *integrated tridharma* (pengintegrasian penelitian dan pendidikan), sehingga tumbuh universitas bergelar *research university* di Indonesia. Singkat kata, ia menyerukan supaya perguruan tinggi di negeri ini berdiri di atas dua kaki: pengajaran dan penelitian yang bermuara pada pengabdian kepada masyarakat.

BOHAR SOEHARTO

Mantan Sesjen Dikdasmen



Prof. Drs. Bohar Soeharto merupakan alumnus Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung. Selain menjadi dosen di almamaternya, Bohar Suharto juga pernah diamanati menjadi Ketua Jurusan PLS, FIP IKIP Bandung (1969 sampai 1971). Karir tertingginya dalam jabatan birokrasi adalah menjadi Sekretaris Direktorat Jenderal (Sesditjen) Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen).

Selain menjadi dosen di UPI dan anggota Senat Universitas Bandung Raya, ia juga produktif menulis. Antara lain, *mempublikasikan buku Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Skripsi-Tesis) (1989), *Perencanaan Sosial* (Kasus Pendidikan) (1991), *Pendekatan dan Teknik dalam Proses Belajar Mengajar* (1996), dan *Pengertian Fungsi-Format Bimbingan dan Cara Penulisan Karya Ilmiah* (1993).

Selain itu, Bohar Soeharto mempublikasikan sejumlah artikelnya di berbagai jurnal. Salah satu artikelnya yang berjudul "Hubungan Timbal Balik Antara Manusia dan Alam" dipublikasikan di *Jurnal Sosial dan Pembangunan Mimbar.*

Sebagai dosen, menarik mencermati pengertian perencanaan sosial menurut pakar pendidikan di luar sekolah ini. Menurutnya, perencanaan sosial adalah proses cara menjelaskan dan memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan masyarakat atau berhubungan dengan aspek sosial dari kehidupan individu untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam mewujudkan perencanaan sosial, masyarakat harus bersinergi dan bahu-membahu dalam bekerja sama untuk mewujudkannya.

BUNYAMIN MAFTUH

Warek UPI Bidang Perencanaan, Organisasi, dan Sistem Informasi



Prof. Dr. H. Bunyamin Maftuh, M.Pd., M.A merupakan alumnus S1 PMPKN FPIPS (1985) dan S2 Pendidikan IPS IKIP Bandung (1995) serta alumnus S3 Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana UPI (2005). Selain itu Bunyamin Maftuh juga menyelesaikan S2 pada program studi *Early and Middle Childhood Education* keminatan *Social Studies, Ohio State University*, USA (1995). Setelah menjadi dosen di almamaternya ini, pada 2009 ia ditetapkan menjadi Guru Besar Bidang Keahlian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Saat menjadi mahasiswa, Bunyamin Maftuh merupakan aktivis, baik pada organisasi intra maupun ekstra universitas. Antara lain Ketua Umum HMI Koordinator Komisariat IKIP Bandung Setelah sekian lama menjadi dosen dan guru besar, pada tahun 2015 pria kelahiran Karawang, Jawa Barat, 2 Juli 1962 ini dilantik menjadi Direktur Karier dan Kompetensi Sumber Daya Manusia di lingkungan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi RI. Kini Bunyamin Maftuh diamanati sebagai Wakil Rektor UPI Bidang Perencanaan, Organisasi, dan Sistem Informasi Periode 2020-2025.

Beberapa karya ilmiah Bunyamin Maftuh antara lain *Pendidikan Resolusi Konflik* (Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana UPI), *Bunga Rampai Pendidikan Umum dan Pendidikan Nilai* (Bandung: CV Yasindo Multi Aspek), dan *Konsep dasar IPS* (Bandung: CV Maulana). Serta puluhan artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal nasional dan internasional.

DADAN WILDAN ANAS

Staf Ahli Mensesneg Bidang Politik, Pertahanan dan Keamanan



Prof. Dr. H. Dadan Wildan Anas, M.Hum. merupakan alumnus S1 Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Selain merupakan seorang dosen dan birokrat pada Kementerian Sekretariat Negara RI, Dadan Wildan merupakan tokoh Ormas Islam "Persatuan Islam" atau Persis serta pernah menjabat sebagai Guru Besar pada Universitas Galuh, Ciamis, Jawa Barat.

Pada Ormas Islam Persis yang didirikan oleh A. Hassan tersebut Dadan Wildan pernah menjabat Sekretaris Umum Pimpinan Pusat PERSIS. Selanjutnya pada tahun 2015 pria kelahiran Bandung, 24 September 1967 tersebut juga menjadi Sekretaris Majelis Penasihat PP PERSIS.

Dadan Wildan saat ini menjabat sebagai Deputi Menteri Sekretaris Negara RI Bidang Hubungan Kelembagaan dan Kemasyarakatan, mendampingi Menteri Sekretaris Negara. Selain itu Dadan Wildan juga diamanati sebagai Ketua IKA Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Periode 2018-2023.

Penulis buku *Yang Da'i Yang Politikus* ini juga dipercaya menjadi komisaris pada beberapa perusahaan BUMN. Antara lain, Komisaris PT. Sarinah Jakarta, PT. ITDC Nusadua Bali, PT. TWC (Taman Wisata Candi) Borobudur, Prambanan, dan Ratuboko, dan Komisaris Utama PTPN I .

DADANG SUNENDAR

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2015-2020



Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum. adalah alumnus S1 Pendidikan Bahasa Perancis FPBS IKIP Bandung. S2 Linguistik UI, dan S3 Pengajaran Bahasa Indonesia, PPs UPI. Selain dosen di almamaternya Dadang Sunendar juga anggota Dewan Pakar Pengurus Pusat IKA UPI Periode 2017-2022. Setelah sempat dipercaya menjabat Ketua Jurusan S1 Pendidikan Bahasa Asing FPBS UPI (2003-2005), Ketua Program S1 Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI (2003-2005), Ketua Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Perancis Sekolah Pascasarjana UPI (2005-2008) dan Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kemitraan, Kemahasiswaan, dan Usaha (2010-2015), pada tahun 2015 ia dilantik menjadi Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Anies Baswedan.

Dadang Sunendar selain aktif mengikuti berbagai seminar di level nasional maupun internasional di bidang bahasa Indonesia maupun bahasa Prancis, juga aktif bergabung pada organisasi keilmuan di antaranya Pusat Perhimpunan Kebudayaan Indonesia Prancis (PPKIP). Penghargaan yang pernah ia raih yaitu penghargaan tertinggi dalam bidang akademik *(Chevalier dans l'Ordre des Palmes Académiques)* dari pemerintah Prancis pada tahun 2006, dan penghargaan lainnya. Karya ilmiahnya antara lain, *Implementasi Metode Ecriture Creative Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Level B1 DELF,* Pengajaran Bahasa dan Budaya Perancis, dan Strategi Pembelajaran Bahasa.

Kendati seorang pakar dalam pengajaran bahasa Perancis, namun Dadang Sunendar sangat peduli terhadap bahasa Indonesia. Saat menjabat sebagai Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan

Bahasa, (Badan Bahasa), Prof. Dr. Dadang Sunendar kerap mengingatkan kepada bangsa ini betapa pentingnya peranan bahasa Indonesia. "Pengabaian terhadap bahasa Indonesia lambat-laun akan meruntuhkan NKRI. Sudah jelas, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 mengajak kita semua untuk mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia. Intinya: utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing. Urutan tidak boleh tertukar," demikian ujarnya dalam sebuah kesempatan.

DIDI SUKYADI

Warek UPI Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan



Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A dilahirkan di Majalengka, 9 Juni 1967. Riwayat pendidikan tingginya: S1 Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung (1993), magister *primary education* dari Institute of Education University of London Inggris (1997) dan S3 Linguistik Universitas Indonesia (2005). Sejak tahun 2013, Didi Sukyadi didapuk Guru Besar Bidang Lingusitik FPBS UPI.

Jabatan struktural Didi Sukyadi mengalir seperti air. Dimulai dari Koordinator Layanan Bahasa Inggris di Balai Bahasa UPI, Kepala Balai Bahasa UPI, Sekretaris Satuan Penjaminan Mutu UPI, dan Kepala Perpustakaan UPI, Dekan FPBS UPI Periode 2013-2015 dan Warek IV Bidang Riset, Kemitraan, dan Usaha UPI Periode 2015-2020. Kemudian mendapatkan amanat Sebagai Warek I UPI Bidang Akademik Periode 2020-2025.

Selain menjadi penyaji di berbagai pertemuan ilmiah di tingkat nasional dan internasional, Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A pun menjadi Wakil Presiden The Association of TEFLIN (2014-2017), Anggota Asia TEFL, IATEFL, Masyarakat Linguistik Indonesia, dan TESOL International. Buku yang telah terbitkan antara lain *Teori dan Praktik Semiotika* (Rizki Press, 2012), *Multimodal Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* (UPI Press,2018), *Pendidikan Bahasa Inggris Sekolah Menengah di Asia: Dari Kebijakan ke Praktik (Studi Kritis Routledge dalam Pendidikan Asia)* ditulis bersama Bernard Spolsky & Kiwan Sung (penerbit Rutekan, New York, 2015), *Analisis Semiotik Emoticon Cyber*, ditulis bersama Ade Irma Junida (Lambert Publishing, Saarbrücken, Jerman, 2012).

Sedangkan artikel jurnal yang sudah dipublikasikan antara lain "Sebuah model matematika dari semantik kognitif dari preposisi bahasa Inggris ON" (Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia, 202,

"Kamus perancah online untuk anak-anak" (Jurnal Fisika: Seri Konferensi, 2019), "Analisis sumber daya multimoda dalam poster perlindungan lingkungan" (Jurnal Bahasa Indonesia Terapan, 2019), dan "Implementasi pembelajaran berbasis penelitian terbimbing dengan siswa sekolah pascasarjana dari program studi pendidikan dasar" (Pedagogika, 2019).

DUDI SUDRADJAT ABDURACHIM

Mantan (Pjs.) Bupati Cianjur



Dr. Dudi Sudradjat Abdurachim dilahirkan di Bandung, Jabar, 24 September 1961. Lulusan S3 Program Studi Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana UPI tahun 2009. Sebagai birokrat ASN di lingkungan Pemprov Jabar, Dudi Sudradjat Abdurachim telah mencapai pangkat Pembina Utama (IV/e).

Selain menjabat sebagai Asisten Daerah Bidang Administrasi Sekretariat Daerah (Setda) Provinsi Jawa Barat (Jabar), pada Pemilukada Serentak Tahun 2020 Dudi Sudrajat Abdurachim ditugaskan Gubernur Jawa Barat M. Ridwan Kamil menjadi Pejabat Sementara (Pjs.) Bupati Cianjur. Proses serah terima tugas dari Plt. Bupati Cianjur H. Herman Suherman, S.T., MAP.

Dudi Sudrajat Abdurachim meniti karier sebagai birokrat dari bawah. Pada tahun 2000, dia mengemban amanat sebagai Kepala Seksi Pendidikan Mental Spiritual, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jabar. Setahun kemudian, diangkat menjadi Kepala Sub Bidang Agama, Pendidikan dan Kebudayaan Bappeda Provinsi Jabar.

Pada tahun 2004, Dudi Sudrajat Abdurachim menjabat Kepala Bagian Program Sosial Budaya di Biro Pengendalian Program. Lima tahun berikutnya, dia dipercaya menjadi Kepala Bagian Pendidikan dan Kebudayaan pada Biro Pelayanan Sosial Dasar. Masih di tahun yang sama Dudi Sudrajat Abdurachim namun pada bulan yang berbeda, dia beringsut menjadi menjabat Sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi Jabar, kemudian selanjutnya menjadi Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (KUMKM) Provinsi Jabar.

EDI SURYADI

Warek UPI Bidang Keuangan, Sumber Daya, dan Administrasi Umum 2015-2020



Prof. Dr. H. Edi Suryadi, M.Si. dilahirkan di Bandung, 12 April 1960. Riwayat pendidikan tingginya: S1 Pendidikan Manajemen IKIP Bandung (1985), S2 Komunikasi Unpad (1996) dan S3 Komunikasi Unpad (2004). Menjadi dosen di almamaternya sejak tahun 1985.

Jabatan birokrasi yang pernah diamanatkan kepadanya antara lain Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi (saat jurusan ini masih menjadi bagian FPIPS) Dekan FPEB UPI Periode 2008-2015, serta Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sumber Daya, dan Administrasi Umum UPI Periode 2015-2020.

Selain mengajar dan terlibat dalam berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar dan pelatihan, baik di dalam maupun di luar UPI, Dr. H. Edi Suryadi, M.Si. pun aktif meneliti dan membuat karya tulis ilmiah, baik buku maupun artikel penelitian di berbagai jurnal. Buku yang telah dipublikasikannya antara lain *99 Model Pembelajaran*. (Bandung Bina Tunas Mandiri, Editor, 2008), *Analisis Jalur dengan Amos*. (Bandung: Rizqi Press, Penulis Kedua, 2010), *Pengantar Bisnis Suatu Operasi dan Sistem Operasi* (Bandung: Rizqi Press. 2010) *Strategi Komunikasi (*PT Remaja Rosdakarya, Bandung). Sedangkan artikel jurnal yang sudah dipublikasikan antara lain "Cara Kerja Penelitian Kuantitatif (Bagian2). (*Jurnal Manajerial*, 2006), dan "Analisis Peranan Leadership dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai" (*Jurnal Manajerial*, 2010). "Model Komunikasi Efektif bagi Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak" (*Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2014), dan "The Influence of Local Wisdom on the Actualization of Educative, Scientific and Religious Behaviour on an Academic Environment in a University" (*American Journal of Applied Sciences*, 2006).

ENDANG AMINUDIN AZIZ

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



Prof. H. Endang Aminudin Aziz, M. A., Ph.D. dilahirkan di Ciamis, 16 November 1967. Riwayat pendidikannya: D-2 Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Bandung, 1986 – 1988, D-3 Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Bandung, 1988 – 1989, S-1 Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Bandung, 1989 – 1991, S-2 Linguistics, Monash Univ. Australia, 1994 – 1996, dan S-3 Linguistics, Monash Univ. Australia, 1997- 2000.

Selain aktif menjadi dosen dan peneliti linguistik terutama dalam bidang Pragmatik (Teori Kesantunan Berbahasa) dan Sosiolinguistik (Pemertahanan dan Perencanaan Bahasa), ia juga pendiri sekaligus Kepala Pusat Analisis Linguistik Forensik, Departemen Pendidikan Bahasa Inggris, UPI.

Di UPI, ia pernah menempati berbagai jabatan penting. Antara lain Ketua Program Studi Bahasa Inggris, Asisten Wakil Rektor, Sekretaris Eksekutif Universitas, Direktur Perencanaan dan Pengembangan, dan Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan.

Di tingkat nasional, ia pernah mendapatkan kepercayaan sebagai Kepala Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2010-2011). Sejak Juli 2016, Aminudin Aziz ditugaskan menjadi Atase Pendidikan dan Kebudayaan di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di London, Inggris Periode 2016-2020. Kemudian sejak awal tahun 2020 Aminudin Azis dilantik menggantikan seniornya, Dadang Sunendar, sebagai Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud, Periode 2020-2025.

FUAD ABDUL HAMIED

Mantan Deputi Menteri Kesejahteraan Rakyat Bidang Koordinasi Pendidikan, Agama, dan Aparatur Negara



Prof. H. Fuad Abdul Hamied, M.A., Ph.D. bukan hanya lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Bandung (1976), melainkan juga dosen dan Guru Besar UPI Bidang Pendidikan Bahasa Inggris. Selain menjadi Ketua Dewan Guru Besar UPI, dalam Susunan Pengurus Pusat IKA UPI Periode 2017-2022 ia berposisi sebagai Ketua Dewan Pakar.

Kariernya di luar UPI bukan hanya pernah menjadi Direktur Pengembangan Lembaga pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional (2003-2005), melainkan juga pada 2005 dipercaya menjadi Deputi Menteri Kesejahteraan Rakyat RI Bidang Koordinasi Pendidikan, Agama, dan Aparatur Negara.

Di UPI, ia bukan hanya pernah menjadi Wakil Rektor UPI Bidang Kerjasama (1996-2003), tetapi juga pernah menjadi Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (1990-1996), Staf Ahli Rektorat (1993-1996), dan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI (1995-1996).

Sebelumnya, sesudah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di IKIP Bandung, ia sukses menyelesaikan jenjang pendidikan S2 Linguistik di Southern Illinois University, Amerika Serikat (1980). Setelah itu alih-alih pulang ke Tanah Air, ia justru langsung melanjutkan dan menamatkan S3 Higher Education di kampus yang sama (1982).

Dalam organisasi profesi, ia bukan hanya pernah menjadi Presiden APBIPA (Association of Teachers of Indonesian as a Foreign Language) Periode 1999-2002, tetapi juga pernah menjadi wakil Presiden TEFLIN (Association of Teachers of English to Speakers of Others Languages).

Selain menulis dan mempublikasikan sejumlah artikel di jurnal nasional dan internasional, Prof. H. Fuad Abdul Hamied, M.A., Ph.D pun telah menulis beberapa buku. Diantaranya *Proses Belajar Mengajar Bahasa (1987), Model Pembelajaran Inovatif di Era Global (Suatu Kajian Perbandingan di Negara Maju)*, dan seterusnya.

HUDAYA LATUCONSINA

Mantan (pjs) Bupati Serang, Banten



Hudaya Latuconsina merupakan alumnus S1 Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Bandung tahun 1984. Penulis buku Kreativitas Pendobrak Belenggu dan mantan Ketua Ikatan Alumni Pendidikan Sejarah FPIPS UPI ini pernah mengepalai beberapa dinas di tingkat Provinsi Banten.

Ia Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2008-2012), Kepala Dinas Pendidikan (2012-2014), Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2014-2016), dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (2018-2018). Di sela-sela itu, ia menjadi Pj. Bupati Serang (2015-2016). Dengan demikian, Ketua Umum Yayasan Islam Syekh Yusuf sejak 2007 dan Calon Anggota DPRD Provinsi Banten dari Partai Golongan Karya pada Pemilu 2019 ini cerdas dan dapat dipercaya. Sebab, jika tidak, bagaimana mungkin ia beroleh amanat sebesar itu dari pimpinan yang berbeda.

Sebelumnya, masih di pemerintahan provinsi terbarat di pulau Jawa itu, pria kelahiran Ambon 12 Juni 1957 ini menjadi Kepala Sub Dinas Sarana Pendidikan (2001-2002), Kepala Sub Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi (2002-2006), dan Kepala Bidang Diklat Manajemen Pemerintahan Badan Diklat (2006-2008). Namun, siapa sangka, rupanya kariernya yang cemerlang itu dimulai dari profesi guru dan dosen. Ia pernah menjadi Guru SMA di Tangerang (1985-1994), Kepala SMA di Tangerang (1994-2001), Dosen FKIP UNIS Tangerang (1986-sekarang), dan pimpinan di FKIP UNIS Tangerang (1988-2001).

Selain itu, penulis buku *Kreativitas Tanpa Batas* ini pun berkecimpung di berbagai organisasi. Antara lain, Wakil Ketua I PGRI Provinsi Banten (2003-2008), Wakil Ketua Dewan Pengurus Ikatan Sarjana Pendidikan Provinsi Banten (2004-2009), Wakil Ketua MPW ICMI Provinsi Banten (2008-2013), Ketua IKA UPI Komda Banten (2013-2018), lalu Ketua PW Paguyuban Pasundan Provinsi Banten (2015-2020).

IDRUS AFFANDI

Sekretaris MWA UPI



Prof. Dr. H. Idrus Affandi, S.H., M.Pd. adalah Guru Besar IKIP Bandung Bidang Pendidikan Politik sejak muda, tepatnya sejak 1999. Selain ahli, ia pun mengajar sosiologi politik, sistem politik Indonesia, dan pendidikan politik. Selain berprofesi sebagai dosen, aktivis Paguyuban Pasundan ini pun pernah menjadi Ketua Jurusan PMPKN FPIPS IKIP Bandung, Pembantu Dekan I FPIPS IKIP Bandung, Dekan FPIPS UPI, dan Wakil Rektor UPI Bidang Sumber Daya, Keuangan dan Administrasi Umum.

Pria kelahiran Garut, Jawa Barat, 4 April 1954 ini telah menyelesaikan seluruh jenjang pendidikan tingginya di IKIP Bandung. Ia alumnus S1 Civics Hukum IKIP Bandung, S2 Pendidikan Umum IKIP Bandung, dan S3 Pendidikan IPS IKIP Bandung. Selain di IKIP Bandung, ia pun meraih gelar Sarjana Hukum Pidana dari Fakultas Hukum UNINUS.

Selain menjadi dosen UPI, Idrus Affandi pernah menjadi Pembantu Dekan III FKIP UNPAS dan dosen serta Pembantu Rektor I UNIKOM, bahkan menjadi pendidik di Sekolah Staf dan Komando (Sesko) TNI. Selain banyak menulis opini di surat kabar Pikiran Rakyat, penulis buku Pendidik Pemimpin Mendidik Pemimpin dan Pendidikan Kedamaian ini pun menyampaikan gagasannya perihal politik dan kependidikan melalui seminar dan konferensi nasional maupun internasional. Esai-esainya yang membahas berbagai persoalan bangsa tersebar pada sejumlah koran dan majalah. Saat ini Idrus Affandi mendapatkan amanah sebagai sekretaris Majelis Wali Amanat UPI, mendampingi Agum Gumelar sebagai ketuanya.

IIM WASLIMAN

Kadisdik Jabar 2002-2004



Prof. Dr. H. Iim Wasliman, M.Pd., M.Si. alumnus S1 Administrasi Pendidikan IKIP Bandung. Dosen Sekolah Pascasarjana UPI dan Guru Besar Bidang Ilmu Administrasi Pendidikan STKIP Persatuan Islam. Dalam dunia birokrasi, Iim Wasliman pernah dipercaya menjadi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Periode 2002-2004.

Di luar tugas mengajar, Iim Wasliman selain aktif sebagai Dewan Pembina PGRI Provinsi Jawa Barat, juga menjadi Pembina Klub Guru Jawa Barat serta pernah menjadi Ketua Umum Badan Pengurus Yayasan Babussalam Bandung Periode 2007-2012.

Lantaran dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan inklusif di Jawa Barat, saat mengemban amanat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, pada 2011 penulis buku *Modul Problematika Pendidikan Dasar* (2007) ini memperoleh Penghargaan Pendidikan Inklusif Kategori Individu dari Menteri Pendidikan Nasional Mohammad Nuh.

IIP HIDAJAT

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jabar



Dr. Drs. H. Raden Iip Hidajat, M.Pd. adalah alumnus S1 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) FPIPS UPI tahun 1990 dan S2 Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UPI tahun 2003. Setelah berkiprah selama bertahun di lingkungan Pemprov Jawa Barat, maka pada 2019, dia diangkat jadi Kepala Biro Umum Setda Provinsi Jabar sekaligus pejabat eselon II.

Sebelumnya, Iip Hidajat yang dilahirkan di Bandung, 15 Desember 1964 pernah menduduki beberapa jabatan. Antara lain Plt. Sekretaris BKD Pemprov Jabar; Ketua Bidang Kesejahteraan dan Disiplin BKD Pemprov Jabar; Plh. Kepala Bagian Sanditel Setda Jabar; Plh. Kepala Bagian Protokol, Tata Usaha dan Kepegawaian, Kepala Bagian Rumah Tangga, dan Kepala Bagian Humas Biro Humprotum Setda Jabar; Kepala Seksi Pembinaan Sekolah Standar Nasional, Sekolah Bertaraf Internasional, dan Kerja sama Dikti Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi Disdik Provinsi Jabar; dan Kepala Seksi Penyusunan Program Sub Dinas Bina Program Disdik Provinsi Jabar.

Sebagai birokrat Iip Hidajat banyak mengikuti berbagai Diklat Kepemimpinan. Antara lain Diklatpim / PKN tk. II tahun 2019 dan Diklatpim tk. III tahun 2011. Selain diklat dalam negeri, Ketua Ikatan Alumni (IKA) PKn FPIPS UPI Periode 2020-2025 ini mengikuti beberapa kursus di luar negeri. Antara lain, *Training and Development Programme* di Belgia tahun 2017 dan *Leadership Entrepreneurship* di Perancis tahun 2015. Selain itu Iip Hidajat juga pernah ditugaskan ke luar negeri. Antara lain ke Jerman, UEA, Thailand, dan Malaysia.

Di sela-sela aktivitasnya sebagai birokrat, Iip Hidajat juga kerap menjadi dosen tamu pada FISIP UNPAD dan FISIP UNLA, serta mempublikasikan beberapa karya ilmiahnya. Antara lain, buku *Ajudan*

Setia dan Pemberani, *Kepemimpinan Sunda: Sebuah Model*, *Tata Upacara Bagi Gerakan Pramuka*, dan buku dan album *Gedung Sate Dari Masa ke Masa*.

ISHAK ABDULHAK

Purek UPI Rektor Bidang Keuangan dan Sumber Daya 2005-2010



Prof. Dr. H. Ishak Abdulhak, M.Pd. lahir di Garut, 27 Februari 1949. Riwayat pendidikan tingginya dimulai ketika ia kuliah di bangku S1 Pendidikan Luar Sekolah FIP IKIP Bandung. Kemudian, ia melanjutkan ke jenjang S2 Teknologi Pendidikan di kampus yang sama pada 1984. Tahun 1990, ia meraih gelar doktor pada program studi yang sama dari IKIP Negeri Jakarta. Selanjutnya Ishak Abdulhak diganjar sebagai guru besar bidang Pendidikan.

Sejumlah jabatan penting pernah diamanahkan kepadanya. Antara lain Bendahara ISPI Masa Bakti 2009-2014, Sekretaris Majelis Wali Amanat (MWA) UPI, dan Pembantu Rektor Bidang Keuangan dan Sumber Daya UPI Periode 2005-2010. Tahun 2010, ia mencalonkan diri menjadi calon Rektor UPI Periode 2010-2015.

Sebagai dosen dan peneliti, Ishak Abdulhak terbilang produktif menyusun dan mempublikasikan berbagai karya tulis ilmiah seperti buku dan artikel jurnal. Beberapa karya tulis ilmiahnya antara lain *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal, Teknologi Pendidikan, Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa, Strategi Membangun Motivasi dalam Pembelajaran Orang Dewasa, Metodologi Pembelajaran pada Pendidikan Orang Dewasa, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Media Pendidikan (Suatu Pengantar), dan Filsafat Ilmu Pendidikan.* Karena cukup banyak menghasilkan karya tulis dan karya-karyanya disitasi oleh banyak mahasiswa dan peneliti, tidak heran jika akun *google scholar* yang menunjukkan telah mencapai ratusan.

ISMAUN

Mantan Pembantu Rektor III IKIP Bandung



Prof. Dr. H. Ismaun, M.Pd. merupakan alumnus S1 Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Selama bertugas, Ismaun pernah menjabat sebagai Kepala Lembaga Penelitian dan Pembantu Rektor III IKIP Bandung. Dia juga dikenal sebagai pakar Pancasila. Pada era Orde Lama, ketika masih jadi Ketua Dewan Mahasiswa IKIP Bandung, dia pun sukses menghadirkan Presiden Sukarno ke Kampus Bumi Siliwangi. Tentu bukan datang dan berpidato saja, melainkan kehadiran Panglima Besar Revolusi itu berdampak pula pada pengembangan IKIP Bandung selanjutnya.

Predikat sebagai pakar Pancasila tentu didasarkan atas sejumlah karya ilmiah yang dihasilkannya. Sejumlah karya tulis Guru Besar Pendidikan Sejarah FPIPS UPI ini antara lain *Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia* (1981), *Tinjauan Pancasila: Dasar Filsafat Negara Republik Indonesia (Dalam Rangkaian Cita-Cita dan Sejarah Perjuangan Kemerdekaan* (1981) dan *Pancasila Lengkap* (1991). Selain historiografi dan kepancasilaan, Ismaun juga menulis sejumlah buku ilmu sejarah. Antara lain, *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan* dan *Terminologi Sejarah 1945-1950 dan 1950-1959*. Saat menjadi mahasiswa, Ismaun dikenal sebagai aktivis Dewan Mahasiswa Bandung dan HMI.

I SHOFJAN TAFTAJANI

Mantan Purek III UPI



Dr. H. I Shofjan Taftazani, M.Pd. adalah alumnus S1 Pendidikan Bahasa Arab IKIP Bandung. Jenjang S2 dan S3-nya juga diselesaikan pada PPs IKIP Bandung. Karier birokrasi Sofjan Taftazani dimulai sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI, Wadek III FPBS kemudian Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan UPI. Selain itu Sofjan Taftazani juga pernah diamanati sebagai Ketua Umum IKA UPI selama beberapa periode. Selain itu, mantan aktivis Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) ini pun tercatat pernah diamanati sebagai Ketua DKM Al-Furqon serta Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Bandung.

Di kalangan para aktivis kemahasiswaan Shofjan Taftazani dikenal sebagai sosok yang sangat mengayomi. Begitu juga saat menjadi Ketua Umum IKA UPI, selain mengayomi para alumni, juga memberikan bantun dana kepada mahasiswa UPI yang mengalami permasalahan secara ekonomi, khususnya untuk membayar SPP.

NONO ADYA SUPRIYATNO

Direktur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi (KT) Kemendikbud RI



Drs. Nono Adya Supriyatno adalah alumnus S1 Pendidikan Teknik Arsitektur, FPTK, IKIP Bandung tahun 1982. Setelah lulus Nono Adya Supriyatno menjadi guru pada Jurusan Bangunan Gedung di STM Swadaya PUI Kuningan (1987-1993) dan Instruktur Jurusan Bangunan Gedung di BLPT Bandung (1993-1995). Setelah itu ia meniti karier pada Kemendikbud. Tepatnya, pada Sekretariat Direktorat Jenderal, Dikdas, Kemendikbud RI.

Pada rentang waktu 1995-1999, Nono Adya Supriyatno menjabat sebagai Pembantu Pimpinan Bagian Perlengkapan, Setditjen, Dikdasmen. Setelah itu, menjabat Kepala Sub-Bagian Penyusunan Anggaran, Setditjen, Dikdasmen (1999-2002). Kemudian pada 2002-2006, menjabat Kepala Sub-Bagian Evaluasi Perencanaan dan Penyusunan Program. Pada 2006-2009, menjabat Kepala Sub-Bagian Rencana dan Program. Setelah itu, Nono Adya Supriyatno berturut-turut a menduduki beberapa jabatan. Antara lain Kepala Bagian Perencanaan Setditjen Mendikdasmen (2009-2011), Kepala Bagian Perencanaan dan Anggaran Setditjen Dikdas (2011-2013), Setditjen Kebudayaan Dikdas (2013-2017), dan Direktur KT Kemendikbud RI (2017-sekarang).

Saat mahasiswa di kampus Bumi Siliwangi Nono Adya Supriyatno adalah aktivis kampus. Pernah menjabat sebagai Ketua Keluarga Mahasiswa Arsitektur KRIDAYA FKIT IKIP Bandung pada 1979, dan pada tahun 1981 pernah menjadi Koordinator Presidium Senat Mahasiswa FKIT IKIP Bandung.

SUMARNA SURAPRANATA

Dirjen GTK Kemdikbud 2015-2017



Sumarna Surapranata, Ph.D. dilahirkan di Bandung 1 Agustus 1959. Ia merupakan alumnus S1 Fisika IKIP Bandung tahun 1984. Gelar magister (M.Si.) dalam bidang Psikometri diperoleh dari Fakultas Psikologi UGM (1992), dan gelar Ph.D. dalam bidang Pendidikan dengan konsentrasi pada Psikometri diperoleh dari University of New South Wales, Sydney, Australia pada tahun 2000. Sejak 2015, ia diangkat menjadi Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI.

Sebelum Sumarna Suryapranata menjabat Direktur Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006-2011). Saat menjabat dirjen, Pranata termasuk terlibat dalam menghasilkan UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU 14/2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP 19/2017. Ia juga dinilai berhasil membenahi tata kelola guru dengan jargon "Guru Mulia karena Karya".

Selain itu, program peningkatan keprofesionalan guru seperti guru pembelajar salah satunya melalui daring atau online. Program terobosan lain adalah penyediaan Guru Garis Depan (GGD), yakni pengiriman calon guru lulusan terbaik untuk mengabdi di daerah tertinggal, terluar dan terdepan (3T), uji kompetensi guru (UKG) untuk melakukan pemetaan kompetensi guru dan juga program keahlian ganda.

Sumarna Surapranata mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tepat pada usia 58 tahun pada tahun 2017.

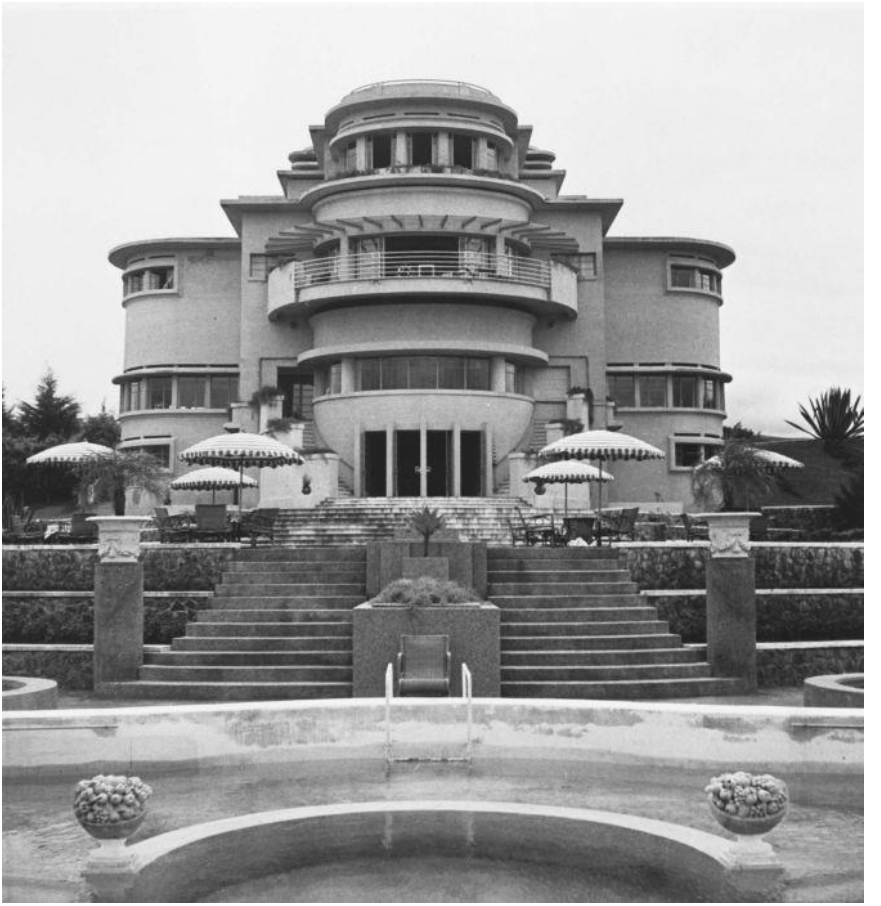
UTARI SUMARMO

Mantan Warek UPI Bidang Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan



Prof. Dr. Hj. Utari Sumarmo merupakan alumnus, dosen, dan Guru Besar Pendidikan Matematika FPMIPA UPI. Selain pernah menjadi Pembantu Rektor UPI Bidang Akademik, ia pun pernah menjadi Pembantu Rektor UPI Bidang Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan.

Ketika menjabat sebagai Pembantu Rektor UPI Bidang Akademik, ia bukan hanya berusaha memastikan iklim akademik UPI yang kondusif, melainkan juga mengendalikan peningkatan kualitas akademik para mahasiswa UPI. Begitu pula saat menjadi Pembantu Rektor UPI Bidang Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan, ia bukan hanya mengomandoi perencanaan UPI, melainkan juga mengatur penelitian dan pengembangan UPI. Sejumlah karya tulis ilmiahnya berupa buku yang telah dipublikasikan antara lain *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa* dan *Penilaian Pembelajaran Matematika*.



PIMPINAN ORGANISASI

BASYUNI SURIAMIHARDJA

Ketua Umum PB PGRI 1970-1998



Basyuni Suriamihardja, B.A. adalah Sarjana Muda Pendidikan IKIP Bandung lulusan 1964 yang kemudian menjadi Ketua Umum PB PGRI sejak 1970 sampai 1998. Menurut catatan sejarah PB PGRI sampai sekarang, dia ketua umum paling lama (hampir tiga dekade). Oleh karena itu, mudah dimengerti jika dia nyaris identik dengan dan dikenal sebagai figur yang banyak berkontribusi pada kemajuan organisasi para guru tersebut.

Selama memimpin PB PGRI, pria kelahiran Tasikmalaya, Jawa Barat, pada 16 Juli 1929 tersebut, sudah berbuat banyak, baik di level nasional maupun level internasional. Basyuni pada awalnya berprofesi sebagai guru Sekolah Rakyat Parki Bandung (1952-1954).

Selanjutnya ia melebarkan sayap ke berbagai bidang, termasuk ambil bagian sebagai aktivis PGRI. Selain itu ia juga berkiprah di kancah politik yang sempat mengantarkannya menjadi Anggota DPR / MPR RI dari Fraksi Karya Pembangunan selama empat periode berturut-turut (1977-1992). Dia juga pernah menjabat Ketua I PB Paguyuban Pasundan (1965-1990), Dewan Penyantun IKIP Bandung dan IKIP Jakarta (1970-1998), Penasihat Ahli Menteri P & K (1970-1974), Dewan Penasihat Partai Golkar sejak 1999. Basyuni wafat pada 9 Desember 2019.

DIDI TURMUDZI

Ketua Umum PB Pasundan



Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Si merupakan alumnus S1 Administrasi Pendidikan FIP IKIP Bandung yang bergiat pada ormas Paguyuban Pasundan. Sedangkan S2 dan S3-nya ditamatkan dari Unpad. Secara aklamasi Didi Turmudzi didapuk sebagai Ketua Umum PB Paguyuban Pasundan; sebuah organisasi kesundaan yang telah berdiri sejak 20 Juli 1913, untuk Periode 2010-2015, periode 2015-2020 serta untuk periode 2020-2025. Didi Turmudzi juga mantan Rektor Unpas.

Dalam sambutannya ketika melantik jajaran PB Paguyuban Pasundan periode 2020-2025 Didi Turmudzi mengatakan bahwa selain terus meningkatkan peran serta dalam bidang pendidikan, salah satu ormas tertua di Jabar ini juga akan memprioritaskan penguatan kelembagaan ekonomi lewat dibukanya dua bidang ekonomi yakni bisnis umum dan koperasi serta UMKM. Selain juga bidang kesehatan. Karena seperti diketahui, pada saat ini Paguyuban Pasundan telah memiliki rumah sakit.

Adapun pada bidang politik dan hukum, menurut Didi, mengharapkan kader Pasundan dapat menjadi generasi penerus dan kesadaran baru untuk terjun ke dunia politik. Selama ini nyaris orang Sunda belum meraih posisi politik terutama yang memimpin politik partai. Oleh karena itu untuk jangka panjang mudah-mudahan Paguyuban Pasundan bisa turut mengembangkan kehidupan bernegara.

DIDIN SARIPUDIN

Sekjen IKA UPI dan Profesor Sosiologi Pendidikan



Prof. H. Didin Saripudin, S.Pd., M.Si., Ph.D. lahir di Sukabumi, Jawa Barat, pada 6 Mei 1970. Setelah mengabdi sebagai dosen mata kuliah rumpun Sosiologi-Antropologi di S1 Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, pada 2017 diangkat menjadi Guru Besar UPI Bidang Sosiologi Pendidikan. Saat ini mendapat amanat Ketua Satuan Penjamin Mutu (SPM) UPI. Sebelumnya, pernah menjabat Sekretaris Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan Manajer PKM UPI. Dia pun mendapat kepercayaan sebagai Sekretaris Jenderal Ikatan Alumni (IKA) UPI.

Menamatkan jenjang pendidikan SD hingga SPGN di Sukabumi, kemudian menyelesaikan S1 Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Bandung pada tahun 1995. Pada 2003 dia berhasil menyelesaikan pendidikan S2 Sosiologi-Antropologi dari Unpad. Kemudian, pada 2010 berhasil menyelesaikan pendidikan S3 dengan gelar *Philosophy Doctor* (Ph.D.) Bidang Sosiologi Pendidikan dari Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM).

Sejak SD hingga sekarang, sosok ini terbilang aktif dalam sejumlah organisasi. Ketika menempuh S1 di Kampus Bumi Siliwangi, pernah menjadi Ketua Umum Senat Mahasiswa IKIP Bandung, Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan HMI Badko Jawa Bagian Barat, dan Ketua Umum Forum Komunikasi Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (Forkomasa).

Sesudah menjadi dosen, gairah berorganisasinya tetap menyala. Antara lain Ketua Bidang Organisasi Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Cabang Jawa Barat, Ketua Bidang Litbang Himpunan Sarjana

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia (HISPIPSI) Cabang Jawa Barat, Sekretaris Jenderal Asosiasi Sarjana Pendidikan Sejarah Indonesia (ASPENSI), dan Ketua Bidang Publikasi Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) Cabang Jawa Barat.

Sebagai dosen aktif melakukan penelitian dalam bidang pendidikan sejarah, pendidikan IPS, dan sosiologi pendidikan. Hasil penelitian dipublikasikan dalam bentuk buku dan artikel di jurnal nasional dan internasional. Pada saat profil ini ditulis sudah memiliki H-index Scopus 8.

MOHAMAD SURYA

Ketua Umum PB PGRI 1998-2008



Prof. Dr. H. Mohamad Surya adalah alumnus dan dosen IKIP Bandung yang aktif dalam Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sejak 1958. Setelah terlibat puluhan tahun untuk meningkatkan kualitas guru melalui organisasi yang dibentuk 25 November 1945 itu, ia terpilih menjadi Ketua Umum Pengurus Besar (PB) PGRI Periode 1998-2003 dan 2003-2008.

Kepemimpinannya di PB PGRI seiring satu dasawarsa masa awal Reformasi. Oleh sebab itu, PGRI pun bergerak sesuai tuntutan reformasi. Selanjutnya pada periode kedua kepemimpinannya di PB PGRI, ia mencalonkan dan terpilih menjadi Anggota DPD RI sekaligus menjadi Anggota MPR RI Periode 2004-2009.

Alhasil kekuatannya bertambah besar untuk menyuarakan misi dan aspirasi pemerataan terutama peningkatan kualitas pendidikan di negeri ini. Dalam memperjuangkan dua misi tadi, Mohamad Surya dikenal sebagai pejuang yang teguh, tangguh, dan sabar.

Berkat keteguhan, ketangguhan, dan kesabarannya itulah, ia pun diganjar beberapa penghargaan: Kuningan Award dari Bupati Kuningan, *Honorary Police* (Polisi Kehormatan) dari Kapolwil Priangan, Dharma Karya Kencana dari Presiden RI, Medali Juang 45 dari DHN-45, Karya Bhakti Satya dari Rektor UPI, dan Satya Lancana Dwidya Sistha dari Menhankam RI.

Pasca ditelusuri sejarahnya, rupanya ia meraih Sarjana Muda IKIP Bandung tahun 1965 dan Sarjana Pendidikan IKIP Bandung tahun 1968. Ketika masih menjadi mahasiswa, ia pun menjadi kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Sesudah lulus, pria kelahiran Kuningan, Jawa Barat, 8 September 1941 ini bekerja sebagai guru Sekolah Rakyat (SR) di Kuningan (1958-1962) dan guru SPG-B/SMA di Bandung (1966-1973).

Sejak 1966, ia juga menjadi dosen IKIP Bandung. Lalu pada 1979, ia meraih gelar doktor dari IKIP Bandung. Pada 1987, ia mengikuti program *refreshing* di Ohio State University, Amerika Serikat (AS). Kemudian pada 1989, ia turut serta dalam program *internship* di Indiana University, AS. Akhirnya tahun 1997, Mohamad Surya diangkat menjadi Guru Besar UPI.

SOEDIJARTO

Mantan Ketua Dewan Pembina ISPI



Prof. Dr. H. Soedijarto, M.A. lahir di Pemalang, Jawa Tengah, 17 Juli 1938 dan wafat di Jakarta, 29 Januari 2017. Alumnus S1 Psikologi Pendidikan FKIP Universitas Padjadjaran (cikal bakal IKIP Bandung dan UPI) tahun 1962 dan S3 Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum IKIP Bandung tahun 1981 ini tak hanya akademisi, akan tetapi juga seorang aktivis pendidikan Indonesia.

Ketua GUPPI (1993-1998), Wakil Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (1993-1998), dan Ketua PMI (1994-1999 dan 1999-2004) ini telah ikut memperjuangkan kemajuan dunia pendidikan Indonesia. Gagasan pendidikannya bisa dijumpai di sejumlah makalah dan buku. Begitu pun sepak terjangnya dalam mengkritisi berbagai persoalan pendidikan di Indonesia.

Beberapa buku yang telah ditulis dan dipublikasikannya antara lain *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita* (2008), *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu* (1989), *Memantapkan Sisdiknas* (1991), dan *Pendidikan Nasional Sebagai Transformasi Budaya* (2003).

Setelah memulai karier sebagai dosen di FKIP Universitas Padjadjaran yang kemudian berdiri sendiri sebagai IKIP Bandung lalu berubah lagi menjadi UPI, selanjutnya ia menjabat di sejumlah posisi di Depdikbud RI hingga menjadi Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI di Bonn, Jerman Barat (1983-1987).

Ia pernah menjadi Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga Periode 1991-1999, Anggota MPRI RI dari Fraksi Utusan Golongan Periode 1999–2004, Guru Besar Universitas Negeri Jakarta, dan – akhirnya – menjadi Ketua Umum ISPI Pusat Periode 1998-2003 dan Periode 2003-2008 lalu menjadi Ketua Dewan Pembina ISPI Periode 2014-2019.

Dalam kancah kedinasan, Prof. Dr. H. Soedijarto, M.A. memiliki segudang pengalaman. Diantaranya, ia pernah menjadi Kepala Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan BP3K Depdikbud RI (1975-1981), Staf Ahli Mendikbud RI (1981-1983), Konsultan Evaluasi Diklat di BKKBN (1982-1983), Pembantu Rektor I IKIP Jakarta (1989), Sekretaris Konsorsium Ilmu Pendidikan (1989-1993), Ketua BASNAS Depdiknas (2003-2006), dan masih banyak lagi.

SYAHIDIN

Ketua Dewan Pembina ADPISI



Prof. Dr. Syahidin, M.Pd. adalah alumnus Sarjana Muda Sastra Arab FPBS UPI tahun 1981, S1 Pendidikan Bahasa Arab FPBS IKIP Bandung tahun 1983, dan alumnus S2 Pendidikan Nilai IKIP Bandung tahun 1994. Selain menyelesaikan seluruh jenjang pendidikan formal, pelajar yang tekun dan lahir di Garut, Jawa Barat (Jabar), 6 Nopember 1958 tersebut, juga pernah mengenyam sederet pendidikan non formal di sejumlah pesantren serta peserta *short course* Pedagogik Spiritual di Mesir (2017); peserta *short course* "Metode Isma Watakallah" di Ma'had Al-Qur'an Lil Mualimin Al-Alam, Kairo, Mesir (2019), dan *Visiting Profesor* di Canal Suez University, Mesir (2019).

Dalam berorganisasi, kader Syahidin yang saat mahasiswa menjadi aktivis HMI ini menjabat Ketua Dewan Pembina Asosiasi Dosen PAI Seluruh Indonesia (ADPISI) (2017-sekarang); Ketua Asosiasi Lembaga Pendidikan Islam Nusantara (ALPIN) (2010); Ketua Umum DPP ADPISI (2006-2011 dan 2011-2016); Pengurus ICMI Orwil Jabar (2007-2009); Dewan Pakar DMI Wilayah Jabar (2007-2012); Majelis Hikmah PWM Jabar (2002-2004); Ketua Bidang Perkaderan DPW PAN Jawa Barat (2003-2004); dan Sekretaris Umum Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Al-Hikmah Bandung (1991-2005). Jabatan struktural yang pernah diamanatkan kepadanya antara lain Direktur Pembinaan Kemahasiswaan (2012-2016), serta Asisten Rektor UPI Bidang Kesejahteraan Mahasiswa dan Hubungan Alumni (2005-2009).

Dalam berbagai pertemuan ilmiah dan pelatihan, dia tak hanya menjadi narasumber, tetapi juga tak jarang menjadi instruktur. Sejumlah buku yang sudah diterbitkannya antara lain *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum* (2013), *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (2009), *Moral dan Kognisi Islam* (2009), *Islam dan Informatika* (2004), *Manajemen Pengelolaan Masjid* (2005), dan *Metode Pendidikan Qur'ani: Teori dan Aplikasi* (1999).

UNIFAH ROSYIDI

Ketua Umum PB PGRI



Prof. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd. merupakan satu di antara sekian alumnus UPI yang kembali beroleh kepercayaan dari para anggota PGRI untuk menjadi Ketua Umum Pengurus Besar PGRI Periode 2019-2024. Selain itu, ia juga pencetak sejarah. Sebab, sejak didirikan 25 November 1945, PB PGRI belum sekalipun dipimpin oleh ketua umum perempuan.

Dengan demikian, tentu saja Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd. merupakan perempuan tangguh. Sebab, hanya perempuan tangguhlah yang mampu menjadi isteri bagi suaminya dan ibu bagi anak-anaknya sekaligus menjadi dosen dan menjadi pemimpin organisasi sebesar PGRI yang beranggotakan para guru dari Pulau Sumatera hingga Pulau Papua.

Oleh karena itu jika melihatnya dari sudut pandang perjuangan kesetaraan gender di negeri ini, kehadirannya sebagai pemimpin puncak di PGRI menjadi angin segar bagi para pejuang kesetaraan gender di Indonesia. Selain itu, kemunculannya juga menjadi spirit baru bagi guru perempuan di Indonesia, bahwa ternyata, perempuan di negeri ini bisa mengambil peran strategis di organisasi manapun di Indonesia.

Unifah Rasyidi adalah alumnus S1 Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI tahun 1986, dan S2 Administrasi Pendidikan PPs UPI tahun 1993. Unifah Rasyidi yang merupakan Guru Besar Universitas Negeri Jakarta Bidang Manajemen Pendidikan sejak 2019, pernah diamanati sebagai Kepala Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Periode 2011-2015.



JURNALIS & PENULIS

ADENG CHAEDAR ALWASILAH

Penulis "Pokoknya" dan "Tujuh Ayat"



Prof. Drs. H. Adeng Chaedar Alwasilah, M.A., Ph.D. merupakan pria kelahiran Garut, Jawa Barat, tahun 1953. Sesudah jadi alumnus S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKSS (kini FPBS) IKIP Bandung (kini UPI), dia jadi dosen UPI dan tamat S2 (1987) dan S3 (1991) Linguistik di Indiana University, Amerika Serikat (AS). Selanjutnya, dia menjadi Guru Besar UPI Bidang Pengajaran Bahasa Inggris.

Selain lulus S3, disertasinya juga yakni "C*ultural Transfer in Communication: A Qualitative Study if Indonesian Student in US Academic Setting"* terpilih jadi disertasi terbaik pada 1991. Maka disertasinya diganjar *The Indiana University School of Education's 1990-1991 Profit Dissertation Award for Outstanding Achievement*. Bahkan, dia beroleh *Distinguished Alumni Award* dan namanya terpampang permanen di dinding *Hall of Fame* di Indiana University, AS.

Sekembalinya ke Tanah Air pada 1991, dia mengajar dan menjadi birokrat kampus. Dalam konteks yang terakhir disebutkan, mula-mula dia diangkat jadi Sekretaris Balai Bahasa IKIP Bandung. Beberapa tahun berselang, tepatnya sejak 2005, dia dipilih menjadi Pembantu Rektor I UPI Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Periode 2005-2010. Dalam posisi ini, bukan hanya mengurus kegiatan akademik, melainkan dia juga mengurus kegiatan kemahasiswaan di Kampus Bumi Siliwangi.

Sebagai dosen dan peneliti sekaligus penulis, dia tokoh kebanggaan UPI yang produktif dalam menulis di media massa, baik lokal dan nasional maupun internasional. Selain menulis di surat kabar Pikiran Rakyat dan Kompas serta *The Jakarta Post*, dia juga mempublikasikan artikel-artikelnya di berbagai jurnal nasional dan internasional. Selain itu, dia produktif menyusun buku.

Dalam pengertian konotatif, berbagai tulisannya dikenal sangat 'diktator'. Sebab, judulnya acap menggunakan kata "Pokoknya". Bukunya yang berjudul *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* populer di kalangan mahasiswa dan peneliti, terutama yang akrab dengan penelitian kualitatif. Begitu juga bukunya yang berjudul *Pokoknya BHMN*. Selain itu ciri khas artikel-artikelnya yang tersebar pada berbagai media massa banyak diawali oleh "Tujuh Ayat". Misalnya "Tujuh Ayat Pendidikan Umum" (PR, 3/4/2007), "Tujuh Ayat Pembinaan Mahasiswa" (PR,14/12/2005), "Tujuh Ayat Demokrasi Kampus" (PR, 17/11/2005), "Tujuh Ayat Pendidikan Birokrat" (PR, 25/8/2007), dan "Tujuh Ayat Problem Pendidikan (PR, 5/7/2007).

Kendati dikenal disiplin dan pekerja keras, tetapi sesungguhnya dia memiliki rasa humor yang tinggi. Alih-alih 'diktator', justru berbagai tulisannya yang memakai kata "Pokoknya" itu lebih bernuansa humor alih-alih diktator dalam makna yang sebenarnya. Tanpa menghilangkan substansi persoalan yang digagasnya, rasa humornya yang tinggi itu dia ekspresikan dalam buku *Dari Cicalengka Sampai Chicago: Bunga Rampai Pendidikan Bahasa*.

AMICH ALHUMAMI

Aktivis-Penulis yang Berkantor di Bappenas



Amich Alhumami, S.Pd., M.A., M.Ed., Ph.D. lahir Gresik, Jawa Timur, 7 Juli 1965. Ia adalah alumnus S1 Filsafat dan Sosiologi Pendidikan FIP UPI. Jurusan ini kini sudah ditutup. Semasa menjadi mahasiswa, Amich Alhumami aktif pada berbagai organisasi kemahasiswaan, baik intra dan terutama pada organisasi ekstra universitas. Antara lain HMI cabang Bandung. Di HMI Cabang Bandung ini Amich Alhumami sempat diamanati sebagai ketua umum serta selanjutnya diamanati menjadi Ketua Badko Jawa Barat. Saat ini Amich Alhumami didapuk Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan Pengurus Pusat IKA UPI Periode 2017-2022.

Setelah lulus S1 sambil bekerja di Bapenas, Amich Alhumami melanjutkan studinya pada jurusan Antropologi Budaya UI (1994) dan Kebijakan Pendidikan Universitas George Mason, Virginia, Amerika Serikat (2003). Setelah jeda beberapa waktu Amich Alhumami melanjutkan pendidikan S3-nya pada program studi Antropologi Sosial, Universitas Sussex, Inggris dan dapat diselesaikannya pada tahun 2011.

Amich Alhumami merupakan penulis yang cukup produktif. Artikel-artikelnya yang membahas masalah pendidikan, sosial, budaya, dan agama dimuat pada berbagai koran dan majalah ternama, seperti Kompas, Republika, Media Indonesia, Tempo, serta jurnal-jurnal ilmiah.Antara lain "Paradoks-paradoks Reformasi", "Lompatan Kuantum Politik Indonesia", "Demokrasi Berbasis Agama vs Demokrasi Sekuler", "PKS dan *Political Brand*", dan "*Jokowi's Civic Politics: An Anthropological Account*".

Setelah sekian lama berkarier di BAPPENAS RI sejak 1996, kini menjabat sebagai Direktur Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dan Kebudayaan, yang selanjutnya menjadi Direktur Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS RI.

ANDI SUWIRTA

Pengelola Banyak Jurnal



Drs. Andi Suwirta, M.Hum. adalah alumnus D2 IPS IKIP Bandung (1985) dan S1 Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Bandung (1989). Selain jadi dosen UPI, dia juga berkiprah sebagai intelektual publik dan mempublikasikan artikel-artikelnya pada berbagai jurnal ilmiah serta esai-esai populernya di berbagai surat kabar. Pendiri dan Ketua Umum Asosiasi Sarjana Pendidikan Sejarah Indonesia (Aspensi).

Andi Suwirta yang dilahirkan di Subang, 9 Oktober 1962 juga dikenal sebagai pengelola sejumlah Jurnal. Di bawah bendera *Minda Masagi Journals*, Andi Suwirta antara lain mendirikan dan mengelola *Jurnal Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, *Educare: International Journal for Educational Studies*, *Tawarikh: Journal of Historical Studies*, *Atikan: Jurnal Kajian Pendidikan*, *Susurgalur: Jurnal Kajian Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, *Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth Sports and Health Education*, *Insancita: Journal of Islamic Studies in Indonesia and South-East Asia*, *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan Indonesia*, *Honai: International Journal for Educational Social, Political, and Cultural Studies*, dan *Historia: Jurnal Kajian Sejarah di Nusantara dan Dunia*.

Lulusan S2 Ilmu Sejarah UI ini juga telah membuahkan sejumlah buku. Antara lain *Tasawuf dan Proses Islamisasi di Indonesia* (2002); *Revolusi Indonesia dalam News & Views* (2003); *Atang Ruswita, Pikiran Rakyat, dan Kritik Sosial* (2004); *Sejarah Intelektual: Percikan Pemikiran dari Dunia Barat dan Islam* (2005); *Sejarah dan Pendidikan Sejarah: Perspektif Malaysia dan Indonesia* (2007, bersama A.R. Ahmad); *Pendidikan Sejarah & Historiografi Nasional-Sentrik: Konteks Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam* (2007, bersama A.R. Ahmad); dan lain-lain. Adapun artikel jurnalnya antara lain "Ideologisasi Konsep Reformasi dalam Historiografi Buku Teks Pelajaran Sejarah di Sekolah" (dengan Mi'raj Dodi Kurniawan), dan "Membangun Peradaban Indonesia Melalui Ikhtiar Pendidikan yang Bercorak Alternatif dan Kritis" (dengan Mi'raj Dodi Kurniawan).

CECEP DARMAWAN

Penulis Masalah Politik dan Kebijakan Pendidikan



Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.Pd., S.IP., S.H., M.H., M.Si. dilahirkan di Subang, Jabar, 29 September 1969 merupakan alumnus S1 PMPKN (kini PKn) FPIPS UPI tahun 1993. Pada 1994, direkrut jadi Dosen UPI. Dua dekade kemudian, dia jadi Guru Besar UPI Bidang Ilmu Politik.

Selain menjadi seorang akademisi dan dosen UPI, Sekretaris Dewan Penasehat PP IKA UPI Periode 2017-2022 ini, juga merupakan setercatat sebagai pengajar di Pusat Pendidikan Administrasi (Pusdikmin) POLRI, Sespimti POLRI, dan Lemhannas RI. Cecep Darmawan juga kerap menjadi narasumber pada Metro TV, CNN, Kompas TV, TV One, INews TV, Trans TV, Trans 7, Radio Elshinta, PRFM, dan RRI. Esai-esai populernya, antara lain tersebar di Harian Umum *Kompas, Republika, Media Indonesia, Pikiran Rakyat.*

Cecep Darmawan pernah menjabat Direktur Kemahasiswaan UPI Periode 2008-2012. Saat ini menjabat sebagai Kepala Pusat Kajian dan Pengembangan Kebijakan Publik, Inovasi Pendidikan, dan Pendidikan Kedamaian LPPM UPI. Di sela-sela bekerja sebagai editor atau *reviewer* jurnal Lemhannas RI, UNY, UNDIP, UNIMED, STIAMI, L2Dikti Wilayah IV, dan sebagainya, dia menulis artikel di berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional, juga jadi narasumber di berbagai forum ilmiah.

Organisasi yang diikutinya Ketua FKDM Provinsi Jabar (2019-2024), Dewan Pembina KPLJ Provinsi Jabar (2017-2021), Wakil Ketua ICMI Orwil Jabar (2017-2022), Ketua Harian PERGUBI Provinsi Jabar (2017-2023), Sekretaris II PERGUBI Pusat, Dewan Pakar PP IKA UNPAD, Sekjen IKA PKn FPIPS UPI, Ketua Bidang Pendidikan dan Pengkaderan MUI Provinsi Jabar (2017-sekarang), dan Sekretaris Jenderal ASIAN Periode 2020-2023.

DADANG ANSHORI

Penulis Komunikasi



Prof. Dr. H. Dadang S. Anshori, S.Pd., M.Si. dosen dan Guru Besar UPI Bidang Pendidikan Wacana yang dikukuhkan 24 Oktober 2019. Pendidikan tingginya dimulai dari S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Bandung (1995), program S2 Ilmu Komunikasi UNPAD (2005) dan S3 Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Pascasarjana UPI (2011).

Jabatan struktural yang pernah diamanatkan kepadanya antara lain, Ketua Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI, Direktur Akademik UPI dan Dekan FPBS UPI.

Selain mengajar, Dadang S. Anshori aktif meneliti, menjadi narasumber di berbagai pertemuan ilmiah serta konsultan pendidikan dan bahasa serta komunikasi di berbagai instansi pemerintah dan swasta. Esai-esai populernya akan banyak ditemukan di berbagai media massa cetak, terutama di harian umum Pikiran Rakyat. Selain itu, dia juga produktif mempublikasikan karya-karya tulis ilmiahnya. Kepakarannya antara lain di bidang analisis wacana (*discourse analysis*), analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*), jurnalisme bahasa (*language of journalism*), dan etnografi komunikasi (*ethnography of communication*).

Adapun buku yang telah diterbitkannya antara lain Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan (1997), *Menggagas Pendidikan Rakyat: Otosentris Pendidikan dalam Wacana Politik Pembangunan* (2000), *Menggagas Pendidikan Rakyat* (2000), *Sintaksis Bahasa Indonesia* (2005), *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan* (2009), *Gender Cognition in Religious Discourse: A Study of framing in thematic Holy Koran interpretation* (2016), *Etnografi Komunikasi* (2017), *Analisis Wacana: Teori, Aplikasi, dan Pembelajaran* (2017), *Ruh Islam dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (2018), dan *Bahasa Rezim* (2020).

DINN WAHYUDIN

Penulis Politik Kurikulum



Baru-baru ini (2020), Prof. Dr. Dinn Wahyudin, M.A. meluncurkan bukunya yang berjudul *Politik Kurikulum*. Alih-alih memaparkan permasalahan dan unjuk pendapat di luar kurikulum pendidikan, buku tersebut justru membahas hal itu. Sebab, pria kelahiran Sumedang, Jawa Barat, 6 Februari 1954 ini, pakar di bidang tadi. Dosen UPI selama lebih dari tiga dasawarsa tersebut adalah Guru Besar Bidang Ilmu Pengembangan Kurikulum.

Selain berbagai buku dan artikel-artikel ilmiah di berbagai jurnal nasional dan internasional serta artikel-artikel opini di media massa, karya tulisnya masih banyak lagi. Dalam lima tahun terakhir saja, selain buku tadi, paling tidak dia sudah menerbitkan *Model Pengembangan Kurikulum Indonesia Emas 2045* (2019), *Teaching Philosophy and Curriculum Development* (2017), *Pendidikan Kedamaian* (2016), dan *Manajemen Kurikulum* (2015).

Oleh karena itu, selain ke-23 dalam Pemeringkatan 30 Guru Besar Terbaik UPI Versi *Google Scholar* Tahun 2020, dan diganjar Penghargaan Anggota MWA UPI (2015), dia juga beroleh tiga penghargaan sebagai penulis, berikut ini: Piagam Penghargaan Penulis Artikel Opini Terbaik Pariwisata dari Menparpostel RI (1994), Piagam Penghargaan Penulis Artikel Opini Terbaik Telekomunikasi dari Menparpostel RI (1992), dan Piagam Penghargaan Penulis Artikel Pendidikan dari Rektor IKIP Bandung (1992).

Peraih *Sciences and Technology Index* (SINTA) Score 5.88 tersebut, alumnus UPI. Dia lulus S1 Perpustakaan dan Informasi FIP IKIP Bandung (kini UPI) tahun 1982, dan S3 Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana UPI tahun 2009. Berbeda dengan pendidikan S1 dan S3 yang ditempuhnya di dalam negeri, S2-nya justru di luar negeri.

Dia jebolan S2 *Instructional Design and Technology*, *College of Education*, *University of Iowa*, *USA* tahun 1986.

Dalam dua tahun terakhir, Ketua Umum PP HIPKIN (2018-Sekarang) tersebut berkali-kali jadi anggota, tapi lebih sering jadi ketua pelaksana penelitian. Lalu Anggota ASCD USA (2014-kini) ini berpengalaman sebagai Tim Ahli Puskurbuk Kemdikbud; Narasumber di Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat; Guru Besar Tamu di Chungnam National University, South Korea; Anggota Tim Ad Hoc Penyusunan Standar Kurikulum di BSNP; Peneliti pendidikan UNESCO di Paris, Perancis; dan Koordinator Provinsi untuk MBE dan DBE USAID.

Di UPI bukan saja pernah jadi Kepala Humas, tetapi juga pernah jadi Kepala Humas dan Protokol, Kepala Perpustakaan Pusat, dan Sekretaris Bakorbang. Sekarang, dia Ketua Program Studi PPG Sekolah Pascasarjana UPI.

FAUZ NOOR ZAMAN

Penulis Esai dan Novel



Lulusan S1 Pendidikan Fisika FPMIPA UPI dan S2 *Religious Studies* dari UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Lahir di Tasikmalaya, Jabar, pada 12 November 1979. Pemilik situs www.tapaksabda.com. Termasuk penulis yang produktif. Esai-esainya yang membahas khazanah keislaman dan pemikiran serta sosial keagamaan, tersebar pada sejumlah media massa. Antara lain *Kompas, Republika, Media Indonesia, Koran Tempo, Pikiran Rakyat, Kabar Priangan*, dan *Radar Tasikmalaya.*

Karya novelnya *Tapak Sabda: Sebuah Novel Filsafat* dan *Semesta Sabda: Sebuah Novel Filsafat* diterbitkan LKiS Yogyakarta pada 2004 dan 2005. Sedangkan sejumlah buku yang telah diterbitkannya antara lain *Berpikir seperti Nabi: Sebuah Perjalanan Menuju Kepasrahan* (2009), *Terapi Bersama Nabi, edisi Revisi* (2015), *Marginalia 1: Esai-Esai dari Pojok Pesantren* (2015), *Patung Cinta* (2017), *Ketika Rasul Bermuka Masam: Fiqih (sosial) Disabilitas sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Inklusif di Indonesia* (2018), *Patung Cahaya* (2019), dan – tidak ketinggalan – *Marginalia 2: Esai-Esai dari Pojok Pesantren* (2019).

Selain penulis, Fauz Noor Zaman yang saat mahasiswa merupakan aktivis HMI ini menjabat sebagai Direktur Program Peduli pada Lakpesdam NU Kota Tasikmalaya, telah banyak bekerja sama dengan berbagai lembaga lainnya melakukan studi. Antara lain dengan lembaga TIFA Asia Foundation (2015-2017); *Field Officer* Wahid Foundation pada Program Promosi Pluralisme dan Toleransi (PROPORSI) di Jakarta, Tasikmalaya, dan Poso (2016-2018); *Senior Officer* Wahid Foundation dalam Program Penyusunan Laporan Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan 2017 (2018); dan Direktur Program *Inclusive Development Education for All* (IDEAL) Lakpesdam NU Kota Tasikmalaya yang bekerja sama dengan *Save The Children Indonesia* (2015-2017).

IMAM JAHRUDIN PRIYANTO

Pemred Pikiran Rakyat TV



Drs. Imam Jahrudin Priyanto, M.Hum. alumnus S2 dan kandidat Doktor Linguistik UPI. Imam JP, demikian sebutan akrabnya, merupakan seorang praktisi sekaligus ilmuwan jurnalis. Setelah malang melintang berkarier pada perusahaan pers Pikiran Rakyat (PR) sejak 1992, saat ini Imam JP didapuk sebagai Pemimpin Redaksi (Pemred) Pikiran Rakyat TV (PR TV), selain juga menjadi salah seorang dosen pada sebuah PTS di Bandung.

Selain bergulat dalam bidang jurnalistik, Imam JP yang dilahirkan Jakarta, 14 Oktober 1967 juga aktif menjadi anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI). Selain itu dia juga didapuk Ketua Departemen Komunikasi dan Media Pengurus Pusat IKA UPI Periode 2017-2022.

Selain ikut berkontribusi menulis buku *Jangan Salahkan Bahasa!* (2014), jurnalis yang satu ini juga sering menjadi narasumber dalam pertemuan ilmiah kebahasaan dan jurnalistik. Dalam dua hal yang terakhir disebutkan, dia tak hanya pembicara tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, akan tetapi juga pengulas dunia jurnalistik dalam dinamika zaman.

Beberapa naskah yang pernah disuntingnya antara lain *Rencana Strategis Kementerian Sosial RI (2010-2014)*; *Suka dan Duka 66 Tokoh Sukses*; *Bisnis Media vs Kemerdekaan Pers*; *Panduan Karya Tulis Militer (Karlismil) Ilmiah* Sesko TNI AD (2016); dan Jurnal Ilmiah Sesko TNI AD *Karya Virajati* Edisi Ke-1 (Mei 2016).

ISLAMINUR PEMPASA

Pemred Pikiran Rakyat



Drs. Islaminur Pempasa, M.Si. lahir di Bandung, 24 November 1970. Pada Pengurus Pusat Ikatan Alumni (IKA) UPI Periode 2017-2022, alumnus S1 Pendidikan Fisika FPMIPA UPI tahun 1994 ini, diamanati sebagai Anggota Dewan Penasehat.

Setelah bertahun bergelut di lapangan sebagai jurnalis, kini ia dipercaya menjabat Pemimpin Redaksi (Pimred) harian umum Pikiran Rakyat (PR). Kendati banyak orang menyebut pekerjaannya sebagai jurnalis, tetapi menurut pengakuannya, saat turun ke lapangan dan melakukan peliputan dia tidak merasa bekerja di bidang tersebut. Alih-alih bekerja, dia justru menganggap bidang garapannya ini sebagai tugas dari bos untuk pergi jalan-jalan dan menuliskan hasil perjalanannya yang menarik dan rekreatif. Menurutnya, orang-orang yang ditemuinya itu bercerita. Kadang-kadang mereka memberi makna. Jika pun tidak, maka dia sendiri yang belajar memaknainya.

Karena tuntutan pekerjaannya, Islaminur Pempasa menyelesaikan pendidikan S2-nya di bidang ilmu komunikasi. Bersama Deddy Mulyana dan Rahim Asyik, dia menulis buku *Membongkar Budaya Komunikasi*.

KARIM SURYADI

Kolumnis dan Narsum Talkshow Komunikasi Politik



Prof. Dr. H. Karim Suryadi, M.Si. lahir di Subang, Jawa Barat, 14 Agustus 1970. Alumnus S1 PMPKN FPIPS UPI tahun 1993, S2 dan S3 Ilmu Komunikasi UNPAD tahun 1999 dan 2006. Setelah bertahun mengabdi sebagai dosen di Kampus Bumi Siliwangi, Karim Suryadi dikukuhkan menjadi Guru Besar UPI Bidang Ilmu Komunikasi Politik.

Selanjutnya, Dosen Tamu pada *College International Relations*, Nihon University, Jepang, tahun 2008 tersebut, dipercaya menjadi Ketua Dewan Guru Besar UPI pada 2019. Kemudian pada akhir 2020, dia terpilih menjadi Ketua Majelis Dewan Guru Besar Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) Periode 2020-2021.

Selain mengajar dan meneliti serta menulis, Karim Suryadi juga kerap diminta menjadi narasumber dalam berbagai acara pada berbagai televisi swasta. Selan itu, Karim Suryadi juga merupakan kolumnis harian umum Pikiran Rakyat dan penulis yang produktif. Sejumlah karya tulisnya antara lain *Menak Senayan: Arsitektur Komunikasi Politik Indonesia* (2017), *Etnopedagogi: Landasan Praktik Pendidikan dan Pendidikan Guru* (2009), *PKN dan Masyarakat Multikultural* (2008), *Sistem dan Kebijakan Komunikasi Penyiaran di Indonesia* (2009), dan *Balihocracy: Komunikasi Politik dan Orientasi Pemasaran dalam Pemilu* (2009).

Pada tahun 2006, Karim Suryadi terpilih menjadi Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Subang, Jawa Barat dan Direktur Riset Lembaga Riset Informasi (LRI), Johan Polling, Jakarta. Pada 2009, didapuk Pembantu Dekan FPIPS UPI Bidang Akademik dan Kemahasiswaan kemudian setahun kemudian, dilantik menjadi Dekan FPIPS UPI Periode 2010-2016.

M. WASIKIN MARZUKI

Pemred *Fajar* Cirebon dan Komisioner Bawaslu Jabar



H. M. Wasikin Marzuki adalah alumnus IKIP Bandung tahun 1980. Pria kelahiran Jakarta, 1 Mei 1957 tersebut, memulai kariernya sebagai Pegawai Negeri Sipil. Sesudah mengabdi selama 7 tahun, akhirnya dia mengundurkan diri sebagai PNS dan berkarier di dunia pers. Mula-mula Wasikin bekerja pada Grup Pikiran Rakyat. Kemudian menjadi Pemimpin Redaksi *Harian Umum Fajar Banten* (1998-2000) dan *Mitra Dialog Cirebon* (2000-2004). Lantaran cemerlang, kariernya menanjak. Dia menjadi Pemimpin Umum dan General Manager PT. Berkah Pikiran Rakyat (2011-2012). Selanjutnya selepas pensiun dari Grup Pikiran Rakyat, dia kembali didaulat menjadi Pemimpin Umum *Harian Umum Fajar Cirebon* (2012-2013).

Keterlibatannya sebagai pengawas Pemilu diawali sebagai Ketua Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) *ad hoc* Kota Cirebon (2004). Usai delapan periode memimpin Panwaslu Kota Cirebon (2004-2013), dia menjadi Komisioner Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Jawa Barat (2013-2018). Saat ini, dia mengemban amanat sebagai Komisioner Bawaslu Jawa Barat (2018-2023), sebagai Koordinator Divisi SDM.

Selain aktivis Pemilu, penulis Jogregan ini pun aktif di berbagai organisasi. Antara lain, sebagai Ketua DKM Al-Huda Antapani, Dewan Kehormatan PWI Jawa Barat, Wakil Ketua Dewan Pendidikan Kabupaten Cirebon, hingga Dewan Pembina Jaringan Masyarakat Peduli Demokrasi (JMPD) Kota Cirebon. Motto yang mengiringi perjuangannya dalam mengawal pelaksanaan Pemilu adalah "Bersama Rakyat Awasi Pemilu, Bersama Bawaslu Tegakan Keadilan Pemilu".

NINIH MUTHMAINNAH

Penulis *Curhat Muslimah*



Hj. Ninih Muthmainnah, S.Pd., dilahirkan di Ciamis, Jawa Barat, 28 Januari 1967. Sejak akhir 1990-an, alumnus S1 Matematika FPMIPA UPI ini dikenal sebagai sosok pendakwah, da'iyah atau muballighoh. Terutama karena paparannya yang mencerahkan publik, mengudara di Radio MQ FM Bandung.

Sebagai pendakwah, da'iyah atau muballighoh, metode dakwahnya tak hanya berceramah, tetapi juga membimbing dan menjadi model orang tua ideal bagi para ibu. Pada tahun 2006, dia beroleh penghargaan "Ibu Terfavorit Pilihan Pendengar" Women Radio 94.3 FM Jakarta.

Ninih Muthmainah juga aktif berorganisasi. Antara lain, Ketua Dewan Pembina Yayasan Daarul Muthmainnah Bandung serta Dewan Pembina Daarul Ummahat pada Yayasan Daarut Tauhid Bandung. Sejumlah karya tulis yang telah ditulisnya antara lain, *Kotak Kecantikan Ajaib*, *Suara Hati Teh Ninih: 250 Suara Hati Teh Ninih Muthmainnah*, *Selalu Ada Jalan: 6 Solusi Hidup Orang Beriman*, *Menata Spiritual Muslimah*, *Kotak Kecantikan Muslimah: Merangkai Mutiara Kecantikan Hakiki*, dan *Obat Gelisah Hati: Untaian Hikmah Penyejuk Qalbu*.

RUSLI LUTAN

Penulis Olahraga



Prof. Dr. Rusli Lutan lahir di Pulau Telo Kapuas, Kalimantan Tengah, 5 Juli 1945. Alumnus S1 Sekolah Tinggi Olahraga Bandung (cikal bakal FPOK) pada 1972 dan S2 serta S3 dari IKIP Bandung (1998) dengan yudisium cum laude di bidang Pendidikan Luar Sekolah. Pada 1986, ia terpilih menjadi Dosen Teladan IKIP Bandung dan pada 2000, ia menjadi Pembina Olahraga Terbaik se-Jawa Barat. Selain itu Rusli Lutan dikenal sebagai penulis yang cukup produktif pada berbagai media media massa, yang membahas dunia pendidikan dan keolahragaan. Esai-esainya tersebar pada di HU Pikiran Rakyat, Kompas, Republika, Media Indonesia dan berbagai majalah olahraga.

Dalam pembangunan dunia olahraga di Indonesia, Rusli Lutan merupakan akademisi yang memperkenalkan konsep olahraga dan pembangunan berkelanjutan, olahraga dan lingkungan hidup, dan olahraga dan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Berkat gagasan dan konsepnya dinilai visioner, Rusli Lutan banyak dipercaya menduduki jabatan strategis di bidang keolahragaan. Antara lain, menjadi Dekan FPOK UPI (1994-2000), Direktur Pemberdayaan IPTEK Olahraga Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, dan Sekretaris Direktorat Jenderal Olahraga di Mendiknas (2003-2004).

Selain itu, ia juga menjadi Pembina Persina Jabar dan PBSI serta Persib Bandung, Ketua Litbang KONI Jawa Barat, Ketua II Bidang Pembinaan KONI Jawa Barat, dan Sekretaris PBSI Jawa Barat. Yang menarik, bahkan sejak masih menjadi mahasiswa, Rusli Lutan terpilih menjadi Presiden Himpunan Mahasiswa Asia untuk Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

SUWATNO

Penulis Komunikasi Organisasi



Prof. Dr. H. Suwatno, M.Si. merupakan alumnus S1 Pendidikan Manajemen FPEB UPI tahun 1987 kemudian direkrut menjadi dosen di almamaternya. Selanjutnya, akademisi berprestasi kelahiran Tegal, Jawa Tengah, 27 Januari 1962 tersebut, merampungkan S2 tahun 1999 dan S3 tahun 2007, pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Padjdjaran. Pada 2018, dia dikukuhkan menjadi Guru Besar UPI dalam Bidang Ilmu Komunikasi Organisasi.

Sebagai dosen Suwatno selain mengajar dia juga banyak melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Sebagai akademisi, dia mempublikasikan artikel jurnal dan buku serta esai opini. Salah satu artikel jurnalnya berjudul "Paradox Problem on Organizational: A Theory of Role". Dalam bentuk buku, paling tidak sampai kini, dia sudah mempublikasikan 10 buku. Antara lain, *Contextual Marketing Communication*. Selain itu, menulis opini di Pikiran Rakyat, Tempo, dan Republika. Antara lain, opini berjudul "Komunikasi Organisasi di RI 4.0".

Lantaran produktif menulis, Suwatno diganjar banyak penghargaan. Antara lain, pada 2019, dalam peringatan Dies Natalis UPI Ke-65, UPI Suwatno dinobatkan sebagai "Dosen Penulis Buku Terbanyak" Di tahun yang sama, Fakultas Pendidikan Ekonomi Bisnis (FPEB) memberinya penghargaan "Penulis Opini Terbanyak di Media Massa".

Kini, Suwatno menjabat sebagai Direktur Kemahasiswaan UPI, setelah pada beberapa tahun sebelumnya menjabat Kepala Humas UPI Periode 2010-2015. Ia juga hingga kini salah seorang *interviewer* calon penerima beasiswa LPDP jenjang S2 dan S3, baik untuk di dalam maupun di luar negeri.

TITI BACHTIAR

Penulis Cekungan Bandung

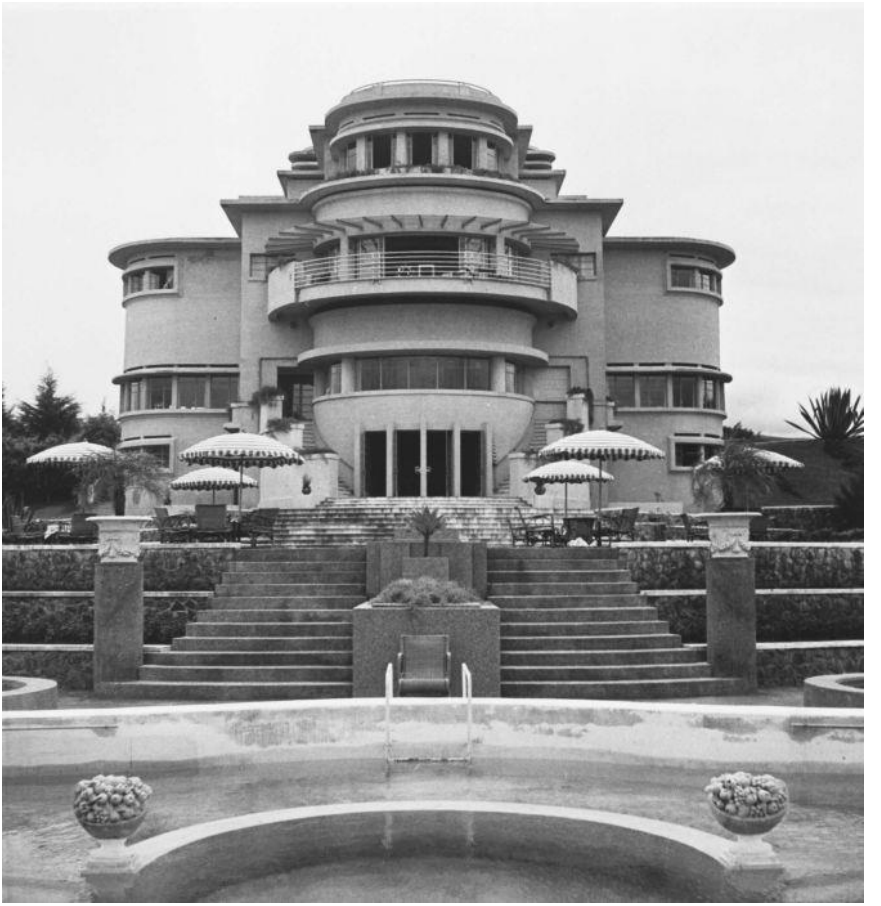


Dr. Titi Bachtiar adalah alumnus S1 Pendidikan Geografi FPIPS UPI yang populer sebagai aktivis, geograf, penjelajah, dan penulis yang mencintai bumi dan ilmu kebumian. Kecintaan itu tentu tidak muncul tiba-tiba, melainkan mulai mekar semenjak pria kelahiran Garut, Jawa Barat tersebut, mempelajari Ilmu Bumi ketika masih duduk di bangku SMP.

Ketika mengenyam pendidikan di UPI, kecintaannya terhadap bumi dan ilmu kebumian itu tumbuh subur. Sebab, tidak hanya mempelajari teori ilmu bumi di dalam kelas, melainkan dia juga diajak dosen ke lapangan untuk melihat dan merasakan langsung kondisi kebumian. Menurutnya, itulah yang paling berkesan baginya dan terasa seperti 'Titi Bachtiar' yang sejati.

Bukan semata-mata pergi jalan-jalan dan memperhatikan berbagai fenomena kebumian, dia berusaha menuliskan hasil perjalanannya tersebut ke dalam bentuk cerita tertulis dan mengirimkannya ke surat kabar di Bandung. Tulisannya dimuat, sehingga dia senang dan bersemangat sampai sekarang untuk menelusuri sekaligus menuliskan hasil perjalanannya lantas mengirimnya ke berbagai surat kabar, misalnya pada HU *Pikiran Rakyat* cetak dan daring, *Kompas, Tribun Jabar*, dan majalah *Manglé* dan *Cupumanik*.

Selain menjadi dosen, penjelajah, dan juru tafsir (interpreter) gejala kebumian dalam geotrek Titi Bachtiar juga penulis dan penyunting buku. Pada tahun 1982, salah satu bukunya yaitu *Menembus Belantara Ujung Kulon*, menjadikannya diganjar Penghargaan Penulis Terbaik Buku Bacaan Anak-anak dari Depdikbud RI. Titi Bachtiar juga dikenal sebagai aktivis pendidikan, aktivis lingkungan, dan aktivis budaya. Atas aktivitas sosialnya tersebut Titi Bachtiar beroleh "Anugerah Budaya Kota Bandung" pada tahun 2015.



POLITISI

ADE BARKAH SURAHMAN

Ketua DPD Partai Golkar Jabar



Drs. H. Ade Barkah Surahman, M.Si. adalah alumnus S1 Ekonomi Umum IKIP Bandung. Pada Pengurus Pusat IKA UPI Periode 2017-2022, dia menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Penasehat. Di bidang politik, pria kelahiran Garut, Jawa Barat, 25 Desember 1967 ini menjadi anggota dan Ketua DPRD Kabupaten Cianjur Periode 2004-2009, dan pada tahun 2014-2019 serta dilanjut Periode 2019-2024 menjadi anggota dan Wakil Ketua DPRD Provinsi Jawa Barat dari Partai Golkar.

Kendati lahir di Garut, namun anak pensiunan Purnawirawan TNI ini banyak mengisi hidupnya di kota Cianjur. Oleh sebab itu, wajar saja jika ia ditokohkan oleh masyarakat Cianjur. Jabatannya di Partai Golkar, antara lain Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Cianjur dan saat ini sebagai Sekretaris DPD Partai Golkar Jawa Barat. Jabatan penting lainnya Ketua PDK KOSGORO 1957 Kabupaten Cianjur (1998-sekarang), Ketua Umum KONI Kabupaten Cianjur (2006-2011), Ketua Umum Pengda PSSI Kabupaten Cianjur (2007-2012), dan Ketua Umum Pengurus Ikatan Sepeda Sport Indonesia Provinsi Jawa Barat (2018-2022).

Saat perhelatan Pemilukada Kabupaten Cianjur tahun 2011, Ade Barkah Surahman sempat berkontestasi sebagai Cabup. Namun sayang, impiannya untuk menjadi orang nomor satu di Kabupaten Cianjur belum terwujud. Alih-alih merasa patah arang, ia justeru menganggap hal itu sebagai pengalaman berharga untuk terus berkiprah di bidang politik. Berkat kesabarannya, terbukti telah mengantarkan laki-laki yang dikenal ramah ini menjadi anggota sekaligus wakil Ketua DPRD Provinsi Jawa Barat selama dua periode berturut-turut. Ade Barkah Surahman senantiasa bertekad untuk selalu meningkatkan kontribusi dan darmabaktinya bagi kemajuan masyarakat.

AHMAD ADIB ZAIN

Politisi PAN Perintis Perbankan Syariah



Drs. Ahmad Adib Zain dilahirkan di Tanjungpinang, Riau, 23 Maret 1960. Ahmad Adib Zain adalah alumnus Jurusan Teknik Bangunan/Sipil, Fakultas Keguruan Ilmu Teknik (FKIT), IKIP Bandung tahun 1987. Selepas tamat kuliah, Adib selanjutnya suntuk pada dunia usaha dan politik praktis pada Partai Amanat Nasional (PAN) yang saat itu baru saja didirikan oleh Amien Rais.

Saat menjadi mahasiswa dia dikenal sebagai aktivis berbagai organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra universitas. Di HMI Cabang Bandung dan Badko Jabar, selain menjadi pengurus ia juga menjadi trainer dalam berbagai jenjang Latihan Kepemimpinan. Di kancah profesional, ia – antara lain – telah lulus beberapa kursus: Pelatihan Beracara Pemeriksaan Badan Kehormatan, Yogyakarta (2007), Pembekalan Penyusunan RAPBD Depdagri RI, Jakarta (2008), dan Studi Hukum dan Pembiayaan serta Benefit Pembiayaan Tahun Jamak, Bandung (2008).

Di PAN Jawa Barat, ia termasuk pendiri partai politik berlambang matahari terbit tersebut pada 1998. Jabatan yang pernah diembannya yakni Ketua DPW PAN Jawa Barat dan Wakil Sekretaris Jenderal DPP PAN, serta menjadi anggota DPRD Jawa Barat. Ahmad Adib Zain pernah juga didorong menjadi Calon Wakil Gubernur Kepulauan Riau (Kepri) dan Calon Anggota DPR RI.

Pada organisasi kemasyarakatan dan usaha, aktivis pergerakan Reformasi 1997 ini pernah bergabung dalam Asosiasi BPR Syariah se-Indonesia (1993-1996), menjadi Bendahara Asosiasi Rekanan dan Pengadaan Barang Indonesia Provinsi Jawa Barat, Wasekjen Pimpinan Majelis Nasional (PMN) Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam

(KAHMI) (2009-2012), Wasek Masyarakat Peduli Perumahan dan Permukiman Indonesia Wasek (2011), Pengurus Ikatan Alumni (IKA) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) (2012-2017), dan Gerakan Rakyat Anti Korupsi (2003-Sekarang).

Di dunia usaha, riwayat pekerjaannya antara lain Manajer Pembiayaan KSP Ridho Gusti (Baitut Tamwil), Jakarta (1987-1989), *Division Head Institute for Shariah Economic Development* (ISED) (1993-1995), Komisaris Utama PT. BPRS Baiturridha Cimahi (1992-1995), Direktur Utama PT. BPRS Dana Mardhatillah Kabupaten Bandung (1991-1997), Komisaris CV. Multi Karya (Group) (1992-2004), dan Komisaris PT. Tiara Semesta Abadi (2009-Sekarang).

BERLIANA KARTAKUSUMAH

Politisi Santun Partai Hanura



Dr. Berliana Kartakusumah, M.Pd. dilahirkan di Bandung, 25 April 1959. Kang Ber, demikian sapaan akrabnya, adalah alumnus S1 Jurusan Manajemen Pendidikan, S2 Pendidikan Non-Formal, dan S3 Pendidikan Formal IKIP Bandung. Di kancah perpolitikan nasional, Sekretaris Dewan Pakar Pengurus Pusat IKA UPI Periode 2017-2022 ini tercatat sebagai salah satu pendiri Partai Hanura sekaligus pernah menjadi salah satu Ketua dan Sekjen DPP Partai Hanura pada periode awal. Oleh karena itu di Parpol tersebut, Kang Ber, demikian sapaan akrabnya, tergolong tokoh utama dan kerap dipersepsi sebagai 'orang kepercayaan' mantan Menko Polhukam Wiranto.

Karier politik Berliana Kartakusuma yang juga dikenal piawai berbahasa Sunda halus ini, sejatinya buah dari proses panjang pengalaman dan gemblengan dirinya dalam menapaki berbagai organisasi. Sejak mahasiswa, Kang Ber dikenal sebagai aktivis sejati HMI serta Kopma. Dosen Universitas Djuanda Bogor ini pernah menjadi Ketua HMI Cabang Bandung, Ketua Umum HMI Badko Jawa Bagian Barat, dan Koordinator Majelis Pekerja Kongres PB HMI. Jabatan lainnya, Ketua Umum KOPINDO, Pengurus KADIN Jawa Barat, Wakil Ketua ICMI Kota Bandung, dan Ketua Pimpinan Majelis Nasional KAHMI.

Selain menjadi peneliti dan pimpinan sejumlah yayasan, Berliana Kartakusuma kerap didapuk menjadi narasumber dan pelatih di berbagai forum diskusi, seminar, lokakarya, dan diklat yang dihelat oleh lembaga pendidikan, ormas, BUMN, dan perusahaan swasta. Dalam dunia literasi, lelaki yang dikenal sangat ramah ini telah mempublikasikan berpuluh esai dan artikel. Selain itu juga telah menerbitkan bukunya yang berjudul *Pemimpin Adiluhung: Genealogi Kepemimpinan Kontemporer* (Penerbit Teraju, terbit tahun 2006).

ENGGARTIASTO LUKITA

Menteri Pertama Alumni UPI



Dr. (HC) Enggartiasto Lukita adalah salah seorang alumnus pertama UPI yang berhasil menduduki jabatan menteri. Terhitung sejak 27 Juli 2016, Enggartiasto Lukita resmi diberikan amanat oleh Presiden Joko Widodo menjadi Menteri Perdagangan RI Periode 2016-2019. Dengan demikian, dalam sejarah Kementerian Perdagangan RI, laki-laki kelahiran kota Cirebon 12 Oktober 1951 ini, mensejajarkan namanya dengan Surachman Tjokrodisurjo, Darmawan Mangunkusumo, A.K. Gani, Sjafruddin Prawiranegara, I.J. Kasimo, Ir. Djuanda, Sumitro Djojohadikusumo, Adam Malik, Radius Prawiro, Tungki Ariwibowo, dan M. Jusuf Kalla. Enggartiasto Lukita didapuk sebagai Ketua Umum IKA UPI Periode 2017-2022 untuk masabakti yang kedua.

Setelah lulus dari S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FKSS IKIP Bandung, Enggartiasto Lukita bukannya menjadi guru sebagaimana lazimnya, tetapi memilih fokus berorganisasi, berbisnis, dan berpolitik. Tercatat, jejak rekam berorganisasi Enggartiasto Lukita antara lain saat mahasiswa sebagai Ketua GMKI Cabang Bandung. Selanjutnya ia aktif di Partai Golkar, Partai Nasdem, Kosgoro, AMPI, Dewan Riset Nasional, Ukrida, HIPMI, REI, FIABCI, dan Percasi. Karir politiknya tercatat beberapa kali menjadi anggota DPR/MPR RI. Sedangkan di dunia bisnis, ia pernah menjadi Komisaris Utama PT. Unicora Agung dan Direktur Utama pada beberapa perusahaan.

Enggartiasto Lukita merupakan pembelajar yang memiliki *absorptive capabilities* alias kemampuan belajar dari lingkungan sekitar dalam membangun pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan ini, menurut Enggar, begitu sapaan akrabnya, penting dan harus disebarluaskan, terutama dalam rangka membentuk dan menambah jumlah wirausahawan di Tanah Air.

Karena dinilai telah banyak berkontribusi dalam membangun perekonomian dan kewirausahaan di Indonesia, pada tanggal 18 Agustus 2018 Enggartiasto Lukita diganjar oleh almamater yang dahulu mendidiknya gelar kehormatan *Doktor Honoris Causa* (Dr. HC.) dalam bidang Pendidikan Kewirausahaan.

ENGKOSWARA

Politisi Golkar Ketua ISPI



Prof. Dr. H. Engkoswara, M.Ed. adalah satu di antara beberapa alumni IKIP Bandung yang pernah mendapatkan kepercayaan rakyat untuk menjadi anggota MPR RI. Selain sebagai dosen, pria kelahiran Kabupaten Bandung Barat, 23 Desember 1937 ini, pernah menjadi pimpinan sejumlah organisasi. Antara lain, Ketua Umum IPBI dan *Vice President* ARAVEG, Ketua Umum Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Pusat Periode 1989-1994 dan Periode 1994-1999, dan Ketua Umum Forum Musyawarah Organisasi Profesi Pendidikan Indonesia (FORMOPPI).

Alumnus S1 Jurusan Administrasi Pendidikan IKIP Bandung dan doktor dari Universitas Hawaii (UH) Amerika Serikat ini, pernah menjabat sebagai Dekan FIP dan Ketua LPPM IKIP Bandung. Selain produktif menulis berbagai artikel dan pembicara di berbagai forum ilmiah, Engkoswara telah menghasilkan sejumlah buku. Antara lain *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah* (2001) dan *Administrasi Pendidikan* (2010).

HARDI SELAMAT HOOD

Anggota DPD RI



Drs. H. Hardi Selamat Hood adalah alumnus S1 Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan IKIP Bandung tahun 1990. Pria kelahiran Karimun, Kepulauan Riau, 6 Maret 1963 ini tercatat sebagai salah satu di antara alumnus UPI yang berhasil menjadi anggota DPD RI selama dua periode: 2009-2014 dan 2014-2019 mewakili Provinsi Riau. Selain itu, di dalam lembaga DPD RI, Hardi Selamat Hood tercatat tiga kali berturut-turut menduduki jabatan sebagai Ketua Komite III. Sebagai informasi, Komite III meliputi urusan pendidikan, agama, kebudayaan, kesehatan, pariwisata, pemuda dan olahraga, kesejahteraan sosial, pemberdayaan perempuan, ketenagakerjaan, dan keluarga berencana. Dari fakta-fakta tersebut, nyatalah Hardi Selamat Hood merupakan seorang senator yang mumpuni dan disegani.

Selain menjadi senator, Hardi Selamat Hood tercatat aktif di pelbagai organisasi. Antara lain menjadi Wakil Ketua HIPMI Riau (1999-2005), Wakil Sekretaris Kekerabatan Keluarga Besar Melayu Batam (2001-2006), Ketua HIPMI Kepulauan Riau (2005-2007), Wakil Sekretaris Lembaga Adat Melayu Kota Batam (2003), Ketua Dewan Pendidikan Batam (2003), dan Wakil Ketua Dewan Pengurus Wilayah Partai Amanat Nasional (PAN) Kepulauan Riau (2005).

Tampaknya, darah birokrat-politisi mengalir deras dalam keluarga Hardi Selamat Hood. Kakaknya, Huzrin Hood adalah Bupati Kepulauan Riau Periode 2001-2003 sekaligus salah seorang inisiator berdirinya Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Sedangkan kakaknya, Husnizar Hood, menjabat Wakil Ketua DPRD Kepulauan Riau.

JUSUF AMIR FEISAL

Wakil Ketua MPR RI



Prof. Dr. Jusuf Amir Feisal adalah alumni UPI yang berhasil menduduki jabatan prestisius sebagai Wakil Ketua MPR RI. Jusuf Amir Feisal terpilih menjadi anggota DPR RI Komisi I Periode 1999-2004 sekaligus Wakil Ketua MPR RI pada periode yang sama. Selepas menyelesaikan sarjana S1 dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Bandung, Jusuf Amir Feisal ia diangkat menjadi dosen di almamaternya. Berbagai jabatan struktural pernah ia jabat. Antara lain, Ketua Jurusan dan Dekan FKSS.

Saat terjadinya reformasi, Jusuf Amir Feisal tercatat sebagai salah seorang tokoh guru besar dari sejumlah PTN yang keterlibatannya cukup intens. Jika dari UGM saat itu diwakili oleh Prof. Dr. Amin Rais, maka di IKIP Bandung saat itu diwakili oleh Prof. Dr. Jusuf Amir Feisal. Jika saat itu Prof. Dr. Amin Rais, mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN), maka Prof. Dr. Jusuf Amir Feisal mendirikan Partai Bulan Bintang (PBB). Setelah mengajukan keluar dari jabatannya selaku dosen dan PNS, Jusuf Amir Feisal menjabat sebagai Ketua DPW PBB Jawa Barat dan terpilih sebagai legislator DPR RI Periode 1999-2004.

Jejak rekam kiprah politik Jusuf Amir Feisal agaknya tidak bisa dilepaskan dari pengaruh guru politiknya, yakni Mohammad Natsir, tokoh utama Partai Masyumi dan mantan Perdana Menteri Indonesia, serta keterlibatannya dalam berbagai organisasi. Saat mahasiswa, Jusuf Amir Feisal tercatat sebagai Ketua Senat Mahasiswa FKIP UNPAD, Ketua Dewan Mahasiswa UNPAD, Ketua Senat Mahasiswa FKIP Seluruh Indonesia, dan Pengurus Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam (LDMI) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandung.

Jusuf Amir Feisal juga tercatat sebagai salah seorang pendiri ICMI dan menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Pakar ICMI Pusat (1995-2000),

serta di Ketua Umum Yayasan PGII (Persatuan Guru Islam Indonesia) dan anggota Pembina DDII Pusat (2010-2015). Jusuf Amir dikenal sebagai sosok yang ikhlas selalu ikut memperjuangkan keutuhan NKRI dan setia terhadap penegakan Pancasila dengan dasar *amar ma'ruf nahyi munkar* sejak masa kecil hingga dewasanya bersama Perdana Menteri Indonesia, Dr. Hc. H. Mohammad Natsir.

MAMAN ABDURRACHMAN

Ketua DPD PAN Bandung Barat



Drs. H. Maman Abdurrachman adalah alumnus S1 Pendidikan Teknik Sipil, FPTK IKIP Bandung. Dalam kancah politik praktis, pria kelahiran Bandung, Jawa Barat (Jabar), 16 Desember 1958 tersebut, merupakan politisi Partai Amanat Nasional. Selama dua periode berturut-turut (2009-2014 dan 2014-2019) Kang Mandur, demikian panggilan akrabnya menjadi anggota DPRD Provinsi Jabar dari partai yang didirikan Amin Rais ini. Pada Pemilu Legislatif tahun 2019, ia mengikuti kontestasi sebagai calon anggota DPR RI dari Dapil Jabar 1. Namun ternyata Allah belum menakdirkannya bisa berkantor di Senayan.

Saat ini Maman Abdurarachman merupakan Pengurus DPW PAN Provinsi Jabar, setelah sebelumnya menjabat Ketua DPD PAN Kabupaten Bandung Barat. Selain seorang politisi, Maman Abdurachman juga banyak terlibat dalam berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan, baik pada level KBB maupun Jawa Barat. Hal ini antara lain berkat pengaruh gemblengan yang ia terima saat menjadi mahasiswa di Kampus Bumi Siliwangi. Saat itu selain menjadi aktivis organisasi kemahasiswaan internal kampus ia juga merupakan aktivis HMI Cabang Bandung. Pada kepengurusan IKA UPI Periode 2017-2022, Kang Mandur menjabat Ketua Bidang Pemberdayaan Alumni PP IKA UPI.

K.H. MUCHTAR ADAM

Politisi PAN Pengasuh Ponpes Babussalam



Drs. K.H. Muchtar Adam lahir di Selayar, Sulawesi Selatan, 10 September 1939. Sarjana Jurusan Sastra Arab, Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS), IKIP Bandung ini dikenal sebagai ulama yang moderat. Muchtar Adam terpilih menjadi Anggota DPR/MPR RI Periode 1999-2004 dari Partai Amanat Nasional.

Kiprah dan sumbangsih penting K.H. Muchtar Adam dalam bidang pendidikan bagi bangsa Indonesia dalam posisinya sebagai Anggota DPR/MPR RI (1999-2004), antara lain andil besarnya dalam membahas dan mengawal RUU SISDIKNAS yang kemudian menjadi UU No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS. Seperti diketahui, berkat UU No. 20 Tahun 2003 tersebut, pendidikan pesantren dan majelis taklim dinyatakan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.

Selepas lulus dari IKIP Bandung, ia fokus berkiprah dan dikenal publik sebagai mubalig, ulama, cendekiawan. Kendati lahir di Sulawesi Selatan, tetapi dialah pencetus konsep *Da'wah Kedah Kahartos Tur Karaos* (dakwah harus dipahami dan dirasakan). Semasa muda, berbagai pekerjaan pernah ia tempuh. Mulai guru SD, SMP, Madrasah, bahkan menjadi tukang tembok dan penjual terasi di Bandung. Selain itu, ia juga pernah menjadi Staf Seksi dan Kepala Seksi Penerangan Agama Kantor Departemen Agama Kotamadya Bandung dan Dosen Luar Biasa di Universitas Padjadjaran. Selain itu K.H. Muchtar Adam juga aktif di berbagai organisasi, yayasan, lembaga dakwah, dan organisasi pelajar dan kemahasiswaan. Ia juga aktif mensyiarkan Islam dan produktif mempublikasikan karya tulis ilmiah. Hingga kini Muchtar Adam telah menulis sekira 44 buku, 18 naskah, serta 6 buku yang ditulis bersama. Antara lain, *Memantapkan Syahadatain (Dua Kalimah Syahadat)*. Bandung: Makrifat Media Utama, (2014).

Menurut K.H. Muchtar Adam, esensi dakwah itu tidak lain *al tarbiyah wa al ta'lim,* pendidikan dan pengajaran, yang bertitik tolak dari Al-Quran. Atas dasar konsep tersebut Muchtar Adam mendirikan Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam di Desa Ciburial, Bandung, pada tahun 1981. Di pesantren tersebut santrinya kebanyakan berasal dari kaum miskin, kaum tertindas dan mustadh'afin atau kaum yang terpinggirkan. Mereka dibebaskan dari biaya hidup dan biaya pendidikan.

NANA SURYANA

Politisi PDIP Wakil Walikota Banjar



Drs. Nana Suryana, M.Si. adalah alumnus Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Bandung. Pada akhir tahun 2018, Nana Suryana dilantik oleh M. Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat sebagai Wakil Walikota Banjar Periode 2018-2023. Sebelum menjabat birokrat di jajaran eksekutif pria kelahiran Ciamis, 16 Mei 1969 ini tercatat sebagai anggota DPRD Kota Banjar.

Selepas lulus UPI, Nana Suryana menekuni bisnis melalui PT. Istana Kanematsu Indonesia (1999-2008). Selain berwirausaha, penghobi bonsai ini juga aktif dalam politik praktis sebagai kader PDIP. Berkat loyalitas dan pengabdiannya yang cukup panjang terhadap partainya, Nana Suryana dipercaya sebagai Bendahara DPC PDIP Kota Banjar (2005-2010), kemudian Wakil Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Banjar (2010-2015).

Nana Suryana mengaku, motivasi dirinya menjadi Wakil Walikota Banjar, antara lain untuk memaksimalkan dirinya dalam memberikan manfaat bagi masyarakat. Sebab menurutnya, untuk berkontribusi lebih besar dan lebih banyak kepada masyarakat, akan lebih tepat jika dirinya memiliki kekuasaan dan menggunakan berbagai kebijakan-nya. Jalan masih panjang dan terbentang.

NASRUDIN AZIS

Guru Olahraga yang Menjadi Wali Kota Cirebon



Drs. H. Nasrudin Azis, S.H., dilahirkan di Cirebon, Jawa Barat, 20 Oktober 1965. Ia adalah alumnus S1 Manajemen Olahraga FPOK IKIP Bandung tahun 1989. Selain di IKIP Bandung, ia juga mengambil kuliah di S1 Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Kota Cirebon dan lulus tahun 1990. Nasrudin Azis terpilih menjadi Wakil Wali Kota Cirebon mendampingi Ano Sutrisno (2013-2015), dan Wali Kota Cirebon (2015-2018) menghabiskan sisa jabatan sepeninggal Wali Kota Cirebon Drs. H Ano Sutrisno, M.M (almarhum). Kemudian didampingi Wakil Wali Kota Eti Herawati, Nasrudin Azis dipercaya kembali menjadi Walikota Cirebon untuk masa bakti 2018-2023. Sebelum terjun ke dunia politik, Nasrudin Azis menekuni profesi sebagai pendidik dan pengusaha.

Selepas lulus dari UPI, Nasrudin Azis aktif berorganisasi. Antara lain menjadi kader Partai Demokrat (2003-sekarang), kader Pemuda Pancasila Kota Cirebon (2005 sampai sekarang), Ketua DPC Partai Demokrat Kota Cirebon (2006 sampai sekarang), Ketua MPO Pemuda Pancasila (2015 sampai sekarang) dan Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Cirebon (2015 sampai sekarang). Selain itu, Nasrudin Azis sempat menjabat sebagai GM Hotel Baru Cirebon (1995-sekarang) serta Ketua DPRD Kota Cirebon (2009-2013).

Seperti janjinya usai dilantik oleh Gubernur Jawa Barat M. Ridwan Kamil pada 12 Desember 2018, sebagai pimpinan tertinggi di kota Wali, Nasrudin Azis bertekad menjadikan capaian pembangunan di berbagai bidang, terlebih bidang pendidikan di Kota Cirebon, yang lebih baik dan berkualitas.

POPONG OTJE DJUNDJUNAN

Pimpinan Sidang yang "Kehilangan Palu"



Dr. (HC.) Popong Otje Djundjunan merupakan alumnus S1 Pendidikan Bahasa Daerah/Sunda IKIP Bandung. Ceu Popong, demikian sapaan akrabnya, bukan hanya dikenal sebagai politisi senior dari Partai Golkar yang militan tetapi juga salah satu pimpinan sidang Senayan yang piawai. Ceu Popong tercatat menjadi anggota DPR/MPR sejak 1987 sampai 1999. Setelah sepuluh tahun berhenti dari hiruk-pikuk dunia politik, dia kembali meniti karir politiknya, dengan terpilih kembali menjadi anggota DPR/MPR RI dari 2009 sampai 2019. Selama berkiprah di DPR/MPR Ceu Popong banyak memfokuskan diri di Komisi X yang membidangi kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif, pemuda, olahraga, dan perpustakaan. Pada tahun 2017 oleh MURI Ceu Popong dianugerahi sebagai Anggota DPR RI dengan penghargaan terbanyak, yakni sebanyak 506 penghargaan dalam berbagai bidang. Sedangkan kiprah dan sumbangsihnya sebagai pemerhati, penggiat dan pelestari bahasa, sastra dan budaya Sunda khususnya dan Indonesia pada umumnya, pada tahunn2011 Ceu Popong dianugerahi gelar *Doktor Honoris Causa* dari UPI.

Politisi yang juga salah satu tokoh perempuan Sunda ini dilahirkan di Bandung, Jawa Barat, 30 Desember 1938. Riwayat pendidikannya: SD dan SMP di Sumedang dan SMA serta pendidikan tinggi di Jurusan Ekonomi Universitas Padjadjaran (UNPAD) dan Jurusan Pendidikan Bahasa Sunda di FKIP UNPAD (cikal bakal UPI).

Saat menjadi pimpinan sidang paripurna DPR hasil Pemilu 2014, aksi Ceu Popong Otje Djundjunan menjadi viral. Saat itu sejumlah anggota DPR menyambangi meja pimpinan sidang karena memprotes sejumlah hal. Di antaranya soal skors sidang, interupsi tak digubris, dan sejumlah permintaan apakah ingin melanjutkan sidang malam ini atau ditunda menjadi besok. Sewaktu akan membuat keputusan,

ternyata sebagai seorang pimpinan sidang Ceu Popong kehilangan palu sidangnya. Akibatnya dia mencari-cari sambal berujar, "*Mana paluna euweuh* (di mana palunya tidak ada)". Karuan saja aksi dan ucapannya itu membuat suasana sidang yang cukup panas menjadi sedikit mencair.

RATU ATI MARLIATI

Kepala Sekolah yang Menjadi Wakil Wali Kota Cilegon



Hj. Ratu Ati Marliati, S.Pd., M.M. adalah alumnus S1 Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Bandung tahun 1990. Sejak 1997 sampai 2005, Ratu Ati Marliati menjadi guru di SMP Negeri Carenang, Kabupaten Serang, kemudian dari 2005 hingga 2007 menjabat sebagai Kepsek SMAN 5 Cilegon. Setelah itu, dia berkiprah di lingkungan birokrasi Pemkot Cilegon, Provinsi Banten. Dari 2007 sampai 2018, Ratu Ati Marliati secara berturut-turut dia menjabat sebagai Kepala Bidang Dikmen, Dinas Pendidikan Kota Cilegon, Asisten I Sekda Kota Cilegon, Kepala Bappeda Kota Cilegon, dan Plt. Sekda Kota Cilegon. Kemudian pada 2019, Ratu Ati Marliati didapuk menjabat sebagai Wakil Wali Kota Cilegon.

Selama Ratu Ati Marliati berkiprah di dunia birokrasi, berkat kerja keras dan gagasan-gagasan inovatifnya, telah berkontribusi dalam membawa nama harum Pemkot Cilegon. Oleh karena itu pada perhelatan Pilkada Serentak Tahun 2020, Ratu Ati Marliati yang merupakan putri dari "Bapak Pembangunan" Kota Cilegon H. Tb. Aat Syafaat, S.Sos., M.Si., Walikota pertama Kota Cilegon setelah resmi memekarkan diri dari Kabupaten Serang pada tahun 1999, didorong menjadi salah satu calon wali kota berpasangan dengan Sokhidin. Namun betapapun ikhtiarnya sudah maksimal, akan tetapi Allah belum menakdirkannya kembali menduduki sebagai orang nomor satu di kota baja tersebut.

RIAN FIRMANSYAH

Anggota DPR Termuda Nasdem dari Bandung Barat



Rian Firmansyah, S.Pd. adalah salah satu politisi alumnus UPI yang cukup fenomenal. Betapa tidak, pada usianya yang baru menginjak 32 tahun, dia sudah berhasil menjadi bagian dari 575 anggota DPR RI Periode 2019-2024. Pada Pemilu legislatif tahun 2019 lalu, Rian yang merupakan alumnus Prodi Seni Musik FPBS UPI tahun 2016, berhasil menjadi legislator termuda DPR RI dari Partai Nasdem, mewakili Dapil Jawa Barat II, yang meliputi Kabupaten Bandung Barat (KBB) dan Kabupaten Bandung.

Sebagai salah seorang putra Aa Umbra, yang kini menjabat Bupati Kabupaten Bandung Barat dan mantan Ketua DPRD KBB, sejak mahasiswa kehidupan Rian sangat lekat dengan dunia politik. Ayahnyalah yang merupakan mentor politik pertamanya. Selain itu, lelaki kelahiran Bandung, 6 April 1988 ini juga dikenal sebagai aktivis organisasi kepemudaan di KBB. Antara lain Ketua Umum KONI KBB, Wakil Ketua KNPI KBB, fungsionaris Majelis Pertimbangan Karang Taruna Kabupaten Bandung, serta Komisaris PT. Lambada. Oleh karena itu tidak heran jika, saat berkiprah di dunia politik kariernya cepat sekali melejit. Di DPR RI Rian Firmansyah merupakan anggota Komisi X, yang membidangi pendidikan, olahraga, dan pariwisata dan ekonomi kreatif. Sebagaimana ayahandanya, sebelum berlabuh di partai Nasdem, Rian Firmansyah merupakan politisi PDI Perjuangan KBB.

RISMANTO

Aktivis UKDM yang Menjadi Ketua DPRD Bandung Barat



Rismanto, S.Pd., M.I.Kom. adalah lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung. Sejak mahasiswa Rismanto dikenal sebagai seorang aktivis Unit Kegiatan Dakwah Mahasiswa (UKDM) UPI serta DKM Al-Furqon. Setelah lulus dari UPI, Rismanto kemudian menjadi dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Bandung dan terjun ke dunia politik. Parpol pilihannya adalah PKS.

Setelah bertahun berkecimpung di partai dakwah tersebut, Rismanto akhirnya diberi amanah menjadi 'orang nomor satu' di DPD PKS KBB. Kemudian pada Pemilu Legislatif 2019, Rismanto bukan hanya berhasil menjadi seorang legislator dari PKS tetapi juga diberi amanat menjabat sebagai Ketua DPRD KBB Periode 2019-2024. Pada tahun 2020, Rismanto juga didapuk sebagai Ketua IKA UPI Komisariat FPBS UPI pada 2020.

SAAN MUSTOPA

Ketua Nasdem Jawa Barat



Drs. Saan Mustopa, M.Si. dilahirkan di Karawang, Jawa Barat, 5 Juli 1968. Ia alumnus Jurusan Fisika FPMIPA IKIP Bandung. Saat ini menjabat sebagai Wakil Ketua IKA UPI Periode 2017-2022. Selama menjadi mahasiswa aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra universiter. Antara lain di HMI. Antara lain menjabat Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Fisika FPMIPA IKIP Bandung, Ketua Senat Mahasiswa FPMIPA IKIP Bandung, Sekretaris Umum Senat Mahasiswa IKIP Bandung, Ketua Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandung, Ketua HMI Badko Jabar, dan Ketua PB HMI. Oleh karena itu tidak heran jika jiwa kepemimpinan pria yang pernah mendapatkan penghargaan sebagai Politisi Partai Politik Koalisi Pemerintah dari lembaga riset Charta Politika ini sangat terasah.

Karir politiknya dimulai dengan menjadi anggota dan pengurus partai Demokrat. Saat pemerintahan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009 dan 2009-2014, ia menjadi anggota DPR/MPR RI Periode 2009-2014 dan 2014-2019. Namun, pada 2015 ia mengundurkan diri dari Anggota DPR/MPR RI karena memilih berkontestasi sebagai calon Bupati dalam Pilkada Karawang. Namun belum berhasil.

Pada tahun 2016, Saat Mustopa mengundurkan diri partai Demokrat, kemudian memilih berkiprah di partai Nasdem. Di partai besutan Surya Paloh tersebut Kang Saan, demikian panggilan akrabnya, dipercaya menjabat Ketua DPW Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Jabar. Kemudian berdasarkan hasil Pemilu Legislatif tahun 2019, Kang Saat kembali berhasil menjadi anggota DPR RI.

SODIK MUDJAHID

Politisi Gerindra Pimpinan Perguruan Darul Hikam



Dr. Ir. H. Sodik Mudjahid, M.Sc. adalah alumnus S3 Manajemen Pendidikan UPI spesialisasi *Total Quality Management* sekaligus Ketua Yayasan Darul Hikam Bandung. Sejak 2014, pria kelahiran Bandung, 2 Agustus 1957 ini menjadi Anggota DPR/MPR RI dari Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra).

Di DPR RI, Sodik Mudjahid menjabat sebagai Wakil Ketua Komisi 8, melainkan juga menjadi Ketua Panja BPIH, Ketua Panja RUU Haji, Ketua Panja Pendidikan Islam Kementerian Agama, Ketua Panja CSR, dan Anggota Tim Implementasi Reformasi. Di MPR RI, ia menjadi Wakil Ketua Fraksi Gerindra, Anggota Badan Pengkajian, dan Anggota Badan Sosialisasi.

Semasa menjadi mahasiswa S1, ia menjadi aktivis. Antara lain, menjadi Sekretaris PII Jabar (1975-1980), Sekretaris Lembaga Dakwah HMI Kota Bandung (1977), Redaktur Majalah Kampus Faperta UNPAD (1978), dan Wakil Ketua Umum Senat Mahasiswa Fakultas Pertanian UNPAD (1979). Setelah lulus S1, Penulis buku *Total Quality Management Untuk Lembaga Pendidikan* ini bekerja sebagai pendidik di beberapa lembaga: PT. Tricon Jaya International Consulting Engineers (1980-1985), IKOPIN (1990-2005), Yayasan Darul Hikam, PT. Qiblat Tour, Pusat Data dan Dinamika Ummat (2012), CEQU (2011), *Smart Islamic Circle* (2013), dan Universitas Telkom.

Sambil meniti karier, ia juga mengikuti kursus, workshop, dan studi banding kependidikan, ekonomi dan koperasi, kepariwisataan, dan perencanaan dan pembangunan kota. Bukan hanya di Indonesia, tetapi juga di Belanda, Jerman, Perancis, Belgia, Turki, Jordania, Thailand, Uni Emirat Arab, Brunei Darussalam, Singapura, Malaysia, Hongkong, Cina, dan Korea.

Di bidang organisasi keagamaan, ia pernah menjadi pimpinan DMI Jabar, MUI Jabar, ICMI Jabar, KBIH Pusdai, KB PII Jabar, Aliansi Pergerakan Islam Jabar, dan Bandung Maksiat Watch. Di bidang ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, ia pernah menjadi pimpinan MES Jabar, BAZIS Jabar, LPPM IKOPIN, dan LAWAZIS Darul Hikam.

YAYAT T. SOEMITRA

Mantan Wakil Bupati Bandung Barat



Drs. H. Yayat Turochmat Soemitra adalah alumnus S1 Pendidikan Luar Sekolah IKIP Bandung. Dilahirkan di Bandung, 11 Juli 1960. Semasa sekolah, ia sudah aktif menjadi Ketua OSIS dan Ketua Pusat Gerakan Siswa Nasional Indonesia (1978-1980). Ia juga aktif di organisasi Kepramukaan dan Palang Merah Remaja (PMR). Pernah mengikuti Jambore PMR (1976), menjadi Dewan Kerja Cabang Penegak Pandega (1978-1979), mengikuti Raimuna Nasional dan Perkemahan Wira Karya Asia Pasifik (1979), serta penyelenggara Kemah Kerja Pramuka Mahasiswa (1984). Selain mendapat penghargaan sebagai pelajar teladan.

Sedangkan saat menjadi mahasiswa Yayat T. Soemitra terpilih menjadi Ketua Angkatan Mahasiswa Baru (1980), Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan (1981-1982), dan Senat Mahasiswa FIP IKIP Bandung (1983-1984) serta menjadi aktivis GMNI. Jabatan yang pernah diamanatkan kepadanya antara lain Ketua Cabang GMNI Bandung (1986-1988) dan Wakil Ketua Umum Presidium GMNI Pusat (1992-1995).

Selepas lulus kuliah dia aktif dalam berbagai organisasi profesi, yakni Pengurus DPN Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (1998-2006), Kompartemen Konsultansi KADIN Indonesia (1999-2004), Dewan Pengurus Kelompok Relawan Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional (1998-2002), dan Sekretaris Jenderal Ikatan Nasional Tenaga ahli Konsultan Indonesia (2005-2013).

Selain itu Yayat T. Soemitra juga aktif menjadi anggota dan pengurus PDIP. Jabatan yang sempat dipegangnya antara lain Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan Provinsi Jabar (2010-2015). Aktivitasnya dalam dunia

politik tersebut telah mengantarkan Yayat T. Soemitra menjadi Wakil Bupati Bandung Barat, Periode 2013-2018, mendampingi Bupati Abu Bakar. Saat ini Yayat T. Soemitra didapuk menjadi anggota MWA UPI masa bakti 2019-2024 dari unsur masyarakat.

YOMANIUS UNTUNG

Politisi Sejati Partai Golkar



H. Yomanius Untung, S.Pd. adalah alumnus S1 Bahasa Inggris FPBS UPI. Mantan anggota dan Wakil Ketua Komisi V DPRD Provinsi Jawa Barat (2014-2019) ini juga menjabat wakil Ketua Umum Pengurus Pusat IKA UPI Periode 2017-2022.

Pria kelahiran Majalengka, Jabar, 14 Maret 1969 ini sejak mahasiswa telah menjadi aktivis, baik intra maupun ekstra universiter. Antara lain ia pernah dipercaya sebagai Ketua KNPI Jabar. Selain itu ia juga sejak muda telah aktif di berbagai organisasi kepemudaan yang merupakan organisasi sayap Partai Politik Golkar. Dia sudah malang melintang menjadi aktivis partai warisan Orde Baru itu sejak masih menjadi mahasiswa. Oleh karenanya Yomanius Untung kerap dijuluki politisi Sejati Partai Golkar.

Kiprahnya di Partai Golkar telah mengantar Yomanius Untung menjabat sebagai pimpinan Komisi V DPRD Jabar 2014-2019 yang membidangi pendidikan di Jabar. Saat menjadi anggota DPRD Jabar, Mang Untung, demikian panggilan akrabnya, dikenal sangat vocal dan kritis dalam menyikapi berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi di Jawa Barat. Selain menjadi politisi, ia juga tetap mengaplikasikan ilmu kependidikannya, dengan menjadi Dosen Tetap dan aktif mengajar di Program Pendidikan D3 Manajemen Informatika STMIK Mardira Indonesia.

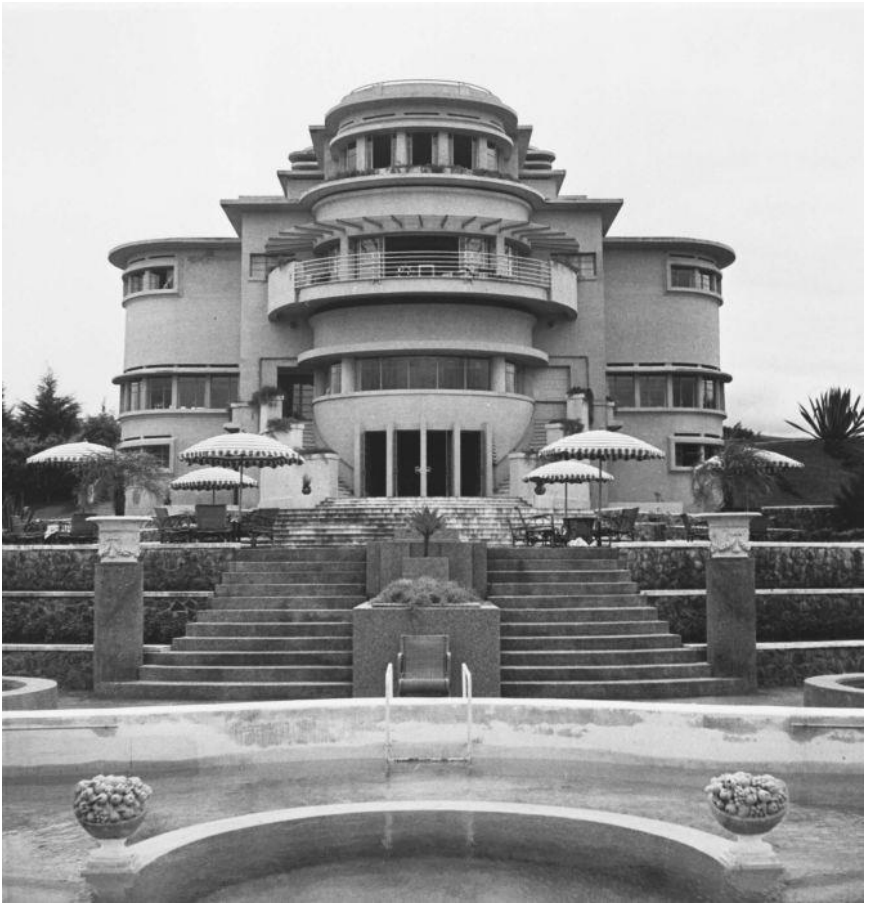
WAWAN DEWANTA

Politisi Partai Golkar, Mantan Kabid Dispora Kota Bandung



Drs. Wawan Dewanta, M.Pd. dilahirkan di Bandung 28 Maret 1958. Pendidikan tingginya, baik S1 maupun S2 diselesaikan di UPI. Wawan Dewanta berkarier sebagai birokrat di lingkungan Pemkot Bandung. Berbagai jabatan penting pernah diamanatkan kepadanya. Terakhir Wawan Dewanta menjabat sebagai Kabid Kepemudaan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Bandung. Selain sebagai PNS, Wawan Dewanta juga banyak terlibat dalam berbagai organisasi kemasyarakatan. Antara lain pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Penasihat & Dewan Pimpinan Daerah IX SOKSI JAWA BARAT masa bakti 2005 – 2010, Ketua Wirakarya PG Jawa Barat, serta Sekjen IKA UPI, dan Wakil Ketua IKA UPI masa bakti 2019-2022.

Pada tahun 2013, Wawan Dewanta dengan didampingi oleh H.M. Sayogo, S.IP., mengikuti konstestasi Pilkada Kota Bandung dari jalur nonpartai (independen). Saat itu Pasangan ini mengusung visi "mewujudkan masyarakat Bandung yang beriman sehat aman nyaman asri dan sejahtera. Misinya adalah reformasi birokrasi yang berwawasan entrepreneur, mewujudkan aparatur pemerintah dan bersih, serta pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan ekonomi". Sayang nasib baik masih belum berpihak kepadanya.



AKTIVIS DAN PEGIAT LSM

ABDUL RAHMAN NOOR

Mantan Ketua Dema IKIP Bandung, Penggerak Malari



H. Abdul Rahman Noor, Ph.D., lebih akrab AR Noor, adalah Sarjana Muda Jurusan Pendidikan Umum FIP IKIP (1958) dan Sarjana Psikologi Pendidikan FIP IKIP Bandung (1978). Saat menjadi mahasiswa termasuk aktivis dan penggerak dalam peristiwa Malapetaka 15 Januari 1974 (Malari) serta Ketua Umum Dewan Mahasiswa IKIP Bandung (1976-1978).

Setamat dari almamaternya, AR Noor yang merupakan keturunan suku Dayak Ngaju kelahiran Tewah, Kabupaten Hulu, Gunung Mas, Kalimantan Tengah, 17 April 1949 menjadi ASN mengakrabi pengembangan SDM serta melakukan kerja-kerja pendidikan dan pelatihan bagi kelompok masyarakat di perkotaan, perdesaan, dan pesisir, koperasi, industri dan pengusaha kecil.

Kepakarannya dalam bidang pelatihan (*training*), HRD, dan konsultan pelatihan (*training consultant*) antara lain juga ditopang oleh pengalaman pendidikannya. AR Noor pernah mengikuti *Advance Methodology for Community Development* (1981) dan *Teaching Aid Development*, *Word Education*, New York (1982), *Community Development*, Iowa State University, Ames (1983), *Engineering Management Institute*, Iowa State University, Ames (1983), *Adult Education Specialist*, Brigthon University of England, London (1985), dan S3 University Kebangsaan Malaysia (1998).

Selain itu, pendiri HMI Cabang Palangka Raya (1964) dan KAMI Kalteng (1966) ini, mengikuti beberapa *training*: Kursus *Research Methodology* yang dihelat LIPI (1983); *Leadership Training on Gabriel Richard Institute and Cuco*, Kanada (1981); Pelatihan Penulisan Model dan Evaluasi yang dihelat IKIP Bandung dengan Departemen P & K (1981).

Setelah keluar dari ASN, AR Noor pernah aktif di PPP kemudian di Partai Golkar. Saat ini dia merupakan peneliti senior pada Pusat Penelitian Pranata Pembangunan Program Pasca Sarjana UI (2009-Kini) serta tenaga ahli pada beberapa kementerian, KADIN, dan PT. Bina Insan Pratama/Graha Insan Cita ini juga ikut mendirikan dan memimpin beberapa perguruan tinggi. AR Noor juga merupakan Ketua Tim Penulis dan Penyusun Buku *Perjalanan Peradaban Islam Indonesia Berbasis Masjid* (BKP2U, 2016).

ALIYAH RASYID BASWEDAN

Ibu Hebat untuk Anak yang Hebat



Prof. Dr. Hj. Aliyah Rasyid Baswedan, M.Pd. lahir di Kuningan, Jawa Barat, 20 Maret 1940. Ibunda dari Anies Rasyid Baswedan (Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022) adalah alumni Fakultas Pedagogi UNPAD (cikal bakal UPI) pada 1959. Aliyah selanjutnya melanjutkan studi S2 (lulus 1982) dan S3 (lulus 1990) di IKIP Jakarta (kini UNJ).

Kariernya sebagai dosen dimulai dengan menjadi dosen IKIP Bandung (1965-1970). Setelah dinikahi Rasyid Baswedan pada 1968, dia pindah ke Yogyakarta, dan beroleh mutasi ke Fakultas Ekonomi IKIP Yogyakarta (kini UNY). Di kampus ini, dia mengajar dari 1970 sampai 2015. Kendati sekarang sudah pensiun, tapi UNY tetap memintanya mengajar. Hingga saat ini, Profesor Emeritus tersebut, mengajar Manajemen SDM di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta.

Lebih dari setengah abad berprofesi sebagai pendidik, menjadikannya figur yang patut diteladani. Dedikasinya bagi dunia pendidikan tak luntur dimakan usia. Kendati telah memasuki usia senja, dia tetap menjalani aktivitas keprofesian dan sosialnya. Selain mendidik, dia mengelola beasiswa di beberapa perguruan tinggi. Selain itu, dia aktif di berbagai kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan di Yogyakarta. Antara lain, lebih dari tiga dasawarsa, Ketua Umum DPW Wanita Islam D.I. Yogyakarta selama tiga periode ini, memimpin penyaluran beasiswa bagi siswa dan mahasiswa dari keluarga pra-sejahtera.

DADAN RAMDAN HARJA

Ketua Walhi Jawa Barat



Dadan Ramdan Harja, S.Pd. merupakan alumnus S1 Fisika FPMIPA UPI. Saat ini berkiprah pada LSM WALHI Jawa Barat dan menjabat sebagai Direktur Eksekutif-nya untuk Periode 2015-2019. Saat ini Dadan Ramdan menjabat Anggota Dewan Daerah WALHI Jabar Periode 2019-2023. Selain pilihan hidup, keterlibatannya di LSM itu juga dilatarbelakangi oleh perhatiannya yang luar biasa terhadap nasib dan kegandrungannya terhadap perbaikan nasib lingkungan hidup dan hak asasi.

WALHI Jabar bagian dari WALHI Indonesia. Selain LSM independen dan non-profit, organisasi yang terakhir disebutkan juga LSM terbesar di Indonesia. LSM ini beranggotakan 71 organisasi akar rumput di 70 negara, memiliki lebih dari 2 juta anggota individu dan pendukung di dunia, berafiliasi dengan 15 organisasi, dan menyebarkan kampanyenya melalui jaringan pertemanan di dunia internasional (*friends of the earth international*).

Bersama kawan-kawannya di WALHI Jabar, Dadan Ramdan menyoal krisis atau kerusakan lingkungan hidup yang mengancam kehidupan setiap warga negara. Ancaman yang dimaksud berupa kelangkaan air bersih, pencemaran air dan udara, banjir dan kekeringan, serta harga energi yang semakin mahal. Dia dan kawan-kawannya mengkampanyekan gerakan sosial yang kuat dan meluas dari generasi sekarang dan mengadvokasi publik tentang pentingnya menjamin keberlanjutan hidup yang nyaman bagi generasi mendatang.

DADAN SAPUTRA

Dari Seorang Demonstran Menjadi Komisioner KPID Jabar



Dadan Saputra, S.Pd., M.Si. adalah alumnus S1 Bahasa Indonesia FPBS UPI. Awal tahun 2000-an ketika masih berstatus mahasiswa S1 di Kampus Bumi Siliwangi, dia bukan hanya demonstran, tetapi juga orator. Setelah lulus dari UPI, pria kelahiran Garut, 8 April 1974 ini berkiprah di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Barat.

Usai terpilih menjadi Komisioner KPID Provinsi Jabar Periode 2012-2015 dan Periode 2015-2018, dia terpilih jadi anggota Komisi Informasi (KI) Provinsi Jabar Periode 2019-2023. Bersama dengan empat anggota KI Provinsi Jabar lainnya, dia ditantang untuk mewujudkan keterbukaan informasi publik alias melayani kebutuhan publik atas informasi.

Pengalaman organisasi Dadan Saputra antara lain Dewan Pakar Jaringan Radio Komunitas Indonesia, Ketua Dewan Penyiaran Komunitas KOMBAS Banjaran, Dewan Penasehat Jaringan Radio Komunitas Jabar, Anggota Masyarakat Pers dan Penyiaran Indonesia, Wakil Sekretaris I Cabang 1008 FKPPI Kabupaten Bandung, Presidium Forum Mahasiswa Bandung (FMB), Sekjen Front Indonesia Muda Bandung (FIM-B), Ketua Umum DPM UPI, Presidium Keluarga Mahasiswa IKIP Bandung (KMIB), Pendiri UKSK UPI, Ketua Umum BPM FPBS UPI, dan Ketua Umum HMJ Diksatrasia FPBS IKIP Bandung.

FARIDA SARIMAYA

Ketua Kohati yang Murah Hati



Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si. kelahiran Ciamis, Jawa Barat, 4 Mei 1971 dan wafat pada 2018 di Bandung pada usia yang masih relatif muda. Riwayat pendidikan tingginya S1 Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Bandung tahun 1997 dan S2 Ilmu Politik UGM tahun 2003. Farida Sarimaya merupakan sosok perempuan aktivis, baik semasa menjadi mahasiswa maupun setelah mengabdi menjadi dosen pada almamaternya Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Ketika masih mahasiswa Farida Sarimaya aktif dan menjadi pimpinan pada beberapa organisasi kemahasiswaan. Antara lain, diamanati menjadi Ketua Umum Korps HMI Wati (KOHATI) Cabang Bandung (1993-1994), Wakil Sekretaris Bidang Pendidikan Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT) IKIP Bandung (1994-1995), dan Ketua Umum KOHATI Badko Jawa Bagian Barat (1995-1997). Setelah menjadi dosen, ia didapuk menjadi Ketua Ikatan Ibu-ibu Keluarga (IIK) FPMIPA UPI (sejak 2016), Bidang Pendidikan dan Pelatihan pada Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kewirausahaan Kreatif Wilayah Priangan Timur (2012-2013), Bendahara Umum ASPENSI (2008-2013), Ketua Biro Perempuan dan Perlindungan Anak Majelis Wilayah KAHMI Provinsi Jawa Barat (2008-2013), Ketua Umum *Democracy Institute* (2008-2016), Ketua Bidang Hukum dan Ketatanegaraan BKOW Provinsi Jawa Barat (2004), Wakil Bendahara dan Anggota Dewan Penasihat IKA UPI.

Ida Sarimaya juga pernah melaksanakan sejumlah penelitian dan mengikuti diklat dan seminar nasional dan internasional, pengampu mata kuliah Sejarah Politik ini juga menulis buku *Sejarah Birokrasi dan Kepartaian di Indonesia* (2009) dan *Sertifikasi: Apa, Mengapa, dan Bagaimana* (2009). Ia juga mengeditori buku *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita* (1995).

SUSY MARIA KATIPANA

Pegiat Filantropi dari UPI



Susy Maria Katipana merupakan alumnus FPTK UPI yang sudah malang-melintang dalam dunia filantropi (kedermawanan). Antara lain, sejak 2016 sampai sekarang, dia tercatat sebagai CEO Kairos Charity Foundation - Indonesia (KCF - Indonesia) yang berkantor di Jakarta dan bergerak dalam bidang pengumpulan dan pemberian bantuan sosial kepada masyarakat.

Selain Presiden KCF- Indonesia, Susy Maria juga menjabat Direktur Yayasan Womintra, yang bergerak dalam bidang penyusunan perencanaan dan aktualnya implementasi program partisipasi sosial di masyarakat. Berkat kesungguhan dan pengalamannya selama hampir dua puluh tahun sebagai konsultan internasional di bidang partisipasi masyarakat bisa dipahami jika KCF–Indonesia dan Yayasan Womintra yang dipimpinnya tersebut beroleh kepercayaan dari berbagai pihak untuk merencanakan dan menjalankan berbagai program bantuan sosial.

TETEN MASDUKI

Aktivis ICW yang Menjadi Menteri UKM



Teten Masduki adalah Ketua Dewan Penasihat IKA UPI Periode 2017-2022, sekaligus pencetak sejarah karier alumni UPI pada pemerintahan pusat. Sebab, di antara lebih dari setengah juta alumni UPI, baru dialah yang berhasil menjadi Kepala Staf Kepresidenan RI. Selain itu, setelah Enggartiasto Lukita, dia juga alumnus UPI kedua yang terpilih menjadi Menteri, yakni Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) RI Periode 2019-2024.

Sebelumnya, alumnus S1 Pendidikan Kimia FPMIPA UPI ini merupakan aktivis LSM yang terkenal dan berpengaruh pada masa-masa awal Reformasi, yakni ICW. Ketika memimpin ICW pada zaman pemerintahan Presiden B.J. Habibie, Teten berhasil membongkar kasus suap yang melibatkan Jaksa Agung Andi M. Ghalib.

Selain itu, dia juga vokal menyuarakan persoalan dan penanggulangan kasus-kasus korupsi di negeri ini. Atas keseriusan dan kegigihannya itu, maka pria kelahiran 6 Mei 1963 ini pun dianugerahi "Suardi Tasrif Award" (1999),"Alumni Berprestasi IKIP Bandung (2000)", dan "Ramon Magsaysay Award" (2005).

Saat kuliah di Kampus Bumi Siliwangi, Teten mengikuti kelompok diskusi teori-teori perubahan sosial. Di Garut tahun 1985, dia berdemonstrasi membela petani. Pada 1989, dia jadi peserta Kursus Kepemimpinan LSM di El Taller, Tunisia. Selain di ICW, Teten yang pernah mencalonkan wakil gubernur pada Pilkada Jawa Barat tahun 2013 Ini juga pernah aktif di berbagai LSM. Antara lain, menjabat Sekretaris Jenderal Transparency International Indonesia (TII), Staf Peneliti Institut Studi dan Informasi Hak Asasi Manusia, dan Kepala Divisi Perburuhan YLBHI.

UBAIDILAH MUCHTAR

Aktivis Literasi Multatuli



Ubaidilah Muchtar, S.Pd. adalah alumnus S1 Bahasa Indonesia FPBS UPI angkatan 1999. Setelah lulus dari almamaternya, berbekal buku seadanya, dia membuka perpustakaan gratis di daerah Ciseel, Provinsi Banten. Selanjutnya ia mulai gerakannya menanamkan dan mengembangkan kebiasaan membaca dengan membentuk *reading group* pada kalangan anak-anak dan orang-orang dewasa di daerah tersebut.

Perpustakaan gratisnya itu ia namakan "Taman Baca Multatuli" dan didirikan bulan Maret 2010. Sejak didirikan hingga beberapa waktu kemudian, taman baca ini bukan hanya berhasil menarik minat baca warga sekitar, tetapi juga menyita perhatian publik setelah program televisi Kick Andy dari Metro TV yang dipandu Andy F. Noya, menyiarkannya. Waktu itu, Ubaidilah tidak hanya diundang ke studio Metro TV, tapi juga beroleh bantuan dana dan buku.

Pada tahun 2014, aktivitasnya beroleh apresiasi dari Perpustakaan Nasional RI. Mantan aktivis mahasiswa UPI ini diganjar Penghargaan Nugra Jasadarma Pustaloka dari Perpusnas RI, untuk Kategori Masyarakat yang Berperan Aktif terhadap Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Gemar Membaca.

Lantaran dinilai peduli pada sejarah dan semangat Multatuli, Ubaidilah juga diangkat menjadi Kepala Museum Multatuli, Banten. Ketika mulai berkantor di museum ini, dia bertemu dengan beberapa peneliti asal Korea yang tertarik menerjemahkan novel *Max Havelaar* karya Eduard Douwes Dekker alias Multatuli, ke dalam bahasa Korea. Kini novel sejarah yang diluncurkan pertama kali pada 15 Mei 1860 itu pun rampung diterjemahkan ke dalam bahasa Korea. Demi menghargai peranannya dalam menyukseskan program penerjemahan ini, maka pada 10 Agustus 2019, Ubaidilah diundang oleh Indonesia Korean Cultural Studies (IKCS) untuk menghadiri acara peluncurannya di Jakarta Pusat.

UTOMO DANANJAYA

Direktur *Institute for Education Reform* Universitas Paramadina



Utomo Dananjaya merupakan pria kelahiran Kuningan, Jawa Barat, 6 Februari 1936. Ia alumnus S1 IKIP Bandung yang dikenal publik sebagai tokoh pendidikan nasional. Sepanjang hidupnya, ia bukan hanya menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, tetapi juga sejak kecil bercita-cita menjadi guru. Oleh sebab itu, ia pun masuk dan menyelesaikan pendidikan guru di IKIP Bandung.

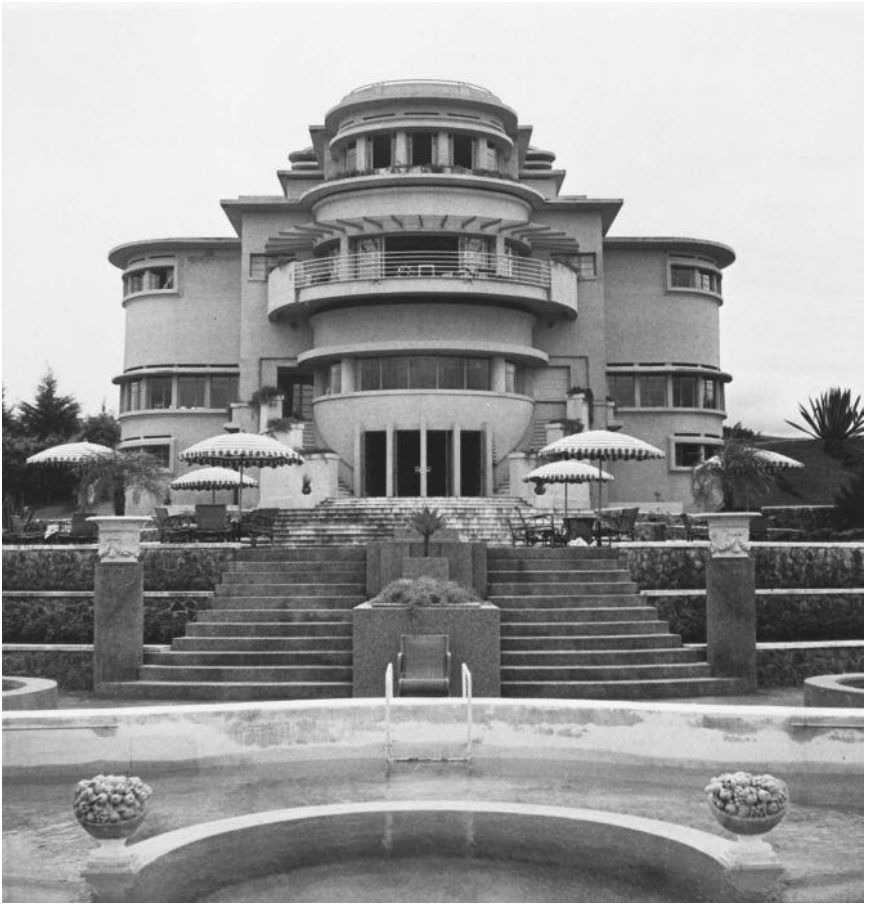
Selain tokoh pendidikan nasional, ia pun menjadi pemikir Islam di Indonesia. Bersama cendekiawan muslim Nurcholish Madjid, ia mengelaborasi gerakan pembaharuan Islam di negeri ini sejak awal 1970-an. Bersama mantan Ketua Umum PB HMI itu, ia mendirikan Yayasan Wakaf Paramadina dan Universitas Paramadina Mulya. Tambahan pula, ia pernah menjadi Direktur *Institute for Education Reform* Universitas Paramadina.

Secara berturut-turut, jenjang pendidikan formal yang pernah dimasuki dan diselesaikannya ialah Sekolah Rakyat Mandirancan (1951), Sekolah Menengah Pertama Kuningan (1953), Sekolah Guru A Bandung (1957), Pendidikan Guru SLP Bandung (1961), dan IKIP Bandung (1965).

Setelah itu, aktivis PII terkemuka ini berkiprah di masyarakat. Antara lain, ia pernah bekerja sebagai Guru SMP, Direktur Pembinaan Pekerti (1980-1982), Direktur Sekolah Tinggi Wiraswasta (STW) (1980-1993), Pembantu Rektor Universitas Islam As-Syafi'iyah (UIA), dan Wakil Rektor Universitas Paramadina Mulya (1998-2002).

Pada akhirnya, tentu saja menjadi Ketua Tim Pendiri Universitas Paramadina Mulya (1995-1998) merupakan puncak kariernya. Sebab, beberapa tahun sejak kampus ini didirikan, Universitas Paramadina

Mulya berhasil menjadi kampus swasta terbaik yang telah menghasilkan para tokoh, para ahli, dan cendekiawan muslim yang bermanfaat bagi masyarakat.



KARYAWAN
DAN PENGUSAHA

ABAS SOMANTRI

Mantan Pimpinan Cabang BPD Jabar



Drs. Abas Somantri, M.Pd. lahir di Bandung, Jabar, pada 24 Agustus 1952. Ia merupakan salah satu alumnus UPI yang berkarier di dunia perbankan. Berbekal ijazah SMA, Abas Somantri bekerja pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Barat (Jabar). Di bank yang saham mayoritasnya milik Pemda Jabar ini Abas Somantri merintis jabatannya dari bawah. Dimulai menjadi Biro Auditing BPD Jabar (1980), Bagian Supervisi Kredit II (1986), Kepala Seksi Kearsipan Pusat BPD Jabar (1989), Kepala Bagian Pengelolaan II BPD Jabar (1993), Pj. Pemimpin Cabang BPD Sukabumi (1994), Pj. Wakil Pemimpin Cabang Utama (1997), Pj. Pemimpin Cabang BPD Bogor (1998), Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan Intern BPD Jabar (1999), dan Pemimpin Cabang Utama BPD Jabar (sekarang BJB) di Bandung (2000).

Abas Somantri memilih pendidikan tinggi kependidikan. Ia lulus dari program S1 Pendidikan Luar Sekolah (PLS) FIP UPI dan beberapa tahun kemudian S2 Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UPI. Sebagai seorang bankir Abas Somantri tentulah telah mengikuti berbagai training di bidang perbankan. Antara lain *Leadership Training*, LM UNPAD (1982); Analisa Keputusan BDP-LM UNPAD (1985); Pendidikan Calon Manajer Tingkat Menengah, BPD (1991); *Branch Manager*-BPD I, IBI (1993); SESPIBANK, IBI (1999); Studi Banding ke Polandia dan Swedia serta Belanda (1999); *The Wharton School*, Philadelphia, Amerika Serikat (2000); 13 Tahun *ASEAN Banking Conference* (2000), dan 30 Tahun *ASEAN Banking Council Meeting*, Vietnam (2000). Adapun organisasi kemasyarakatan yang pernah digelutinya antara lain sebagai Pengurus KNPI Provinsi Jabar, Orpol Wirakarya SOKSI, serta Ikatan Pencak Silat Indonesia dan Persatuan Atlet Seluruh Indonesia.

ASEP HAELUSNA

Nasi Liwet Rasa Stroberi



Asep Haelusna atau lebih dikenal Asep Stroberi atau Asstro adalah alumnus S1 Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Bandung tahun 1997. Asep adalah anak desa. Ayahnya seorang petani. Saat remaja cita-citanya menjadi guru. Oleh karenanya setamat SMA pada 1992 Asep mendaftarkan diri pada prodi S1 Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS (sekarang FPSD UPI) melalui jalur beasiswa.

Karena keuangannya yang terbatas, untuk menyambung hidupnya semasa kuliah, Asep mempunyai kiat tersendiri. Untuk sarapan, makan siang atau makan malam Asep tidak membelinya di warung sebagaimana kebanyakan mahasiswa, tetapi memasak nasi sendiri. Caranya ngaliwet dengan menggunakan kastrol. Hasil racikan liwet Asep tersebut ternyata banyak disuka oleh teman-temannya. Selanjutnya untuk mendapatkan uang tambahan, Asep juga ikut bekerja sebagai penata taman stroberi di Cihideung, yang letaknya tidak jauh dari Kampus Bumi Siliwangi.

Kedua kepiawaiannya yang dilakukan saat mahasiswa ini, yakni ngaliwet dan membudidayakan buah stroberi, menjadi salah satu modal dasarnya saat merintis usaha rumah makan khas Sunda, sekaligus dijadikan namanya: **RM Khas Sunda Asep Stroberi** atau **Astro.** Berkat keuletan dan ide-ide inovatifnya, rumah makan yang dirintis Asep kini sudah memiliki banyak cabang yang tersebar di berbagai daerah di Jawa Barat.

Dia bersyukur. Kendati takdir tidak menjadikannya berprofesi sebagai guru, tetapi UPI telah turut memolesnya menjadi pengusaha kreatif dan inovatif di bidang wisata kuliner dan ikut memberdayakan para pemuda yang bekerja menjadi karyawan para rumah makannya.

ASRIL DAS

Dahulu Bos Buku, Kini Bos Hotel



Drs. H. Asril Das adalah alumnus S1 Ekonomi Perusahaan IKIP Bandung tahun 1980, mantan aktivis Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan Bendahara Umum PP IKA UPI Periode 2017-2022. Setelah merampungkan pendidikannya di Kampus Bumi Siliwangi, pria kelahiran Kotobaru, Solok, Sumatera Barat, 10 Oktober 1954 ini terjun ke dalam dunia usaha.

Putera pasangan Darusi Datuk Malintang Alam (ayah) dan Samsinar (ibu) asal Minangkabau ini bergerak di bidang perhotelan, penjualan buku (toko buku), dan penerbitan buku. Namun, sebelum merambah tiga bidang usaha tadi, konon ia sempat menjadi tukang cukur keliling, penjual rokok, dan petani cabai.

Pada 1998, bisnis pengusaha Grand Asrilia Hotel ini bangkrut akibat krisis moneter. Namun, ia tidak menyerah, melainkan terus berusaha, sehingga akhirnya memiliki beberapa perusahaan penerbitan, jaringan toko buku dan hotel. Nama toko bukunya "Lubuk Agung" yang merentang dari Solok, Padang, Medan, hingga Bandung. Nama Lubuk Agung sendiri diambil dari nama *jorong* (desa) tempat kelahirannya di Solok.

Selain giat berbisnis, Asril Das pun aktif di berbagai organisasi. Ketika bergerak di bidang percetakan dan penjualan buku, ia pernah dipercaya menjadi Ketua Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia, Ketua Umum Gabungan Toko Buku Indonesia Jawa Barat, dan Ketua Umum Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) Jawa Barat. Pada 2018, ia pun didaulat menjadi Anggota Dewan Penasehat Citarum Institute.

Dalam gerakan literasi, ia adalah donatur buku-buku pengetahuan umum bagi setiap Pustaka Nagari yang didirikan di Sumatera Barat. Setelah menjadi politisi Partai Golkar dan pada 2010 mencalonkan diri

menjadi Gubernur Sumatera Barat dari Partai Demokrat serta mencalonkan diri sebagai Anggota DPD RI pada Pemilu 2014, pada Pemilu Serentak 2019, ia menjadi calon Anggota DPR RI dari Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Daerah Pemilihan Jawa Barat I (Kota Bandung). Namun nasib baik masih belum berpihak kepada Uda Asril.

EDRIS ISRIYANTO

Pimpinan Proyek BNI Digital Banking



Edris Isriyanto adalah alumnus S1 Pendidikan Teknik Bangunan FKIT IKIP Bandung tahun 1989. Dia berkarier di dunia perbankan. Saat ini Edris Isriyanto menjabat sebagai Kepala Pengembangan Bisnis Asuransi Jiwa, BNI untuk wilayah Jabodetabek. Selain itu, dari 2016 sampai sekarang, dia juga menjadi Pimpinan Proyek BNI Digital Banking untuk wilayah tersebut.

Sebelumnya, Edris Isriyanto juga sempat menduduki berbagai jabatan penting pada salah satu bank milik BUMN tersebut. Antara lain dari 2006 sampai 2009, dia didapuk Kepala Arsitektur dan Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) BNI. Selanjutnya, dari 2010 hingga 2013, diangkat menjadi Deputi Manajer Umum Teknologi Informasi BNI dan berkantor di BNI Pusat, Jakarta. Kemudian dari 2013 sampai 2015, dia menjadi Pimpinan Proyek *Data Ware House* pada Kantor Manajemen Perubahan Wakil Presiden RI.

IMAM R. MARTADIPUTRA

Direktur PT. Jatimas Dian Kencana



Ir. Drs. Imam R. Martadiputra, M.B.A. adalah alumnus S1 Teknik Bangunan FPTK UPI tahun 1992 sekaligus Ketua Ikatan Alumni FPTK UPI. Sebagai pengusaha, dia adalah pemilik kelompok usaha "PT. Jatimas Dian Kencana" yang berkantor di Jakarta dan Batam. PT. Jatimas Dian Kencana mengibarkan benderanya pada 6 unit usaha: bidang kontraktor sipil dan interior, manajemen pembangunan (*management building*), pengelolaan perparkiran (*job parking*), *tour and travel, foodcourt* atau cafetaria, dan daur ulang (*recycling*) air Gedung Menara Jamsostek Pusat.

Imam R. Martadiputra yang saat menjadi mahasiswa UPI pernah menjadi Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional tahun 1992 tersebut juga bekerja sebagai dosen Teknik Sipil Universitas Krishna Dwipayana Jakarta (1998-2000). Selain itu, dia menjadi Ketua Yayasan Masjid Darul Jannah Depok.

Kiatnya dalam menjalankan usaha, menurut Imam R. Martadipura yang juga pernah menjadi Mahasiswa Teladan IKIP Bandung Tahun 1991 dan lulusan S2 *Management Finance* UGM ini membocorkan tiga hal. Pertama, matangkan perencanaan dan pelaksanaan usaha. Kedua, bentuk dan kembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ketiga, bersabar, karena sukses tidak dibangun dalam semalam.

MIEN R. UNO

Pakar Kepribadian Aktivis IWAPI



Rachimini Rachman atau yang lebih dikenal namanya Mien R. Uno lahir di Indramayu, 23 Mei 1941. Mien R. Uno adalah alumnus S1 Administrasi Pendidikan FIP UPI. Ibunda Sandiaga Salahuddin Uno ini memang lebih dikenal sebagai wanita pengusaha sejak era Orde Baru. Pada tahun 1978, Mien R. Uno pernah menjabat sebagai Sekjen IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) serta menjadi Presdir Lembaga Pendidikan "Duta Bangsa".

Penyuka kebaya yang aktif memperkenalkan kain-kain tradisional Nusantara di dalam negeri dan ke mancanegara ini, bukan hanya berbisnis, tetapi juga turut berkontribusi melestarikan budaya nasional. Kontribusi dan dedikasinya tersebut telah diganjar banyak penghargaan. Antara lain, *Public Figure* (1990), *Top Executive Indonesia* (1992-1993), *Indonesian Women of The Year* (1995), dan satu di antara 99 Wanita Paling Berpengaruh di Indonesia versi Majalah Globe Asia (Oktober 2007).

Sejumlah karya tulis yang telah dihasilkan Mien R. Uno antara lain *Cermin Diri I* (1991), *Cermin Diri II* (1993), *Etiket Sukses Membawa Diri di Segala Kesempatan* (2005), dan *Buku Pintar Etiket Untuk Remaja: Kiat Sukses Memasuki Pergaulan Modern*.

NONO SUDARSONO

Pengusaha Tambak Udang



H. Nono Sudarsono, S.Pd. lahir di Indramayu, 5 Maret 1971. Nono adalah alumnus Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI. Saat menjadi mahasiswa, Nono merupakan aktivis Unit Pers Mahasiswa. Setamat kuliah dari almamaternya pada tahun 1996, Nono kembali ke tanah kelahirannya. Tidak untuk menjadi guru di sekolah, tetapi menjadi guru masyarakat nelayan dan petambak dalam berwirausaha di bidang budidaya udang untuk ekspor.

Berkat kerja keras dan keuletannya, usahanya tidak sia-sia. Lewat "Paguyuban Petani dan Pengusaha Tambak Indramayu" (PPTI) yang didirikan dan diketuainya, Nono berhasil mengangkat nasib para petambak udang di kabupaten Indramyu maju dan sejahtera bersama. Selain itu ia juga berhasil merekrut banyak tenaga kerja muda.

Selain menjadi pengusaha petambak, Nono juga tercatat sebagai pengusaha di biang media, khususnya radio. Bahkan pernah juga menerbitkan tabloid. Saat ini ada beberapa stasiun radio yang dikelolanya. Dari upayanya itu Nono pun mendapatkan penghargaan bergengsi: Figur Peduli Indramayu versi PWI (2000) dan Nominasi Pengusaha Kreatif PT. Nojorono (2010).

Nono Sudarsono saat ini menjabat sebagai anggota Departemen Pemberdayaan Alumni PP IKA UPI Periode 2017-2022.

RAHADIAN GINGGING

Kepala RRI dari Sabang sampai Merauke



Drs. Rahadian Gingging adalah alumnus S1 Pendidikan Teknik Elektro, FPTK UPI tahun 1986. Namun, alih-alih menjadi guru SMK setamat dari kampusnya Rahadian justru memilih berkecimpung dan berkarier di dunia penyiaran publik, tepatnya di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI). Bukan sebagai jurnalis, tetapi bidang teknisinya.

Belakangan, pasca menempati dan bertugas di berbagai posisi di LPP tersebut, sejak tahun 2016, dia dipercaya menduduki posisi Direktur Teknologi dan Media Baru LPP RRI. Sebelumnya Rahadian Gingging juga pernah menduduki jabatan penting pada LPP RRI di berbagai daerah di tanah air.

Antara lain Kepala RRI Lhokseumawe, Provinsi Aceh; Kepala RRI Medan (2011-2013): Kepala RRI Jayapura (2013-2014). Kemudian dari 2014 hingga 2016, dia beroleh kepercayaan sebagai Sekretaris Unit Nasional Korps Pegawai Republik Indonesia (KORPRI).

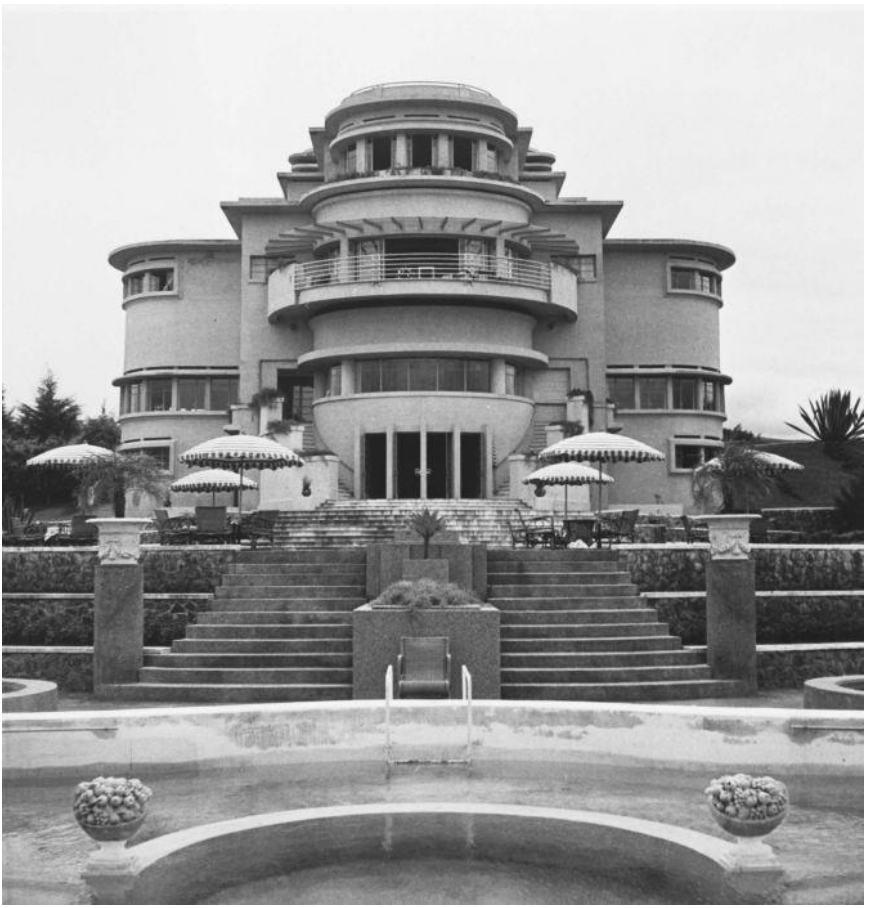
SRI HANDAYANI RANGKUTI

Presiden PT. Internetindo Data Centra Indonesia



Sri Handayani Rangkuti merupakan alumnus S1 Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, FPEB UPI tahun 1994. Sri Handayani meniti karier pada berbagai perusahaan penyelenggaraan jasa internet di Indonesia. Antara lain, dari 2001 sampai sekarang, dia menjabat Presiden PT. Internetindo Data Centra Indonesia (IDC Indonesia). Pada 2005, dia bergabung dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia dan menjadi direktur-nya. Dari 2001 sampai sekarang, dia juga menjadi Direktur PT. Benhil Raya Internasional, sebuah perusahaan yang beraktivitas di Jabodetabek. Sejak 1999 hingga sekarang, dia menjadi Direktur PT. Millenium Internetindo.

Sebelum bertengger sebagai salah satu di antara pimpinan pada beberapa perusahaan tersebut, sosok perempuan yang berdedikasi ini, Manajer Penjualan dan Pemasaran PT. Transmedia Mitra Indonesia (AccessNet). Dari 1997 sampai 1999, dia memimpin usaha penjualan dan pemasaran jasa penyediaan fasilitas internet yang disediakan perusahaan tersebut di wilayah Jabodetabek.



BUDAYAWAN, SASTRAWAN, DAN SENIMAN

AGUS R. SARJONO

Penyair "Sajak Palsu"



Agus Rahmat Sarjono lahir di Bandung, 27 Juli 1962. Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI ini dikenal sebagai salah seorang sastrawan Indonesia yang cukup produktif. Pada kurun 1998-2001, Agus Rahmat Sarjono menjabat Ketua Komite Sastra DKJ (Dewan Kesenian Jakarta). Pada 2003-2006, ia menjadi Ketua Bidang Program DKJ 2003-2006. Selain mengakrabi bidang sastra, ia pun menjadi dosen Jurusan Teater ISBI (Institut Seni Budaya Indonesia), Bandung, dan Redaktur Majalah Sastra Horison.

Pada Februari hingga Oktober 2001, ia tinggal di Leiden, Belanda, sebagai *poet in residence* atas undangan *Poets of All Nations (PAN)* dan peneliti tamu pada *International Institute for Asian Studies (IAS),* Universitas Leiden. Lantas ia pun pernah diundang sebagai penyair tamu di Heinrich Boll Haus, Langenbroich, Jerman, sejak Desember 2002 hingga Maret 2003.

Selain menerbitkan karyanya sendiri, ia bersama Berthold Damshauser menjadi editor beberapa buku kumpulan puisi para sastrawan besar Jerman, seperti Rilke, Bertolt Brecht, Paul Celan, Johann Wolfgang von Goethe, dan Hans Magnus Enzensberger.

Beberapa di antara sekian karyanya antara lain puisi *Kenduri Air Mata* (1994, 1996) dan *Frische Knochen aus Bayuwangi* (2003), esai *Bahasa dan Bonafiditas Hantu* (2001) dan *Sastra dalam Empat Orba* (2001), drama *Atas Nama Cinta* (2004), dan editor atas *Kumpulan Puisi Rilke: Padamkan Mataku* (2003) dan *Teater Tanpa Masa Silam* (2005).

Sebelumnya, pada 1987, ia bukan hanya terlibat dalam pembentukan Unit Pers Mahasiswa (UPM) IKIP Bandung, melainkan ia sendiri terpilih menjadi Ketua Umum UPM pertama hingga 1989. Salah satu puisinya yang kerap dibacakan oleh para guru dan siswa adalah "Sajak Palsu", yang salah satu petikan syairnya:

Selamat pagi pak, selamat pagi bu, ucap anak sekolah dengan sapaan palsu. Lalu merekapun belajar sejarah palsu dari buku-buku palsu. Di akhir sekolah mereka terperangah melihat hamparan nilai mereka yang palsu. Karena tak cukup nilai, maka berdatanganlah mereka ke rumah-rumah bapak dan ibu guru untuk menyerahkan amplop berisi perhatian dan rasa hormat palsu. Sambil tersipu palsu dan membuat tolakan-tolakan palsu, akhirnya pak guru dan bu guru terima juga amplop itu sambil berjanji palsu untuk mengubah nilai-nilai palsu dengan nilai-nilai palsu yang baru.

DANA SETIA

Pencipta Hymne UPI



Drs. Dana Setia lahir di Bandung, Jawa Barat (Jabar), 17 Agustus 1938. Lulusan Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS IKIP Bandung tahun 1968. Selepas lulus, Dana Setia kemudian mengabdi pada almamaternya dan sempat menjabat sebagai Ketua Jurusan Sendratasik FPBS IKIP Bandung selama beberapa periode.

Selain seorang akademisi, Dana Setia juga merupakan seniman pencipta lagu-lagu hymne yang mumpuni. Lagu "Hymne IKIP Bandung" yang kerap menggetarkan hati bagi siapapun yang pernah mengenyam pendidikan di Kampus Bumi Siliwangi, adalah salah satu gubahannya. Sebagai pencipta lagu yang bereputasi, sejumlah instansi dan organisasi di negeri ini, pernah 'memesan' lagu kepadanya. Antara lain, IKIP Bandung (1976), Persatuan Guru Republik Indonesia (1983), Sekolah Calon SECAPA TNI AD (1984), dan Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (1996). Selain itu, lagu anak-anak karyanya juga beredar dan dinikmati kalangan belia.

Selain pencipta lagu, Dana Setia juga menjadi pengurus organisasi kesenian. Antara lain, Ketua Himpunan Artis Penyanyi dan Musisi Indonesia (HAPMI) Jabar dan Ketua Badan Koordinasi Kesenian Nasional Indonesia (BKKBNI) Jabar, serta Ketua Yayasan Impresario Citra Bhakti Budaya. Berkat kiprahnya yang cemerlang di bidang kebudayaan dan kesenian tersebut, pemerintah dan beberapa organisasi kemasyarakatan, mengganjarnya penghargaan.

Selain itu Dana Setia juga pernah menjadi seorang birokrat di lingkungan Disdik kota Bandung dan Jabar. Beberapa jabatan penting dalam birokrasi pendidikan yang pernah dijabatnya antara lain, Kepala Kandepdikbud kota Bandung, Kepala Kandepdikbud Kabupaten Ciamis, dan Kepala Bidang Pembinaan Generasi Muda Kanwil Provinsi Jabar.

GITALIS DWI NATARINA

Dari Dangdut ke Senayan



Gitalis Dwi Natarina adalah alumnus S1 Pendidikan Seni Musik FPBS UPI. Selain seorang penyanyi nasyid dan aktris, dia juga penyanyi dangdut yang yahud. Pada tahun 2005, dia menjuarai Kontes Dangdut Indonesia (KDI) di stasiun Televisi Pendidikan Indonesia (TPI). Segera setelah itu, dia populer dipanggil Gita KDI.

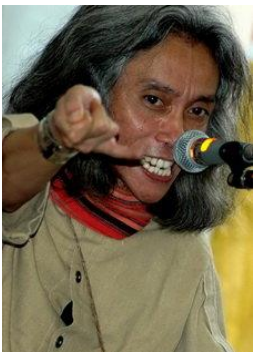
Pada Pemilu 2009, Gita KDI ikut berkontestasi melalui Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Kendati kalah suara, namun lantaran anggota DPR RI dari PKB Cecep Syafrudin meninggal dunia, maka melalui mekanisme Pergantian Antar Waktu (PAW) pada 2011, akhirnya dia dilantik menjadi Anggota DPR RI (Komisi XI) Periode 2011-2014.

Sebagai Anggota Komisi XI DPR RI, perempuan kelahiran Garut, 10 Oktober 1985 ini membidangi kesehatan, ketenagakerjaan, dan pendidikan. Meski sudah menjadi politisi, tetapi publik lebih mengenalnya sebagai seorang penyanyi dangdut. Hingga kini Gita KDI telah menghasilkan sejumlah album. Antara lain kompilasi "KDI 2", penyanyi album solo "Rindu-rindu Asmara", dan penyanyi album solo "Kerudung Suci". Selain itu Gita KDI juga sering muncul di televisi sebagai aktris di beberapa sinetron. Antara lain, sinetron "Pacar Dunia Akhirat", "Rindu-rindu Asmara", "Si Entong", dan "Fatimah".

Gita KDI juga pernah menjadi Juara Lomba Nyanyi Lagu-lagu Arab dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Nasional di Palembang, Sumatera Selatan (2005), Juara KDI TPI (2005), dan Juara Lomba Nyanyi Lagu-lagu Arab dalam MTQ se-Jawa Barat (2000).

GODI SUWARNA

Sastrawan Multitalenta



Godi Suwarna adalah alumni program D2 Pendidikan Bahasa Indonesia FPBS IKIP Bandung tahun 1979. Pria kelahiran Tasikmalaya, 23 Mei 1956 ini tak hanya berpenampilan unik dan mahir berakting di panggung teater serta menyutradarai teater, tetapi juga mahir menulis karya sastra beragam genre. Penampilan unik Godi Suwarna sangat dikagumi W.S. Rendra, sehingga sastrawan besar dan legendaris tersebut mendaulatnya menjadi aset dalam khazanah sastra Nusantara.

Kemahiran Godi Suwarna dalam akting dan penyutradaraan terbukti di berbagai pementasan. Misalnya dalam drama yang dibintanginya yang berjudul *King Lear, Sang Naga, dan Impian di Tengah Musim*, dan dalam pergelaran puisi yang disutradarainya yang berjudul *Konglomerat Kéré Lauk* di Universitas Wollongong, Australia (1997).

Kemahirannya dalam menulis karya sastra beragam genre tampak pada banyaknya karya sastra yang telah ia tulis. Bukan hanya puisi, tetapi juga ia telah menulis naskah drama, novel, cerpen, dan fiksi mini. Karya sastranya banyak yang berbahasa Sunda dan kadang dihiasi kosakata arkais (kuno dan tidak lazim dipakai).

Untuk menyebutkan beberapa saja, Godi Suwarna telah mempublikasikan kumpulan cerpen *Murang-Maring*, novel *Sandékala*, kumpulan puisi *Sajak Dongéng S. Ujang*, drama *Burung-burung Hitam*, dan fiksi mini *Sanghiang Bedug*.

Hingga kini, Godi Suwarna telah menyabet banyak penghargaan. Antara lain, Sutradara Terbaik Porseni Nasional (1981), Sutradara Terbaik Porseni Jawa Barat (1980), Hadiah Sastra Rancage untuk novel *Sandékala* (2007), Hadiah Sastra Oeton Moechtar untuk novel *Deng* (2000), dan Hadiah Sastra Paguyuban Pasundan untuk novel *Sandékala* (1998).

KARNA YUDIBRATA

Sastrawan dan Budayawan Sunda



Drs. Karna Yudibrata adalah alumnus Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNPAD, yang merupakan cikal bakal IKIP Bandung atau UPI. Selain dikenal sebagai dosen dan birokrat, Karna Yudibrata juga merupakan seorang seniman dan budayawan. Karya-karyanya berupa sajak, cerita pendek (cerpen), dan artikel, dimuat di berbagai majalah. Antara lain di majalah *Sunda, majalah Wangsit, majalah Mangle, majalah Warga, majalah Baranangsiang,* dan di majalah *Hanjuang*. Roman pendek berjudul "Nganti-Nganti Dawuh" (1967). Cerpen-cerpen yang telah dibukukan antara lain *Kanyaah Kolot* (1985). Dia juga menulis puisi. Antara lain, "Seuneu Bandung" dan "Handaru Juang" yang kemudian dijadikan lagu wajib dalam *pasanggiri kawih* pada tahun 1960-an. Sedangkan buku yang telah ditulisnya antara lain "*Penuntun Pengajaran Sastra di Sekolah Dasar*" (1970) dan "*Bagbagan Makena basa Sunda*" (1989).

Karna Yudibrata juga dikenal sebagai dosen yang aktif memimpin rombongan kesenian mahasiswa. Selain menampilkan pagelaran seni di istana negara, rombongan kesenian mahasiswa ini juga tampil di berbagai negara. Antara lain di beberapa negara di Eropa, di Jepang, dan di Malaysia. Jabatan structural yang pernah dimanatkan kepadanya antara lain Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Sunda FPBS dan Warek III IKIP Bandung. Karna Yudibrata juga merupakan salah seorang pendiri dan direktur pertama Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Bandung, yang sekarang berubah jadi ISBI (Institut Seni Budaya Indonesia). Karna Yudibrata juga pernah didapuk sebagai ketua Lembaga Bahasa dan Sastra Sunda (LBSS) dan aktif pada Paguyuban Pangarang Sastra Sunda (PP-SS).

NENDEN LILIS A.

Penyair Perempuan Mumpuni



Nenden Lilis Aisyah, S.Pd., M.Pd. lahir di Garut, Jawa Barat, 26 September 1971. Dia adalah alumnus S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI dan S2 Pendidikan dan Sastra Indonesia Sekolah Pascasarjana UPI. Setelah merampungkan studinya ia mengabdi sebagai dosen pada almamaternya.

Selain menjadi dosen, Nenden Lilis juga dikenal sebagai salah satu sastrawati terkemuka. Kepiawaiannya menghasilkan berbagai genre karya sastra, puisi, cerpen, novel, esei telah mengantarkannya melanglang ke sejumlah negara. Namun karena karya sastranya lebih banyak berupa puisi, Nenden Lilis lebih dikenal sebagai seorang penyair wanita yang mumpuni.

Karya-karya sastranya bertebaran pada berbagai majalah dan media massa. Antara lain majalah sastra Horison, Kompas, Republika, Media Indonesia, Pikiran Rakyat, Suara Pembaruan, Surabaya Post, dan juga pada media online. tersebut memang sastrawan yang produktif.

Beberapa puisinya dimuat pada sejumlah antologi. Antara lain *Malam Seribu Bulan, Mimbar Penyair Abad 21, Tangan Besi, Angkatan 2000 dalam Sastra Indonesia, Gelak Esai dan Ombak Sajak Anno 2002, Dari Fansuri ke Handayani, Nafas Gunung, Wanita Penyair Indonesia, Aku akan Pergi ke Banyak Peristiwa,* dan *Bunga Berserak.* Puisi-puisinya juga telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa asing: Belanda, Inggris, Mandarin, bahasa Jerman dan Korea. Selain itu sejumlah puisinya juga dimusikalisasi oleh Ari Kpin. Nenden Lilis adalah pendiri dan pengasuh Komunitas Sastra Dewi Sartika (KSDS) serta menjadi penyair tamu di sejumlah negara, antara lain Belanda dan Korea.

SALEH DANASASMITA

Budayawan dan Pakar Sejarah Sunda



Saleh Danasasmita lahir di Sumedang, Jawa Barat, 27 Juni 1933 dan wafat di Bogor, Jawa Barat, 8 Agustus 1986. Lulusan Jurusan Sejarah IKIP Bandung ekstensi Bogor ini bukan hanya sastrawan, tetapi juga redaktur dan sejarawan Sunda. Selain sejarah Sunda, ia juga sering menulis mengenai kesenian Sunda dan terkadang sajak, dangding, dan cerpen. Adapun tulisan-tulisannya dalam bahasa Sunda tentang sejarah Sunda dimuat di majalah *Manglé, Baranangsiang, Hanjuang*, dan *Sipatahoenan.*

Namun, alih-alih akibat belajar di Kampus Bumi Siliwangi semata-mata, akan tetapi kemampuannya sebagai sastrawan dan sejarawan Sunda tersebut lebih banyak disebabkan karena ia belajar secara otodidak, tekun, dan serius. Ia tak hanya mempelajari berbagai manuskrip sejarah Sunda, melainkan juga mempelajari bahasa Kawi dan aksara Sunda.

Dari tangannya, kelak lahir sejumlah buku hasil penelitian mengenai sejarah Sunda yang bersumber pada naskah-naskah Sunda. Diantaranya Séwaka Darma, Sanghyang Siksakandang Karesian, Amanat Galunggung (Ketua Tim, 1987); Babad Padjadjaran (dua jilid, 1977); Sejarah Bogor (1983); Sejarah Jawa Barat (empat jilid, 1984); dan lain-lain.

Para 1957 bersama sejumlah sastrawan Sunda lainnya, ia mendirikan dan – lalu – menjadi salah satu redaktur majalah Manglé. Pada 1961 sampai 1963, ia pun mendirikan dan memimpin majalah Baranangsiang yang diterbitkan di Bogor. Setelah menjadi Anggota DPRD Kotamadya Bogor (1964-1967), maka beberapa tahun kemudian ia diangkat menjadi Kepala Seksi Tenaga Teknis Bidang Muskala Kanwil Depdikbud Jawa Barat (1982-1986).

TAUFIK FATUROHMAN

Buku Sunda, Persib, dan Sudong



Kreatif merupakan predikat yang layak disematkan kepada budayawan dan seniman Drs. H. Taufik Faturohman, alumnus S1 Bahasa dan Sastra Sunda FPBS IKIP Bandung. Kang Opik, demikian sebutan akrabnya, yang didapuk Ketua Bidang Seni Budaya PP IKA UPI Periode 2017-2022 dikenal sebagai tokoh dan budayawan Sunda yang kreatif dan multitalenta.

Pria kelahiran Tasikmalaya 10 Mei 1959 tersebut menulis lebih dari 20 buku, baik yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Sunda maupun karya sastra berbagai genre. Kedua, Kang Opik merupakan Direktur CV. Geger Sunten, penerbit buku berbahasa Sunda yang cukup besar dan terkenal. Ketiga, selain melalui tulisan, bahasa Sunda pun ia sajikan secara kreatif dengan menggabungkannya dengan SUDONG. Alhasil, bahasa Sunda menjadi mudah diterima, mudah dimengerti, serta mengasyikkan.

Keempat, mengisi acara berbahasa Sunda di berbagai stasiun televisi: MQTV, Bandung TV, TVRI Jawa Barat-Banten, SCTV, Metro TV, dan IM-TV. Kelima, mengisi acara berbahasa Sunda di berbagai stasiun radio: I-Radio, RRI Studio Bandung, Trijaya, dan Mora. Keenam, menulis bahasa Sunda di berbagai surat kabar: Pikiran Rakyat Sipatahunan, Galamedia, Kabar Priangan, dan di majalah Manglé dan Cakakak.

Semasa mahasiswa, Taufik Faturohman pernah menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa Sunda dan Ketua Umum Senat Mahasiswa FPBS IKIP Bandung. Setelah lulus, ia aktif di Lembaga Bahasa dan Sastra Sunda, Dewan Kesenian Jawa Barat, Yayasan Pusat Kebudayaan, Komunitas Sulap Bandung, PS IPI, PERSIB, dan Paguyuban Pasundan. Lantaran dinilai berdedikasi, maka pada 2009, ia beroleh penghargaan dari Gubernur Jawa Barat sebagai Pengusaha Peduli Pendidikan.

TJETJEP ROHENDI ROHIDI

Pakar Pendidikan Seni Rupa



Prof. Dr. Tjetjep Rohendi Rohidi, M.A. lahir 15 September 1948 di Bandung. Saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni S3 Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Semarang. Tjetjep menamatkan S1 Jurusan Seni Rupa dari IKIP Bandung tahun 1978. Gelar magister dan doktoralnya pada bidang Antropologi Seni diperoleh dari Universitas Indonesia.

Sejumlah karya tulis Tjetjep Rohendi Rohidi MA antara lain, *Lintas Peristiwa dan Tokoh Seni Rupa Modern* (1982), *Ornamen Ukir* (1985), *Kartografi* (1989), *Filsafat Ilmu* (1990), *Sistem Budaya dalam Pendidikan* (1993), dan *Kesenian dalam pembahasan Kebudayaan* (2000). Buku lain yang pernah dibuat oleh Prof. Tjetjep adalah *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan buku Matthew B. Miles; A. Hichael Huberman) (2007), *Identitas Etnis dan Pandangan Visualnya di Malaysia (2008), Ekspresi Seni Orang Miskin: Adaptasi Simbolik melawan Kemiskinan* (2009), *Renik-Renik Peristiwa (Esai-esai Budaya)* (2011), *Pendidikan Seni* (2011), dan *Metodologi Penelitian Seni* (2011).

Selain di Unnes, Prof. Tjetjep juga menjadi pembimbing dan penguji di Program Magister dan Doktor berbagai perguruan tinggi antara Unnes, UNY, UNJ, UI, ITB, Unair, dan Unpad. Tidak hanya di Tanah Air, tetapi juga menjadi pengajar tamu di Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI), Universitas Malaya (UM), Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Universiti Teknologi MARA (UiTM), dan Universiti Malaysia Sabah (UMS).

Selain mengajar, Prof. Tjetep juga memiliki pengalaman profesional di bidang seni, antara lain Pameran Guru-guru dan Pensyarah Seni se-Indonesia (2008), Pameran Catan "Wong Cilik" di Semarang (1981), Pameran Nasional Guru-guru Seni -Indonesia, Jakarta (1982), Pameran Seni se-Jawa (1989), Pameran Pensyarah Pendidikan Seni se-Indonesia, Makassar (1990), Pameran "Ekspresi Tujuh Pelukis Nasional" di Semarang (1994), dan Pameran Seni Dua Dimensi di Bandung (1995).

TUBAGUS SUKMANA

Kurator Galeri Nasional Kemendikbud



Drs. Tubagus Sukmana, M.I.Kom. adalah alumnus Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI tahun 1986. Tubagus Sukmana atau lebih akrab dipanggil Andre merupakan mantan Kepala Galeri Nasional (Galnas) Indonesia atau GNI, selama hampir 12 tahun. Sejak tahun 2018 ia menempati posisi baru sebagai Kepala Subdirektorat Seni Media, Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemendikbud.

Selama menjabat Galnas Andre lebih aktif mengupayakan pengelolaan dan pengembangan Galnas mulai dari segi penguatan program, aktivitas, peran dan fungsi, infrastruktur, jejaring, kemitraan juga peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penyediaan pelayanan publik yang prima. Rekam jejaknya di Galnas cukup banyak. Salah satunya yaitu patung publik berjudul "Tangan" karya Prayitno Saroyo yang saat ini terletak di halaman depan Gedung Utama (Gedung A) GNI. Patung yang menjadi penanda Galnas sebagai galeri/museum sekaligus sebagai pusat aktivitas seni rupa modern dan kontemporer ini merupakan hasil *Lomba Patung Ruang Terbuka Galeri Nasional Indonesia* (2006) yang digagasnya.

Selain itu selama dipimpin Tubagus, Galnas melebarkan sayap dengan mengadakan Pameran Temporer keliling (Pameran Keliling) di luar Jakarta, baik di dalam maupun luar negeri. Pameran ini tidak hanya mengenalkan karya-karya para maestro seni rupa Indonesia yang karyanya telah menjadi koleksi Negara, melainkan juga mengangkat para perupa daerah dengan menampilkan karya-karya mereka bersanding dengan karya para maestro tersebut ke berbagai kota besar di seluruh tanah air. Selain itu ia juga melakukan pameran Keliling skala internasional ke berbagai kota. Antara lain Kuala Lumpur (Malaysia), Bangkok (Thailand), Manila (Filipina), Tlemcen (Al Jazair), Washington, D.C. (Amerika Serikat), Canberra (Australia), dan

Frankfurter Kunstverein (Jerman) dalam rangka *Frankfurt Book Fair (FBF)* 2015 saat Indonesia menjadi *guest of honour*, serta Brussels dan Antwerp (Belgia) dalam rangka *Europalia Arts Festival Indonesia 2017* saat Indonesia menjadi *guest country*.

Upaya Tubagus dalam mengenalkan seni rupa Indonesia sekaligus Galnas sebagai lembaga seni rupa pemerintah mendapatkan apresiasi positif dari publik. Salah satu diantaranya dibuktikan dengan diraihnya penghargaan *2015 International Council of Museum (ICOM) Australia Award* atas suksesnya pameran senirupa yang diinisiasi oleh Galeri Nasional Indonesia, yaitu *Masters of Modern Indonesian Portraiture* di National Portrait Gallery, Canberra–Australia, pada 20 September–15 Oktober 2014. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Duta Besar Australia untuk Indonesia yang saat itu menjabat, Paul Grigson, kepada Direktur Jenderal Kebudayaan saat itu, Kacung Marijan, pada Senin malam, 24 Agustus 2015 di Gedung B Galeri Nasional Indonesia. Sebelumnya pada tahun 2011 Galeri Nasional Indonesia juga mendapat penghargaan ***Visual Arts Awards 2011*** atas dedikasi, kontribusi, dan prestasi yang telah diraih di medan seni rupa dekade 2000-2010.

Prestasi lainnya di bawah pimpinan Tubagus Andre Galnas berhasil menaikkan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Dengan demikian Galnas telah berhasil menarik apresiasi karya seni rupa serta edukasi tentang seni rupa dapat mencakup masyarakat secara lebih luas lagi.

WAHYU WIBISANA

Sastrawan Sunda Serba Bisa



Wahyu Wibisana adalah alumnus S1 Bahasa dan Sastra Sunda IKIP Bandung lulusan tahun 1981. Beliau lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat, 19 Januari 1935 dan wafat di Bandung, Jawa Barat, 13 Oktober 2014. Selain dikenal sebagai penyair Sunda, ia pun penulis skenario dan sutradara.

Karya-karyanya melimpah terutama dalam bentuk puisi berbahasa Sunda yang kian populer setelah diadaptasi oleh Mang Koko ke dalam bentuk nyanyian. Antara lain puisi 'Bulan Bandung Panineungan', 'Kembang Tanjung Panineungan', 'Reumis Beureum dina Eurih', 'Samoja', dan masih banyak lainnya.

Karya-karya sastranya yang lain diantaranya *Dua Utusan* (1956), *Wangsit Siliwangi* (1964), *Tonggérét Banén* (1967), *Mundinglaya Dikusumah* (1975), *Geber-Geber Hihid Aing* (1976), *Tukang Asahan* (1978), *Urang Naon di Cinaon* (Kumpulan Sajak, 1992), *Riring-riring Ciawaking* (Kumpulan Dangding, 1999), dan *Anaking Jimat Awaking* (Kumpulan Prosa Lirik, 2002).

Selain menjadi sastrawan, ia pun pernah berkiprah sebagai guru, jurnalis, dan aktivis di beberapa organisasi kesundaan. Satu hal juga jangan dilupakan, ia merupakan salah satu pendiri majalah Manglé di Bogor, Jawa Barat.

WAWAN SOFWAN

Aktor Multitalenta



Wawan Sofwan adalah alumnus S1 Kimia FPMIPA UPI tahun 1991. Kendat demikian ia lebih dikenal sebagai aktor dan sutradara teater terkemuka di Tanah Air. Saat mahasiswa Wawan Sofwan aktif di dunia keaktoran dan penyutradaraan, baik pada Unit Kegiatan Mahasiswa Student Theater IKIP Bandung maupun Studi Klub Teater Bandung, salah satu kelompok teater modern tertua di Indonesia.

Naskah drama yang telah dipentaskan peraih beasiswa dari Goethe Institut Jerman untuk mempelajari bahasa Jerman dan research theater dari 1995 sampai 1996 ini diantaranya *King Lear, Impian di Tengah Musim*, dan lain-lain. Monolog yang pernah ia sajikan antara lain *Oknum, Dam, Laporan untuk Akademi, Zarathustra,* dan *Indonesia Menggugat.*

Sejak 1996 sampai 2000 setelah belajar dengan beasiswa dari Goethe itu, ia mulai mengikuti berbagai festival di Australia. Selanjutnya ia turut bermain dengan teater Melbourne, hingga memperoleh *The Melbourne Fringe Theater Award* dan dicalonkan sebagai *Green Room Award* Australia. Pada 1999, ia mulai menyutradarai teater. Pentas yang ia sutradarai antara lain *Art* (Yasmina Reza), *Disco Pigs* (Enda Wals), *Faust I* (Goethe), *Fragmen Opera La Boheme* (Pucini), *Saudagar Venesia* (Shakespeare), dan *Musikal Honk, Musikal Mary Did You Know.*

Tahun 2000, ia mengikuti kursus *International Forum for Theater Worker* di Berlin, Jerman. Setelah itu pada 2005, ia kembali lagi mendapatkan beasiswa untuk magang di kelompok teater musikal *Triebwerk Theater-Hamburg* selama 4 bulan. Kali ini dari *International Theater Institut Germany*.

Sesudah mengajar seni drama di *Cultural Center University Malaya*, Kuala Lumpur, Malaysia, dan menjadi sutradara tamu pada kelompok

Sumunda Theater Company, Kuala Lumpur, Malaysia. Kini ia menjadi sutradara teater di *Main Teater Bandung* dan mengajar di beberapa tempat. Antara lain di *Voice Training* di Jakarta, *Acting for Singer* di Gita Svara, *Acting for Film and TV* di *Tikar School of Acting*, dan *Creative Team* di *Tikar Production*.

YUS RUSYANA

Pendidik, Ilmuwan dan Tokoh Budayawan Sunda



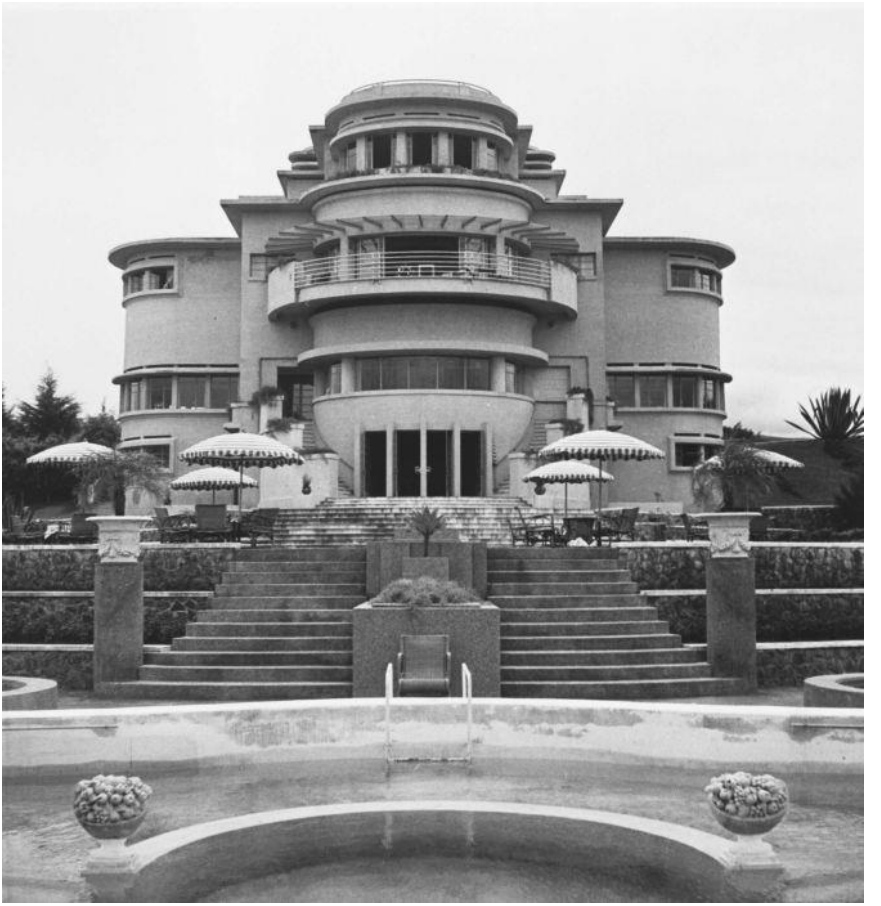
Selain dosen dan ilmuwan UPI, Prof. Dr. H. Yus Rusyana juga dikenal sebagai seorang budayawan dan sastrawan. Yus Rusyana yang dilahirkan pada 24 Maret 1938 di Pameungpeuk, Garut ini telah mencipta dan menerbitkan sejumlah karya sastra, baik yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan terutama dalam Bahasa Sunda. Riwayat pendidikan tinggi Yus Rusyana adalah S1 Bahasa dan Sastra Sunda FKSS IKIP Bandung (1958-1964), Post Graduate Training dalam studi bahasa Indonesia dan Filologi, Universitas Leiden (1971-1973), dan S3 Ilmu Morfologi Bahasa, Universitas Indonesia (1975). Kecintaannya terhadap tradisi lisan mengantarkan Yus Rusyana banyak meneliti bidang tersebut dalam bahasa Sunda. Tercatat sejak 1995 sampai 1996, dia merupakan seorang peneliti undangan pada Asosiasi Tradisi Lisan (ATL). Hasil penelitiannya ihwal pencak silat diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia (YOI) dengan judul Tuturan tentang Pencak Silat dalam Tradisi Lisan Sunda.

Sejak 1975, Yus Rusyana juga merupakan Ketua Paguyuban Panglawungan Sastra Sunda (PPSS, 1975-1981), Anggota Lembaga Bahasa dan Sastra Sunda (1994-2000), dan Anggota Dewan Redaksi majalah Mangle, Wangsit, dan Lingua. Bersama para ulama tatar Sunda, Yus Rusyana menerjemahkan dan menafsirkan Al-Qur'an dalam bahasa Sunda. Dan hasilnya empat jilid Tarjamah Al-Quran Basa Sunda (1975-1979) dan beberapa jilid Tafsir Al-Quran Basa Sunda (30 Juz).

Karyanya beragam (drama, puisi, dan cerita pendek). Cahaya Maratan Waja adalah karya dramanya yang terkenal, dan bercerita tentang Umar bin Khatab masuk Islam. Kumpulan puisinya diantaranya Nu Mahal Tibatan Inten (1980) dan Buana nu Pinuh ku Mega (1992).

Kumpulan cerita pendeknya antara lain Di Luhureun Jukut Remis (1965) dan Jajaten Ninggang Papasten (1988). Karya-karyanya didokumentasikan di Perpustakaan SOAS Universitas London, Inggris, dan di Universitas Nasional Australia.

Sebagai seorang ilmuwan, Yus Rusyana juga telah mempublikasikan buku: Bagbagan Puisi Mantra Sunda (1970), Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia (1983), Cerita Rakyat Daerah Jawa Barat (1990), Ensiklopedi Sastra Sunda (1997), Pengajaran Bahasa-bahasa Nusantara (1999), Prosa Tradisional (2000), dan Peta Konsep Kesastraan: Sastra Indonesia (2003).



OLAHRAGAWAN

ADJAT SUDRADJAT PRAWIRASAPUTRA

Wasit Teladan Gulat Bereputasi Internasional



Selain seorang akademisi, Drs. H. Adjat Sudradjat Prawirasaputra, M.Pd juga merupakan atlet berprestasi serta wasit gulat yang bereputasi internasional. Lahir di Purwakarta, 18 Februari 1939, Adjat Sudradjat Prawirasaputra mulai tertarik dan mengakrabi olah raga gulat sejak umur belasan tahun. Selain gulat, dia juga mengakrabi olahraga kendo dan sumo, dua olahraga asal Jepang yang ini saat itu masih langka.

Setelah bergabung dan berlatih secara sungguh-sungguh olah raga gulat pada Perguruan Batling Ong di Bandung, Adjat Sudradjat Prawirasaputra pun berlaga pada berbagai arena tingkat nasional maupun internasional, dan beberapa diantaranya meraih prestasi. Selain itu dia juga diganjar berbagai penghargaan atas kiprahnya sebagai seorang wasit pada cabang olahraga gulat. Antara lain, Juara I Gaya Bebas Kelas 62 Kg dalam Kejuaran Dunia Gulat di Yokohama, Jepang (1961); Wasit Teladan yang Mengabdi selama 26 Tahun Berturut-turut dari PB PGSI, Penghargaan dari Pangdam Siliwangi (1974); dan Wasit Terbaik I dari Gubernur Jawa Barat (Jabar) (1986).

Adjat Sudradjat Prawirasaputra menyelesaikan studinya S1 pada Jurusan Kepelatihan FPOK IKIP Bandung dan S2 pada PPs UPI. Setelah menamatkan studi S1-nya pada tahun 1963, Adjat Sudradjat Prawirasaputra menjadi guru serta kemudian Kepala Sekolah SMOA (Sekolah Menengah Olah raga Atas) Bandung. Sejak tahun 1981-1989, menjabat Kepala Sekolah SGO (Sekolah Guru Olahraga) Cianjur. Selanjutnya dalam rangka menularkan kepiawaian dan kompetensi-nya dalam olahraga gulat kepada para mahasiswa FPOK IKIP Bandung, Adjat Sudradjat Prawirasaputra kemudian diminta melimpah menjadi dosen pada almamaternya.

Selain menjadi dosen, Adjat Sudradjat Prawirasaputra juga organisatoris di beberapa organisasi olahraga. Antara lain Pengurus Daerah PGSI (Persatuan Gulat Seluruh Indonesia) Jabar; Ketua Ikatan Kendo Indonesia (sejak 1984); anggota Pengurus Pusat (PP) PGSI (1999-2003); dan Sekretaris Federasi Sumo Internasional Indonesia (1999-2003).

BAMBANG ERAWAN

Bergulat pada Olahraga Gulat



Bambang Erawan, S.Pd., M.Pd. merupakan alumnus S1 Pendidikan Kepelatihan FPOK dan S2 Pendidikan Olahraga UPI yang prestasinya moncer, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih gulat. Antara lain, sebagai atlet pria kelahiran Bekasi 28 Juli 1969 ini pernah menjuarai Peringkat Ke-6 Kejuaraan Gulat Eropa di Romania (1997) dan Peringkat Ke-6 Kelas 90+ Kg Gaya Romawi ASEAN Games II di Hiroshima, Jepang (1994). Selain itu, Anggota Departemen Olahraga PP IKA UPI 2017-2022 ini menyabet Peringkat Ke-3 Kelas 90 Kg Gaya Bebas Asia-Oceania Wrestling Championship I di Indonesia (1993), Peringkat Ke-6 Kelas 82 Kg Gaya Bebas Asia-Oceania Cup Free Style Wrestling Championship II di Filipina (1994), Peringkat Ke-6 Kelas 82 Kg Gaya Bebas Asia-Oceania Cup Wrestling Championship III di Filipina (1995), dan Peringkat Ke-5 Asia-Oceania Cup Wrestling Championship V di Thailand (1997).

Di tingkat Asia Tenggara, Bambang Erawan menjuarai Kelas 85 Kg Gaya Bebas dan Pemenang Ke-2 Kelas 85 Kg Gaya Romawi SEA Games XIX di Jakarta (1997), Pemenang Ke-3 Kelas 84 Kg Gaya Bebas SEA Games XXII di Hanoi, Vietnam (2003), Juara Kelas 85 Kg Gaya Bebas Kejuaraan Gulat Asia Tenggara di Kuala Lumpur, Malaysia (1999), dan Pemenang Ke-2 Kelas 84 Kg Gaya Bebas pada South East Asian Wrestling Championship di Manila, Filipina (2002).

Sebagai pelatih, prestasinya pun gemilang. Pada 2009, dia beroleh Piagam Penghargaan Pelatih Berprestasi. Penghargaan tersebut dia dapatkan sesudah beberapa atlet yang dilatihnya berhasil merebut berbagai medali dari ajang SEA Games Thailand (2007). Antara lain, para atletnya meraih medali emas, medali perak, dan medali perunggu.

Lima kiat yang selalu ditanamkan Bambang Erawan kepada para mahasiswa supaya meraih prestasi. Pertama, berdisiplin dan berlatih serta mengikuti instruksi (arahan) pelatih saat latihan. Kedua, bertekad kuat menjadi yang terbaik. Ketiga, selalu menjaga kondisi dan berlatih meski tidak sedang menghadapi kejuaraan. Keempat, dapatkan dan pelihara dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat. Kelima, selalu bersyukur kepada Allah SWT.

INDRA M. THOHIR

Pelatih Terbaik untuk Persib Juara



Bagi para bobotoh Persib Bandung, khususnya era tahun 1990-an, nama Indra Thohir sulit dilupakan. Betapa tidak, berkat kepiawaiannya melatih mengolah taktik dan menyusun strategi, telah membawa Persib Bandung berjaya dan meraih prestasi di blantika persepakbolaan nasional. Di bawah asuhannya, Persib bukan hanya menjadi juara Liga Indonesia I (Liga Dunhill) 1994/1995, melainkan juga masuk babak perempat-final Liga Champions Asia. Berkat berbagai prestasinya itu Indra M. Thohir, terpilih menjadi Pelatih Terbaik Asia (1995) juga menjadi Pelatih Terbaik versi *Majalah Bola*.

Indra M. Thohir dilahirkan di Bandung, 7 Juli 1941. Dia adalah alumnus SGPD dan APD (selanjutnya berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Olahraga/ FPOK IKIP Bandung). Selepas itu dia mengabdi sebagai dosen di Jurusan Kepelatihan FPOK IKIP Bandung.

Sebelum menjadi pelatih, Indra Thohir sesungguhnya pemain sepakbola juga, bahkan pesebakbola legendaris Indonesia. Pada era 1980-an, ia merupakan salah satu bintang Persib Bandung serta pernah turut serta menorehkan prestasi bagi klubnya tersebut. Pada 1984, ia menjadi pelatih fisik. Pada 1990, ia melatih para pemain PSSI usia 14-16 tahun. Kemudian pada 1997, ia melatih Persikabo Bogor dan menaikkan status kesebelasan kebanggaan masyarakat Kota Hujan itu ke Divisi Utama.

IRA PURNAMASARI

Atlet dan Pelatih Judo Berprestasi



Ira Purnama Sari dilahirkan di Bandung, 7 Juli 1981. Setelah menamatkan S1 PKO, FPOK dan S2 Pendidikan Olahraga UPI, kini ia tengah menyelesaikan jenjang S3 Pendidikan Olahraga juga di UPI. Ira Purnamasari adalah atlet Indonesia cabang olahraga bela diri Judo yang berhasil meraih berbagai turnamen kejuaraan. Konon kecintaannya kepada olahraga bela diri asal Jepang tersebut diturunkan dari ayahnya, Atang M. Noer, yang merupakan salah seorang pelatih Judo di Bandung.

Beberapa prestasinya antara lain, peraih Medali Emas PON tahun 1996, 2000, dan 2004. Menyabet medali perunggu SEA Games Malaysia 2001. Beroleh Medali Emas SEA GAMES 2003 Vietnam; dan meraih Medali Emas SEA Games 2005 Filipina. Selain itu, ia juga Peringkat VII Kejuaraan Dunia Wanita Fukuoka Jepang 1998.

Selain mengabdikan diri sebagai dosen pada almamaternya, Ira Purnamasari kini juga menjabat sebagai salah seorang Pengurus PB PJSI dan Manager Team Pelatnas olahraga Judo.

MUHAMMAD TAHIR DJIDE

Pelatih Para Juara Bulutangkis Indonesia



Prof. Dr. Muhammad Tahir Djide, kerap dipanggil Tahir Djide saja, adalah alumnus S1 Fisiologi STO (Sekolah Tinggi Olahraga) Bandung, yang merupakan embrio FPOK UPI. Selain menjadi dosen, pria kelahiran Sidendreng Rappang, Sulawesi Selatan, pada 14 April 1939 ini pun, diangkat menjadi Guru Besar FPOK UPI. Di pentas nasional, dia dikenal sebagai pelatih fisik bulutangkis era 1970-an dan era 1980-an.

Dalam sejarah perbulutangkisan nasional, pada 1971 dia populer sebagai figur pelatih yang menggagas revolusi pelatihan bulutangkis Indonesia. *Equipes*-nya yang terkenal dengan sebutan *magnificent seven* berhasil memenangkan tiga balapan berturut-turut pada Piala Thomas tahun 1973, 1976, dan 1979.

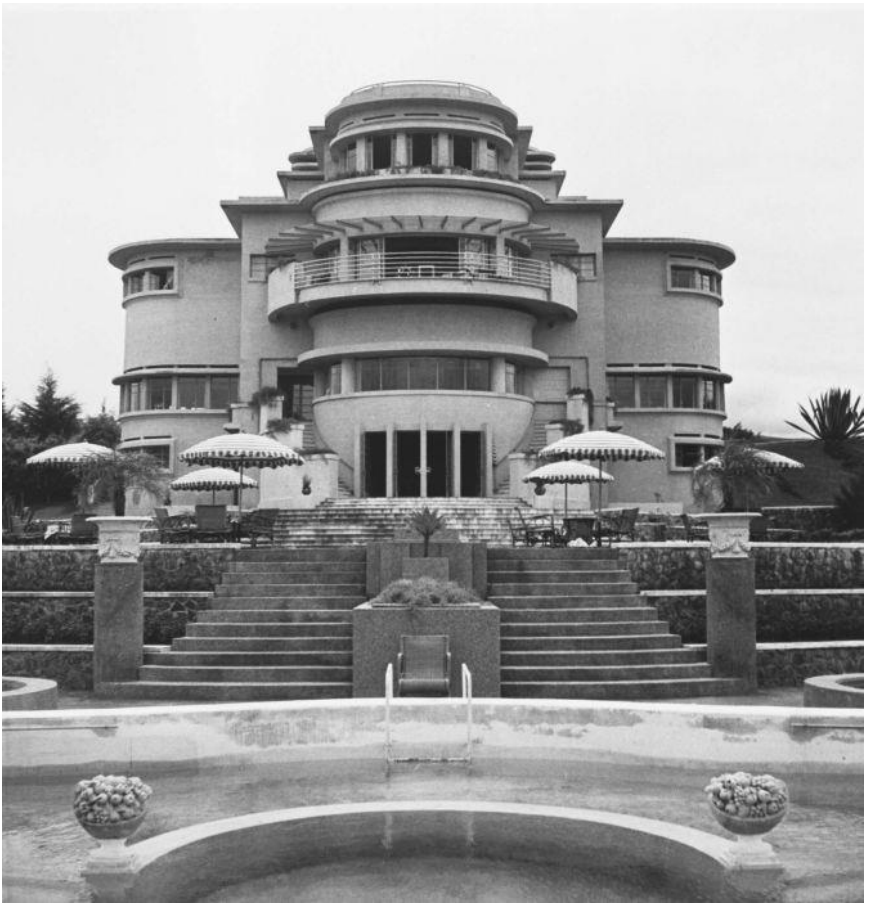
Para pebulutangkis nasional yang pernah dia latih diantaranya Rudy Hartono, Liem Swie King, Iie Sumirat, Tjun Tjun, Johan Wahjudi, Christian Hadinata, dan Ade Chandra. Selain itu, dia figur di belakang layar yang berhasil membawa Icuk Sugiarto, Ardy Wiranata, dan Taufik Hidayat ke tangga juara dunia.

Berkat dedikasi dan kontribusinya yang luar biasa, akhirnya alumnus UPI ini diganjar sejumlah penghargaan. Antara lain, dia dijadikan warga kehormatan Kota Bandung, Jawa Barat. Pada 1975, dia dianugerahi pelatih terbaik tingkat nasional. Pada 1983, dia menerima *Meritorious Service Award* dari Federasi Bulutangkis Internasional (*International Badminton Federation*).

Lalu, pada bulan Agustus 2000, dia beroleh Medali Mahaputra Pratama dari Presiden Abdurrahman Wahid, sehingga sesepuh Keluarga Besar Bulutangkis Indonesia (KBI) ini berhak dimakamkan di Taman Makam Pahlawan. Kendati begitu, penghargaan paling

berharga baginya adalah menikahi Rr. Wiesel Lilik Sundari, adik kelasnya di Akademi Pendidikan Djasmani (APD) Bandung.

Rekam jejak karier Tahir Djide bisa diterangkan sebagai berikut: Asisten di APD Bandung (1960-1963), Dosen STO Bandung (sejak 1962), Pelatih TC Bulutangkis Nasional (sejak 1972), Pendiri dan Pengasuh Klub Bulutangkis Usia Dini BM 77 Bandung, Dosen FKIK IKIP Bandung (sejak 1976), dan Ketua Bidang Pembinaan PBSI (1985-1988).



TNI/POLRI

BURHAN DAHLAN

Ketua Kamar Militer MA



Mayjen (Pur) TNI Dr. Drs. Burhan Dahlan, S.H., M.H. dilahirkan di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 1 Januari 1955.Riwayat pendidikannya: S1 Universitas Pendidikan Indonesia (1979); S1 Akademi Hukum Militer Jakarta (1984); S1 Perguruan Tinggi Hukum Militer (1991); S2 Magister Hukum Sekolah Tinggi Hukum Militer Jakarta (2006); serta S3 Universitas Jayabaya (2016).

Adapun riwayat jabatan yang pernah diamanatkan kepadanya, antara lain: Hakim Mahkamah Militer II-11 Yogyakarta (1984); Hakim Mahkamah Militer III-16 Makassar (1988); Panitera Mahkamah Militer Tinggi II Jakarta (1989); Penasehat Hukum Kodam Jaya (1996); Kepala Hukum Kostrad (1999); Kepala Hukum Kodam III/Siliwangi (1999); Kepala Pengadilan Militer II-09 Bandung (2000); Hakim Militer Tinggi III Surabaya (2003); Kepala Pengadilan Militer Tinggi III Surabaya (2004); Kepala Pengadilan Militer Tinggi II Jakarta (2006); Kepala Pengadilan Militer Utama (2009); Hakim Agung Republik Indonesia (2013); serta Ketua Kamar Militer Mahkamah Agung (2018 -).

Pada akhir tahun 2020, Mayjen TNI (Purn) Burhan Dahlan jadi sorotan karena beliau mengungkap adanya kasus penyimpangan seksual LGBT di tubuh TNI. Bahkan para LGBT TNI tersebut membentuk kelompok yang dinamakan Persatuan LGBT TNI-Polri. Mendapati realitas yang jiwa patriot dan pendidik seorang Burhan Dahlan tentulah tidak bisa menerima. Dengan kekuasaan yang dimilikinya dia akan terus mengusut dan mengadili para pelakunya.

Burhan Dahlan menilai fenomena LGBT yang terjadi di lingkungan TNI sekarang ini bukan diakibatkan oleh tekanan tugas operasi, melainkan akibat fenomena pergaulan serta menyaksikan berbagai tayangan seks menyimpang di berbagai media. Oleh karena itu hal semacam ini tidak bisa dibiarkan. Hukuman berat hingga pemecatan dari TNI akan menanti para pelakunya.

JUANSIH

Jenderal Polwan Tanpa Pamrih



Masa depan orang tidak bisa diprediksi, juga tak selalu dalam presisi. Sebab, alih-alih pasti, masa mendatang adalah misteri. Jika ditelusuri, begitulah pengalaman Brigjen Pol. Dr. Dra. Juansih, S.H., M.Hum. Perjalanan hidupnya bercabang, berkelok-kelok, dan akhirnya bermuara pada satu profesi: polisi.

Alumnus S1 Olahraga FPOK IKIP Bandung tahun 1988 ini, saat masih mahasiswa sempat ingin menjadi atlet. Namun, urung terjadi. Lantaran sibuk kuliah. Lalu, usai terpilih menjadi salah satu lulusan terbaik UPI, Juansih muda direkrut menjadi asisten dosen di almamaternya tersebut.

Selang beberapa waktu, ia dipanggil oleh Ajudan Jenderal Daerah Militer (Ajendam) untuk mendaftar menjadi polisi. Waktu itu, Polri masih bergabung dengan ABRI dan perekrutan anggotanya menggunakan sistem pemanggilan.

Komisi Pengerahan Sarjana Mabes ABRI mengambil lulusan terbaik dari berbagai kampus. Lantaran salah satu lulusan terbaik UPI, maka perempuan kelahiran Majalengka, Jawa Barat, 2 Agustus 1964 ini menjadi salah satu sarjana yang dipanggil Ajendam. Usai mendaftarkan diri dan mengikuti tes masuk Juansih lulus dan tercatat menjadi Polwan sejak 1989. Demikianlah karier Juansih pun berbelok: dari guru sebagaimana cita-cita orang tuanya, kemudian atlet sebagaimana keinginannya, dan dari dosen sebagaimana pekerjaannya waktu itu menjadi anggota Polri.

Kini, Juansih berpangkat Brigadir Jenderal Polisi (Brigjen Pol) alias Perwira Polisi bintang satu. Jika digabungkan dengan gelar lainnya, lengkapnya menjadi Brigjen Pol. Dr. Dra. Juansih, SH., M.Hum. ia menjabat Direktur Pemberdayaan Alternatif Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN POLRI sejak 2017. Sekarang ia Kepala Lembaga Pendidikan POLRI. Brigjen Pol. Dr. Dra. Juansih, SH., M.Hum. saat ini didapuk juga sebagai Ketua IKA UPI Komisariat FPOK.

TENTANG PENULIS



Mi'raj Dodi Kurniawan, S.Pd. lahir di Cianjur, Jawa Barat, 30 Maret 1981. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya di kota kelahirannya, pada tahun 1999 kuliah di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan lulus tahun 2006 setelah menulis skripsi "Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire: 1921-1997".

Artikel dan esai-esainya tersebar pada berbagai media massa. Antara lain pada *Pikiran Rakyat*, *Republika Jawa Barat*, *Galamedia*, *Tribun Jabar*, *Radar Sukabumi*, *Bandung Ekspres*, dan di portal *Geotimes* dan *Gana Islamika.* Selain itu beberapa artikel dan bukunya berhasil memenangkan beberapa sayembara, baik tingkat lokal maupun nasional. Beberapa kejuaraan yang berhasil dimenangkannya antara lain "Lomba Menulis Esai Tingkat Mahasiswa se-Jawa Barat" pada 2004 yang diselenggarakan Media Indonesia, Metro TV, dan Radio BBC; Pemenang Ke-2 "Lomba Menulis Artikel Ilmiah Guru Tingkat Nasional" pada 2011 yang dihelat Agupena Pusat dengan Kemendikbud RI; dan Pemenang Sayembara "Penulisan Bahan Bacaan Gerakan Literasi Nasional" Tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI. Untuk berkomunikasi bisa melalui email mirajdeka@gmail.com.

TENTANG PENYUNTING



Drs. Kholid Abdullah Harras, M.Pd., lahir di Indramayu, 22 Januari 1964. Alumnus Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI (1988) dan S2 Pendidikan Bahasa Indonesia PPs UPI (2010). Mulai mengabdi pada almamaternya, sejak tahun 1989.

Selain mengajar, meneliti dan melakukan pengabdian pada masyarakat, dia juga pernah menjadi pengelola sejumlah jurnal ilmiah. Antara lain *Mimbar Pendidikan Bahasa dan Sastra* (jurnal FPBS UPI) serta *Artikulasi* (Jurnal Departemen Diksatrasia). Aktivitas lainnya, mengabdikan diri pada Ormas Islam Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Saat ini diamanati sebagai Ketua Pimpinan Cabang Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Bandung dan Sekretaris Pimpinan Wilayah Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jawa Barat.